



Tinjauan Operasional

Daftar Isi

- 168 Manajemen Risiko
- 249 Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko
- 250 Rencana Kegiatan Manajemen Risiko
Di Tahun 2016
- 252 Sumber Daya Manusia
- 260 Teknologi Informasi
- 263 Operasional

Manajemen Risiko

Danamon menerapkan manajemen risiko dengan pendekatan yang holistik sesuai risiko yang dihadapi oleh Bank, di mana pendekatan tersebut meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan berbagai jenis risiko pada setiap lini bisnis dan fungsi pendukung di Danamon dan anak perusahaan.

Prinsip-prinsip manajemen risiko diterapkan di Danamon secara aktif untuk mendukung pertumbuhan bank yang berkesinambungan. Danamon telah memiliki kebijakan manajemen risiko terintegrasi yang dapat memberikan arahan untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan semua risiko yang dihadapi oleh Danamon dan anak perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya.

PILAR DAN PRINSIP PENGELOLAAN RISIKO

Dalam pengelolaan risiko, Danamon menerapkan Tujuh Pilar Manajemen Risiko yang difokuskan pada tujuh area sebagai berikut:



Pilar Pertama *Good Corporate Governance*

Melibatkan pengawasan dan supervisi aktif dari Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah (untuk Unit Usaha Syariah) dan membentuk komite-komite sebagaimana diperlukan untuk pelaksanaan tanggung jawabnya.

Pilar Kedua Kerangka Kerja Risiko

Setiap pegawai wajib memahami dan berperan dalam pengelolaan risiko sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing masing. *Integrated Risk* bertanggung jawab untuk mendefinisikan Arsitektur Risiko dan mempersiapkan landasan dasar bagi pengelolaan risiko dan pengawasan risiko. Seluruh lini bisnis dan fungsi pendukungnya akan bekerja berlandaskan pedoman tersebut.

Pilar Ketiga Standar Pengelolaan Risiko

Penerapan dan pendekatan yang konsisten dan disiplin terhadap identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional dan risiko lainnya secara transparan.

Pilar Keempat Standar Akuntansi

Seluruh akuntansi keuangan, laporan dan catatan yang diberikan kepada regulator dan *stakeholder* eksternal harus sesuai dengan standar akuntansi lokal yang berlaku.

Pilar Kelima Teknologi & MIS

Penerapan teknologi yang berskala, kuat dan dapat dipercaya yang disesuaikan dengan ukuran dan kondisi aktivitas bisnis serta kerangka kerja manajemen risiko Bank.

Pilar Keenam Sumber Daya Manusia

Memastikan bahwa Pejabat yang mengelola risiko pada semua level adalah SDM yang berkualitas dan berpengalaman sesuai kondisi, ukuran dan kompleksitas operasional bisnis. Danamon mewajibkan calon dan pejabat Bank terkait untuk memperoleh sertifikasi manajemen risiko yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesional yang diakui oleh regulator.

Pilar Ketujuh Kesadaran dan Budaya Risiko

Penerapan dan pendekatan yang *prudent* dalam mengembangkan strategi bisnis disesuaikan dengan toleransi atas risiko (*risk appetite*) dari Danamon.

Pendekatan Pertahanan Tiga Lapis (*Three Lines of Defense*)

Selanjutnya, untuk memantau, mengontrol dan mengelola risiko, Danamon menerapkan pendekatan *Three Lines of Defense* dalam merancang dan menerapkan kerangka kerja manajemen risiko dan kontrol, yaitu:

Pengawasan Dewan Komisaris		
Pengawasan Direksi		
<i>First Line of Defense</i>	<i>Second Line of Defense</i>	<i>Third Line of Defense</i>
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Business Unit</i> • <i>Support Function</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Integrated Risk Management</i> • <i>Compliance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Internal Audit</i>
Unit bisnis dan fungsi pendukung sebagai <i>risk owner</i> merupakan pertahanan tingkat pertama yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko sehari-hari di masing-masing unit kerja.	Unit <i>Integrated Risk Management</i> dan Divisi Kepatuhan berperan sebagai pertahanan tingkat kedua untuk melakukan fungsi pemantauan pengelolaan risiko secara independen.	Audit Internal berperan sebagai pertahanan tingkat ketiga yang melakukan kontrol melalui pengujian dan audit secara independen atas ketepatan proses unit bisnis dan unit pendukungnya serta memastikan bahwa mereka telah melakukan fungsi dan tanggung jawabnya sesuai kebijakan dan prosedur yang berlaku.

Manajemen Risiko Terintegrasi

Dengan prinsip integrasi, Danamon memandang seluruh risiko secara terkonsolidasi dengan mempertimbangkan kemungkinan interaksi antara eksposur risiko yang satu dengan eksposur risiko lainnya. Pendekatan secara keseluruhan ini akan memastikan bahwa seluruh jenis risiko yang berbeda, baik *on* dan *off balance sheet* akan dikelola secara efektif. Melalui penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dapat memastikan bahwa Danamon telah:

- Menggunakan pendekatan menyeluruh terhadap semua jenis risiko.
- Mengukur dan mencatat seluruh risiko secara akurat.
- Memantau dan melaporkan semua eksposur risiko secara memadai.
- Mengelola risiko secara terstruktur dan baik dalam tiap-tiap lini bisnis.
- Melaksanakan manajemen risiko secara konsisten sesuai dengan kebijakan.
- Memiliki sistem dan teknologi yang memadai untuk mengelola risiko.
- Memiliki sumber daya manusia yang memadai dan kompeten untuk mengelola risiko pada semua tingkatan dan lini bisnis.

STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Struktur manajemen risiko terdiri dari beberapa komite manajemen risiko dan unit manajemen risiko termasuk di lini bisnis dan anak perusahaan dengan berbagai tingkat tanggung jawab.

Organisasi manajemen risiko Danamon melibatkan pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi. Komite Pemantauan Risiko (*Risk Monitoring Committee*) merupakan otoritas pengelola risiko tertinggi yang berada pada tingkat Dewan Komisaris. Komite ini berfungsi sebagai dewan pengawas untuk memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko serta mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dalam mengelola eksposur risiko.

Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko secara keseluruhan baik di Bank maupun anak perusahaan. Komite ini berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan strategi, kebijakan dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan. Selain itu, terdapat beberapa komite risiko lainnya yaitu Komite Manajemen Risiko Operasional, Komite Manajemen Risiko *Fraud*, dan ALCO, yang merupakan sub dari Komite Manajemen Risiko.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko



Sejalan dengan adanya kebijakan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait Manajemen Risiko untuk Konglomerasi Keuangan, maka Danamon telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang diketuai oleh Direktur Bidang Manajemen Risiko dan Direktur yang ditunjuk dari setiap anak perusahaan. Tugas utama dari Komite Manajemen Risiko Terintegrasi ini adalah untuk mengawasi pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi dan penerapan kebijakan manajemen risiko terintegrasi atas seluruh lembaga jasa keuangan yang tergabung dalam konglomerasi keuangan.

Sejalan dengan industri *best practices* dan penerapan kerangka kerja manajemen risiko berdasarkan Basel, Danamon telah membentuk fungsi *Integrated Risk*, yang menggabungkan risiko kredit, pasar, likuiditas dan operasional dalam satu kesatuan. Fungsi ini beranggotakan para profesional dan senior dalam bidang manajemen risiko. Fungsi ini adalah fungsi yang tersentralisasi dan independen yang terpisah dan tidak ada garis pelaporan kepada bisnis.

Grup Integrated Risk Management mendefinisikan arsitektur risiko Danamon dan mengembangkan secara keseluruhan strategi manajemen risiko yang mencakup kebijakan secara *Bankwide*, limit, kebijakan, prosedur dan kontrol untuk seluruh lini bisnis termasuk anak perusahaan.

Elemen-elemen utama yang menjadi pendukung struktur tata kelola manajemen risiko Danamon adalah:

- Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit
- Proses Manajemen Risiko dan Sistem Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Intern Manajemen Risiko.

PENGAWASAN AKTIF DEWAN KOMISARIS, DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN DIREKSI

Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi menjadi penentu keberhasilan pengelolaan risiko melalui pengawasan aktif yang dilakukannya. Menyadari peran strategis ketiganya, Danamon telah menetapkan pembagian tugas pengawasan pada masing-masing pihak, dengan penjelasan singkat berikut.

Fungsi Pengawasan Aktif		
Dewan Komisaris	Dewan Pengawas Syariah	Direksi
Dewan Komisaris dapat mendelegasikan fungsi pemantauan risiko kepada Komite Pemantau Risiko. Namun demikian, Dewan Komisaris tetap sebagai penanggung jawab akhir.	Danamon menempatkan Dewan Pengawas Syariah pada lini Bisnis Syariah sesuai rekomendasi Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia dan persetujuan Bank Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan operasional, termasuk memantau pelaksanaan manajemen risiko. Direksi berperan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya Direksi menetapkan Komite Manajemen Risiko untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya.
<p>a). Melakukan pemantauan atas risiko dan mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko, serta eksposur risiko melalui kajian berkala dengan Direksi.</p> <p>b). Menyetujui aktivitas bisnis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.</p> <p>c). Menyetujui kebijakan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris yang dipersyaratkan ketentuan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK).</p> <p>d). Melaksanakan fungsi manajemen risiko sebagaimana diatur dalam peraturan.</p> <p>e). Mendelegasikan wewenang kepada Direksi untuk memungkinkan mereka menyetujui aktivitas bisnis dan tugas-tugas lainnya.</p> <p>f). Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi rencana strategis teknologi informasi dan kebijakan terkait penggunaan teknologi informasi.</p>	<p>a). Memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi tidak bertentangan dengan prinsip syariah.</p> <p>b). Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas produk, kebijakan dan prosedur, serta aktivitas usaha syariah pada Bank dan/atau anak usaha baik secara individu maupun secara terintegrasi dan melakukan pengawasan agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.</p> <p>c). Bertindak sebagai penasihat dan memberikan rekomendasi kepada Direksi dan manajemen bisnis syariah mengenai hal-hal terkait dengan prinsip syariah.</p> <p>d). Berkoordinasi dengan Dewan Syariah Nasional untuk mendiskusikan usulan dan rekomendasi Bank atas produk dan perkembangan jasa yang membutuhkan review dan keputusan dari Dewan Syariah Nasional.</p> <p>e). Melakukan evaluasi atas kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah.</p> <p>f). Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah.</p>	<p>a). Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko.</p> <p>b). Menyetujui aktivitas bisnis yang membutuhkan persetujuan Direksi.</p> <p>c). Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi.</p> <p>d). Memantau kualitas risiko dibandingkan tingkat kewajaran yang berlaku.</p> <p>e). Memastikan bahwa manajemen menerapkan pendekatan yang hati-hati dan konservatif dalam mengembangkan bisnis mereka.</p> <p>f). Menetapkan <i>risk appetite</i>.</p> <p>g). Me-review secara berkala kerangka kerja manajemen risiko, proses, dan kebijakan.</p> <p>h). Memastikan langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha yang ditemukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).</p> <p>i). Memastikan efektivitas pengelolaan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.</p> <p>j). Menempatkan pejabat yang kompeten pada unit kerja sesuai sifat, jumlah dan kompleksitasnya.</p> <p>k). Menyusun dan menempatkan mekanisme persetujuan transaksi termasuk yang melampaui limit kewenangan untuk setiap jenjang jabatan.</p>

PROSES MANAJEMEN RISIKO DAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RISIKO

Proses Manajemen Risiko

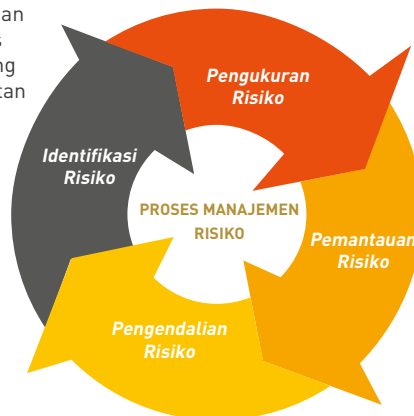
Danamon melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian seluruh risiko yang dihadapi baik di tingkat pusat hingga di anak perusahaan melalui:

Identifikasi Risiko

Proses identifikasi risiko sangat menentukan cakupan dan skala tahapan pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh jenis dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha Danamon yang juga meliputi produk dan jasa-jasa lainnya.

Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko dilakukan antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat moderate dan high yang melebihi limit, peningkatan kontrol (pengawasan melekat), penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian dan audit internal secara periodik.



Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko Danamon sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pendekatan dan metodologi pengukuran dapat bersifat kuantitatif, kualitatif, atau merupakan kombinasi keduanya. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Danamon.

Pemantauan Risiko

Aktivitas pemantauan risiko dilakukan dengan cara mengevaluasi eksposur risiko yang terdapat dalam seluruh portofolio produk dan kegiatan usaha Danamon serta efektivitas proses manajemen risiko.

Dalam struktur Manajemen Risiko yang diterapkan Danamon, *Integrated Risk Management* mengkonsolidasikan seluruh eksposur risiko Bank yang dikelola oleh masing-masing penanggung jawab risiko, yakni unit-unit fungsional.

Lini bisnis dan anak perusahaan merupakan satuan kerja operasional yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko dari awal hingga akhir dalam lingkup tanggung jawabnya. Mereka harus dengan jelas mengidentifikasi, mengukur, memonitor, mengontrol dan menetapkan mitigasi untuk mengelola risiko sebelum memasuki kegiatan yang mengandung risiko.

Risiko pada satuan kerja operasional dikelola oleh *Business Risk Head* pada lini bisnis. *Bisnis Risk Head* memiliki tanggung jawab tidak langsung kepada Direktur *Integrated Risk* dalam rangka fungsi pengawasan. Dalam menjalankan perannya sebagai pemantau dan pengontrol risiko pada satuan kerja operasional, Grup *Integrated Risk Management* akan mengevaluasi seluruh rencana bisnis, kebijakan dan produk program. Pada level tertentu kegiatan pengambilan risiko, Grup *Integrated Risk Management* yang merupakan anggota dari Komite Kredit Kantor Pusat akan memberikan rekomendasi dalam keputusan kredit.

Sistem Informasi Manajemen Risiko

Dalam mengupayakan kontrol dan sistem monitoring yang baik, Danamon telah memiliki sistem informasi manajemen risiko pada tingkat yang cukup rinci, antara lain *Internal Rating System, Central Liability System, Market Risk System dan Operational Risk Management System*. Sistem informasi manajemen ini bertujuan untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang menguntungkan pada tahap dini, sehingga memungkinkan melakukan tindakan korektif untuk meminimalisir kerugian kepada Bank.

Pengendalian Internal

Penerapan pengendalian internal dalam pengelolaan risiko di Danamon, mencakup:

- a. Penetapan struktur organisasi dengan melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (*business unit*) dengan unit kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (*risk management unit*).
- b. Penetapan *risk management* unit, yaitu unit kerja independen yang membuat kebijakan manajemen risiko, metodologi pengukuran risiko, menetapkan limit risiko dan melakukan validasi data/model.
- c. Pengkajian dan pemantauan setiap transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko, sesuai kebutuhan, oleh masing-masing unit bisnis.

Selain itu, Danamon senantiasa memastikan dipenuhinya berbagai hal pokok dalam proses pengendalian, mencakup: adanya kesesuaian sistem pengendalian internal dan risiko Bank, penetapan wewenang pemantauan kebijakan, prosedur dan limit, struktur organisasi yang jelas dan prinsip *four eyes* yang memadai dan kecukupan prosedur untuk pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan.

Bank juga mengkaji efektivitas penerapan manajemen risiko termasuk kecukupan kebijakan, prosedur dan sistem informasi manajemen secara berkala. Termasuk melakukan audit internal atas proses manajemen risiko dan pemantauan perbaikan atas hasil temuan audit.

KEBIJAKAN TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO

Danamon menerapkan Pengelolaan Risiko Terintegrasi yang memungkinkan manajemen mengelola risiko pada seluruh unit bisnis yang dijalani secara terpadu termasuk dengan anak perusahaan. Pengelolaan risiko terintegrasi tersebut merupakan serangkaian kombinasi strategi, proses, sumber daya, kompetensi dan teknologi yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mengelola risiko. Penerapan manajemen risiko terintegrasi ini bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi pemegang saham sejalan dengan strategi bisnis, dan meningkatkan kualitas proses manajemen risiko sehingga meningkatkan pengelolaan modal yang efektif dan efisien.

Manajemen risiko terintegrasi berujung pada penetapan besaran *risk appetite* atau batas toleransi yang bisa diambil oleh Bank dalam menetapkan portofolio sesuai dengan *price risk* yang telah dipertimbangkan dengan matang dan dicerminkan pada besaran modal yang dikelola untuk menghadapi risiko, sekaligus mendukung pengembangan usaha. Mengingat pentingnya pengelolaan risiko dalam bisnis perbankan, Danamon berupaya menerapkan kerangka kerja pengelolaan risiko yang adaptif, mudah dimengerti dan dijalankan oleh seluruh jajaran. Untuk mendukung efektivitas pengelolaan risiko Danamon juga berupaya menumbuhkembangkan budaya risiko pada seluruh jajarannya, sehingga timbul kesadaran bahwa pengelolaan risiko pada hakikatnya adalah tanggung jawab seluruh jajaran.

Budaya Risiko

Danamon meyakini pentingnya seluruh karyawan untuk mengetahui dan mengerti risiko-risiko yang dihadapi dalam berbagai aktivitas. Hal ini menciptakan budaya manajemen risiko yang kuat. Dalam kaitan ini Danamon berketetapan untuk membangun suatu kombinasi nilai-nilai yang unik, kepercayaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen yang akan memastikan bahwa seluruh jajaran Danamon menjalankan operasional Bank secara hati-hati (*prudent*) dan berdasarkan *best practices*.

Budaya risiko dimaksud akan ditetapkan melalui:

- Pengarahan dan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi.
- Pengenalan manajemen risiko sebagai bagian yang utuh dari pelaksanaan bisnis.
- Kepatuhan terhadap semua kebijakan, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku.

Danamon bertekad untuk terus membangun kesadaran akan budaya risiko pada semua tingkatan organisasi melalui:

- Komunikasi akan pentingnya mengelola risiko.
- Komunikasi atas tingkat toleransi risiko Bank dan profil risiko yang diharapkan melalui berbagai batasan dan manajemen portofolio.
- Memberi kewenangan kepada karyawan untuk menangani risiko secara hati-hati (*prudent*) dalam kegiatan mereka.
- Memantau efektivitas manajemen risiko di seluruh area Bank.

Risk Appetite

Danamon *Risk Appetite Statement* menjabarkan tingkat dan jenis risiko yang diterima Bank dalam rangka mengartikulasikan misinya untuk para pemangku kepentingan, sesuai dengan batasan-batasan yang muncul dari pemberi hutang, regulator, dan nasabah. *Risk Appetite Statement* tersebut telah disetujui oleh Dewan Komisaris, dan berisi beberapa matriks pengukuran utama termasuk pertumbuhan, pendapatan dan volatilitas, permodalan dan regulasi.

Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan kerangka kerja manajemen risiko, Danamon memiliki kebijakan pengelolaan risiko yang ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai serta memantau risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem pengelolaan risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan.

Bank memiliki *Integrated Risk Management Policy* yang telah ditinjau ulang dan disetujui sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, Kebijakan ini digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengelolaan risiko terintegrasi di Bank dan anak perusahaan. Selain itu, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang manajemen risiko kegiatan anak perusahaan, anak perusahaan memiliki pejabat risiko dan Bank melalui manajemen risiko berfungsi untuk melakukan pemantauan terhadap penerapan manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi.

Grup *Integrated Risk Management* bertanggung jawab menyusun kebijakan manajemen risiko dan batasan-batasan untuk seluruh lini bisnis sesuai dengan prinsip kebijakan risiko yang menjadi pedoman bagi bisnis kredit Danamon. Grup ini juga bertugas menetapkan dan memperbarui payung kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, menganalisa dan mengendalikan risiko di setiap lini bisnis (*risk taking unit*). Grup *Integrated Risk Management* melakukan sosialisasi strategi risiko dan kebijakannya ke seluruh unit bisnis terkait dalam mengupayakan terciptanya budaya risiko dan *risk awareness* yang kokoh di seluruh Danamon dan anak perusahaannya.

PENGELOLAAN RISIKO KHUSUS

Manajemen Risiko Produk dan Aktivitas Baru

Danamon mencantumkan rencana pengelolaan risiko produk/aktivitas baru dalam rencana bisnis Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kebijakan ini mengatur mengenai tata cara penerbitan dan pemantauan produk Bank.

Produk baru disusun dan direkomendasikan oleh Unit Bisnis dan Unit Manajemen Risiko di lini Bisnis dan Anak Perusahaan pemilik produk dan di-review oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko serta divisi terkait lainnya seperti Divisi Hukum dan Divisi Kepatuhan. Produk Program juga harus melalui uji kepatuhan sebelum diterbitkan. Kewenangan persetujuan produk dibedakan atas tingkat risikonya,

dimana untuk produk dengan risiko tinggi harus disetujui sampai dengan Direktur Utama. Tingkat risiko produk dievaluasi berdasarkan kinerja produk, sasaran nasabah, kompleksitas proses operasional dan kondisi pasar. Khusus untuk produk Unit Usaha Syariah, juga harus melalui konsultasi dengan Dewan Pengawas Syariah.

Bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penerbitan produk/aktivitas baru kepada nasabah dengan jaringan yang luas, kapasitas tenaga kerja yang besar, serta kapabilitas dan strategi yang tepat. Bank akan berusaha melayani seluruh segmen masyarakat.

Manajemen Risiko Usaha Syariah

Bank secara aktif menerapkan manajemen risiko terhadap Unit Usaha Syariah sesuai ketentuan PBI No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan manajemen risiko bagi Bank umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dari sisi Kebijakan, Bank memiliki *Integrated Risk Management Policy* yang digunakan sebagai kerangka utama dan prinsip dasar dalam mengelola risiko yang wajib diikuti oleh semua Lini Bisnis dan Anak Perusahaan, termasuk Unit Usaha Syariah. Selain itu, Unit Usaha Syariah juga berpedoman pada prinsip syariah, yang merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Produk/aktivitas yang dilakukan oleh Unit Usaha Syariah juga di-*review* oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Unit terkait lainnya serta harus mendapatkan Uji Kepatuhan. Pengukuran Risiko dilakukan dengan menggunakan metodologi yang sesuai untuk dengan karakteristik Usaha Syariah, melalui pengukuran tingkat profil risiko yang dievaluasi secara triwulanan untuk selanjutnya disampaikan kepada Bank Indonesia.

Dalam hal manajemen risiko terkait pemenuhan prinsip syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) memberikan persetujuan untuk kebijakan, prosedur, sistem dan produk yang terkait dengan pemenuhan

prinsip syariah dan akad yang akan digunakan. Pelaksanaan proses dan sistem Manajemen Risiko UUS Danamon, komite Manajemen Risiko dan satuan kerja Manajemen Risiko pada Bank Umum Konvensional juga menangani UUS dan dalam hal ini Direktur UUS juga menjadi salah satu anggota komite Manajemen Risiko. Dewan Pengawas Syariah sudah ditempatkan pada UUS Danamon.

Manajemen Risiko Anak Perusahaan

Bank menerapkan proses konsolidasi dengan anak perusahaan. Proses konsolidasi manajemen risiko dilakukan dengan tetap memperhatikan perbedaan entitas perusahaan dan perbedaan karakteristik usaha anak perusahaan dengan Bank. Implementasi proses konsolidasi manajemen risiko antara lain melalui proses pendampingan dan penyesuaian praktik manajemen risiko dalam hal tata kelola risiko, kebijakan dan prosedur manajemen risiko, metodologi pengukuran risiko, pelaporan manajemen risiko dan peningkatan budaya sadar risiko.

Dalam hal *monitoring*, Satuan Kerja Manajemen Risiko secara berkelanjutan memantau kinerja portofolio anak perusahaan dan mengidentifikasi setiap peringatan dini dari penurunan kualitas portofolio anak perusahaan. Bank juga memberikan *technical assistance* dalam proses pengelolaan risiko terkait dengan risiko kredit, risiko pasar dan likuiditas, risiko operasional, SDM, sistem informasi, kebijakan dan prosedur serta metodologi dalam manajemen risiko.

Proses pemantauan dan evaluasi atas eksposur risiko anak perusahaan dilaporkan setiap bulannya dan mencakup pemantauan kinerja portofolio anak perusahaan secara lebih detil dan mendalam, termasuk tetapi tidak terbatas pada batasan-batasan portofolio yang telah disetujui dalam Produk Program. Pengelolaan risiko anak perusahaan ini menjadi salah satu fokus dari manajemen perusahaan karena berperan penting dalam menunjang rencana strategi Bank.

Proses konsolidasi ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. Dengan adanya pengaturan tersebut, Danamon sebagai entitas utama akan terus melakukan upaya penyempurnaan terhadap proses pengelolaan risiko secara terintegrasi dengan anak perusahaan.

FOKUS DAN KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2015

Berbagai program yang dilaksanakan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengelolaan risiko Danamon mencakup:

Risiko	Kegiatan
Terintegrasi	<ul style="list-style-type: none"> Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi di Bank dan anak perusahaan dalam kelompok Konglomerasi Keuangan. Pengelolaan risiko terintegrasi yang mencakup Risiko Intra-Grup dan Risiko Asuransi. Penyempurnaan parameter <i>Risk Appetite Statement</i>. Penyempurnaan laporan Profil Risiko sesuai ketentuan regulator. Penyempurnaan <i>Risk Academy</i> termasuk perbaikan dalam materi pelatihan dan mempersiapkan <i>risk academy roadmap</i> risiko bagi karyawan. Pelaksanaan <i>stress test</i> antara lain: <i>stress test</i> tahunan, <i>stress test</i> OJK, <i>stress test</i> nilai tukar, industri pertambangan dan industri kelapa sawit. Implementasikan metode ICAAP <i>best practices</i>.
Kredit	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan database daftar negatif <i>Bankwide</i> untuk meningkatkan proses <i>underwriting</i>. Implementasi proses pengukuran risiko kredit <i>Wholesale</i> melalui pengembangan model PD, LGD & EAD-untuk korporasi, komersial dan Perusahaan Pembiayaan di 2015 dan penerapan model rating untuk portofolio Lembaga Keuangan untuk keputusan bisnis. Pengembangan <i>model application scoring</i>, <i>behavior scoring</i>, dan <i>collection scoring</i>, PD, LGD & EAD untuk kartu kredit pada Desember 2014 dan diimplementasikan di tahun 2015. Kalibrasi semua model PD menggunakan <i>long term cycle neutral tendency</i> dan implementasi standarisasi 25 <i>Grade</i> yang dinamakan "<i>Danamon Rating Scale</i>" dipetakan ke <i>Probability of Default</i> untuk diaplikasikan ke model skor dan <i>rating</i> yang dibangun di setiap unit bisnis. Implementasi <i>New Central Liability System</i> (CLS).
Operasional, BCM & Fraud	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan independensi fungsi dan peran operasional <i>risk officer</i> di lini Bisnis, fungsi <i>Support</i> dan anak perusahaan. Menyempurnakan aplikasi <i>Operational Risk Management System</i> (ORMS) untuk meningkatkan efektivitas dalam mengelola risiko operasional secara komprehensif di Bank dan anak perusahaan. Membangun kesadaran terhadap Manajemen Risiko Operasional melalui <i>E-Learning</i>, modul <i>risk management school</i>, <i>email blast</i>, video kesadaran anti <i>fraud</i>, pengujian BCM <i>Response Plans</i> termasuk BCP untuk meningkatkan kesadaran seluruh jajaran manajemen dan karyawan akan pentingnya mengelola risiko operasional. Berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 22301:2012-<i>Business Continuity Management System</i> (BCMS), dengan melaksanakan Audit Pemeliharaan di tahun 2015 tanpa <i>unconformity item</i>. Pendiri, Ketua dan penyelenggara <i>Business Continuity Management Forum Indonesia</i> dan Anti Fraud Forum lintas industri di Indonesia.
Pasar dan Likuiditas	<ul style="list-style-type: none"> Pengkinian struktur limit dan kebijakan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Bank. Implementasi ALM <i>SunGard System Phase I (Static Module) & Phase II (Dynamic Module)</i> Penerapan validasi terhadap metodologi pengukuran risiko pasar dan likuiditas. Penerapan struktur limit dan kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas pada anak perusahaan yang sejalan dengan Bank sebagai entitas utama.

PROFIL RISIKO

Penilaian Profil Risiko mencakup penilaian terhadap Risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian Risiko (*risk control system*), baik untuk Bank secara individual maupun untuk Bank secara konsolidasi. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 10 (sepuluh) Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategi, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, Risiko Imbal Hasil dan Risiko Investasi. Sedangkan, dalam Manajemen Risiko Terintegrasi, risiko yang dikelola juga mencakup Risiko Intra-Grup dan Risiko Asuransi. Dalam melakukan penilaian profil Risiko, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia/OJK yang mengatur mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Tanggung jawab untuk mengkoordinasikan penyusunan laporan Profil Risiko adalah *Integrated Risk*.

Sesuai dengan hasil pemantauan atas masing-masing kelompok risiko utama yang dihadapi oleh Danamon selama tahun 2015, peringkat komposit untuk profil risiko Bank secara keseluruhan per 31 Desember 2015 masih berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*).

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO

A. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah potensi kerugian finansial yang diakibatkan oleh kegagalan dari peminjam atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan. Eksposur risiko kredit pada Bank terutama muncul dari kegiatan perkreditan maupun aktivitas fungsional lainnya seperti pembiayaan perdagangan (*trade finance*), tresuri, dan investasi. Eksposur risiko kredit juga dapat meningkat karena adanya konsentrasi kredit pada wilayah geografis maupun karakteristik debitur tertentu.

1. Manajemen Risiko Kredit

Penerapan Manajemen Risiko Kredit dilakukan Bank secara individual maupun secara terintegrasi dengan Entitas Anak pada Konglomerasi Keuangan yang melibatkan peran aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Bank juga senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko secara menyeluruh pada setiap aspek aktivitas perkreditan.

Bank memiliki Kebijakan Risiko Kredit yang merupakan kebijakan inti dan kerangka acuan utama dalam penerapan manajemen risiko kredit pada Bank serta Konglomerasi Keuangan. Kebijakan ini, bersama dengan panduan risiko kredit di tingkat lini Bisnis dan Entitas Anak, mengatur proses manajemen risiko secara komprehensif mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan, hingga pengendalian risiko. Seluruh kebijakan dan panduan risiko kredit pada Bank ditinjau secara berkala untuk memenuhi peraturan yang berlaku serta menyesuaikan dengan tingkat selera risiko Bank.

Proses	Langkah Penerapan
Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Meninjau secara berkala Program Produk Lini Bisnis dan Entitas Anak yang memuat analisis target dan strategi pemasaran, kriteria penerimaan kredit, performa produk, serta penerapan manajemen risiko. • Menetapkan kriteria penerimaan kredit yang didasarkan atas pendekatan 5C: <i>Character, Capacity to Repay, Capital, Collateral</i>, dan <i>Condition of Economy</i> serta menyesuaikan dengan selera risiko, profil risiko, dan rencana bisnis Bank.
Pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun dan menggunakan metodologi pengukuran risiko kredit seperti <i>internal credit rating</i> dan <i>credit scorecards</i> yang senantiasa dikembangkan dan divalidasi untuk mengevaluasi pemberian pinjaman maupun fasilitas lain terkait perkreditan dan keputusan investasi. • Menentukan parameter pengukuran risiko kredit serta menetapkan nilai pemicu dan batasan terhadap tingkat kredit bermasalah, konsentrasi portfolio, maupun parameter kredit lainnya. • Melakukan <i>stress test</i> terhadap perubahan kondisi yang signifikan sebagai estimasi dampak potensial kondisi tersebut terhadap portfolio, pendapatan, maupun kondisi permodalan Bank.
Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> • Memantau performa produk dan porfolio Bank secara keseluruhan maupun di tingkat bisnis melalui Sistem Informasi Manajemen yang handal. • Mengevaluasi kecukupan penerapan manajemen risiko yang dapat memberikan langkah perbaikan dan penyesuaian terhadap strategi manajemen risiko.
Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan dan meninjau secara berkala Kebijakan dan Panduan atas penerapan manajemen risiko kredit baik yang berlaku secara umum maupun secara khusus pada unit bisnis. • Menerapkan prinsip empat mata (<i>four eyes principle</i>) yang memadai pada setiap proses pemberian fasilitas kredit. • Mendelegasikan kewenangan pemberian kredit kepada anggota Komite Kredit yang dipilih berdasarkan kualifikasi dan kompetensi. • Menetapkan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada debitur individual maupun grup debitur, baik kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait. • Menetapkan tingkat risiko dan limit konsentrasi terhadap sektor industri tertentu. • Mengenal kredit yang bermasalah secara dini agar proses remediasi dapat dilaksanakan secara tepat dan efisien. • Membentuk pencadangan sesuai dengan regulasi yang berlaku. • Membangun mekanisme sistem pengendalian internal yang independen dan berkelanjutan;

Proses Manajemen Risiko Kredit dilakukan secara menyeluruh di setiap lapis pertahanan pada Bank. Unit bisnis pada Lini Bisnis Bank dan Anak Usaha sebagai *risk taking* unit berperan sebagai lapis pertama yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan manajemen risiko secara memadai. Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi berperan sebagai lapis pertahanan kedua yang independen bertanggung jawab untuk memantau dan mengkaji parameter risiko kredit, meninjau dan menyesuaikan Kebijakan Risiko Kredit, serta mengembangkan metodologi pengukuran risiko dan prosedur pengendalian risiko. Satuan Kerja Kepatuhan sebagai lapis kedua juga senantiasa aktif dalam memberikan rekomendasi atas pelaksanaan manajemen risiko kredit sejalan dengan arahan regulasi dan pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait Bank. Kesesuaian atas pelaksanaan manajemen risiko kredit secara berkelanjutan dievaluasi oleh Satuan Kerja Audit Internal yang independen berperan sebagai lapis pertahanan ketiga yang secara aktif memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan pelaksanaan manajemen risiko di seluruh unit pada Bank.

Model Peringkat Risiko Kredit

Sebagai bagian dari Road Map Danamon untuk memenuhi *Basel II Internal Rating Based (IRB)*, Danamon telah membangun tim *Risk Analytic* dan telah membangun model peringkat untuk debitur Korporasi, Komersial dan Institusi Keuangan. Pada *segmen ritel*, Danamon telah membangun model peringkat untuk Kartu Kredit yang digunakan untuk proses akuisisi dan *monitoring* risiko portfolio. Perangkat ini akan meningkatkan kualitas portfolio Danamon secara keseluruhan.

2. Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah peminjam bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kredatnya pada berbagai wilayah geografis, industri, produk kredit, individual obligor, mencerminkan profil risiko yang seimbang dan sehat dan untuk fokus pada upaya pemasaran terhadap industri dan nasabah yang potensial untuk meminimalisir risiko kredit. Diversifikasi ini dilakukan berdasarkan rencana strategi Bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan dan proyeksi pertumbuhan.

3. Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Bank melakukan pemantauan secara intensif dan kontinyu dalam setiap perkembangan yang dapat mempengaruhi portofolio Bank secara individu maupun secara terintegrasi dengan Entitas Anak dalam Konglomerasi Keuangan. Peninjauan atas portofolio kredit dilakukan dari tingkat bisnis sebagai risk taking unit hingga tingkat Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi yang juga dipantau secara berkala oleh Komite Manajemen Risiko di tingkat Direksi serta Komite Pemantauan Risiko di tingkat Dewan Komisaris.

Bank juga melakukan pengukuran atas tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai sebagai berikut:

- Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan aset keuangan baik sebagian maupun seluruhnya, termasuk pembayaran bunga, yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari.

- Tagihan yang mengalami penurunan nilai merupakan aset keuangan yang memiliki bukti objektif mengalami penurunan nilai yang didasarkan atas estimasi arus kas di masa mendatang. Evaluasi atas tagihan yang mengalami penurunan nilai dikategorikan dalam dua segmen utama, yaitu *wholesale* dan *retail-mass market*. Pada segmen *wholesale*, penilaian mencakup empat kategori utama yaitu status pembayaran, kinerja keuangan debitur, penilaian atas status kemampuan bayar debitur, dan tagihan yang mengalami restrukturisasi. Sedangkan untuk segmen *retail-mass market*, penilaian tidak dapat dilakukan secara individual melainkan secara kolektif melalui portofolio. Tagihan yang mengalami penurunan nilai untuk segmen *retail* adalah tagihan dengan DPD lebih besar dari 90 hari dan juga tagihan yang mengalami restrukturisasi. dan dinilai berdasarkan kolektabilitas serta kondisi restrukturisasi

4. Pencadangan

Pembentukan pencadangan atas portofolio kredit Bank dilakukan baik melalui metode Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) maupun Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang berlaku untuk seluruh lini bisnis Bank serta Entitas Anak, baik untuk kredit konvensional maupun pinjaman syariah yang mengikuti ketentuan dan peraturan mengenai pencadangan yang berlaku.

Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) ditetapkan sesuai Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang disebut sebagai *loan impairment*. Perhitungan pencadangan kredit didasarkan atas penurunan nilai tagihan dengan metodologi yang dikembangkan oleh Bank dan disetujui oleh Direksi.

Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

- CKPN Individual merupakan pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan yang dievaluasi secara individual menggunakan metode *discounted cash flow*, dimana dihitung selisih antara nilai wajar aset saat ini dengan nilai wajar aset sebelum *impairment*.
- CKPN Kolektif merupakan pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan yang dievaluasi secara kolektif, yaitu apabila tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai aset yang dievaluasi secara individual. Untuk segmen kredit *wholesale* seperti kredit korporasi dan komersial, Bank menerapkan metode *migration loss*, sedangkan untuk segmen kredit ritel dan *mass market*, perhitungan CKPN kolektif menggunakan metode *net flow rate* atau analisis *vintage*.

Khusus untuk segmen SME, pengakuan penurunan nilai dilakukan:

1. Apabila terjadi penurunan nilai atas debitur dengan fasilitas di atas Rp10 miliar maka penilaian dilakukan secara individual.
2. Untuk debitur dengan fasilitas di atas Rp10 miliar yang tidak mempunyai bukti obyektif atas penurunan nilai dan semua debitur dengan plafond di bawah Rp10 miliar akan menggunakan penilaian secara kolektif.

Bank juga wajib melakukan perhitungan atas Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) baik terhadap Aset Produktif maupun Aset Non Produktif berupa cadangan umum untuk Aset Produktif dan cadangan khusus untuk Aset Produktif dan Aset Non Produktif.

Cadangan umum PPA ditetapkan paling rendah sebesar 1% (satu persen) dari seluruh Aset Produktif yang digolongkan Lancar. Sedangkan cadangan khusus untuk Aset Produktif dan Aset Non Produktif ditetapkan dari nilai Aset Produktif dan Aset Non Produktif setelah dikurangi nilai agunan paling rendah sebesar:

Kualitas Aset Produktif dan Aset Non Produktif	Minimum Cadangan Khusus PPA
Dalam Perhatian Khusus	5%
Kurang Lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Untuk pembiayaan syariah, pembentukan pencadangan dilakukan sebagai berikut:

- a. Pembiayaan *Murabahah* dihitung berdasarkan ketentuan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) menggunakan perhitungan individual dan kolektif.
- b. Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Qardh* berdasarkan saldo baki debit.
- c. Persyaratan untuk membentuk cadangan tidak diterapkan untuk transaksi *Ijarah* atau *Ijarah Muntahiya Bittamlik*.

5. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit Danamon

Adapun beberapa perhitungan kuantitatif risiko kredit Danamon untuk tahun 2015 diungkapkan melalui beberapa tabel berikut.

1.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	28.706.123	375	37	0	0	227	0	28.706.762
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.149.878	57	-	267	-	475	71	1.150.748
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga <i>International</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.428.150	8.233	249.310	30.409	12	2.418	86.542	9.805.074
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	1.708.361	74.550	160.014	29.371	87.515	87.702	57.006	2.204.519
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	726.203	2.578	156.694	15.428	17.632	80.059	20.087	1.018.681
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	11.021.464	3.588.255	5.826.541	5.043.889	3.208.754	8.273.650	3.987.174	40.949.727
9	Tagihan Kepada Korporasi	40.764.515	2.556.853	5.234.941	2.374.864	2.439.159	5.348.941	2.656.055	61.375.328
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	521.538	119.996	273.337	224.108	234.619	403.029	191.908	1.968.535
11	Aset Lainnya	3.634.467	240.235	477.445	528.711	350.952	628.092	384.518	6.244.420
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (bila ada)	2.285.831	204.460	589.707	155.268	43.508	239.986	96.100	3.614.860
Total		99.946.530	6.795.592	12.968.026	8.402.315	6.382.151	15.064.579	7.479.461	157.038.654

Catatan:

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

	31 Desember 2014							
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							
	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	
	24.511.012	-	-	-	-	-	-	24.511.012
	589.051	-	-	-	-	-	-	589.051
	-	-	-	-	-	-	-	-
	10.699.867	13.234	280.552	51.574	6	4.178	208.528	11.257.939
	1.449.818	64.905	151.662	39.831	93.347	102.621	50.256	1.952.440
	692.347	-	114.445	-	-	50.110	-	856.902
	-	-	-	-	-	-	-	-
	13.906.300	3.858.123	6.513.815	5.660.965	3.653.801	9.669.918	4.958.815	48.221.737
	44.241.001	2.459.730	5.086.036	2.445.854	3.062.901	5.727.991	2.644.553	65.668.066
	266.892	99.118	190.821	215.364	143.303	368.465	149.979	1.433.942
	3.660.883	247.852	540.669	524.851	337.533	685.094	417.480	6.414.362
	1.819.134	171.077	456.794	93.256	52.642	233.131	95.783	2.921.817
	101.836.305	6.914.039	13.334.794	9.031.695	7.343.533	16.841.508	8.525.394	163.827.268

1.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	28.706.123	384	42	21	-	228	87	28.706.885
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.149.878	61	43	278	28	957	74	1.151.319
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	10.459.601	22.973	268.981	57.193	26.848	21.359	109.060	10.966.015
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	1.708.361	74.550	160.014	29.371	87.515	87.702	57.006	2.204.519
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	726.203	2.578	156.694	15.428	17.632	80.059	20.087	1.018.681
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	17.079.774	5.886.990	9.734.262	8.275.386	5.254.973	12.822.134	7.020.870	66.074.389
9	Tagihan Kepada Korporasi	40.969.035	2.556.853	5.234.941	2.374.864	2.439.159	5.348.941	2.656.072	61.579.865
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	605.553	158.616	322.319	259.450	274.311	479.263	221.994	2.321.506
11	Aset Lainnya	4.320.759	295.144	549.308	588.598	395.726	726.984	424.077	7.300.596
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (bila ada)	2.285.831	204.460	589.707	155.268	43.508	239.986	96.100	3.614.860
	Total	108.011.117	9.202.609	17.016.311	11.755.857	8.539.700	19.807.613	10.605.427	184.938.634

Catatan:

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

31 Desember 2014							
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							
Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
24.511.012	-	-	-	-	-	-	24.511.012
589.051	-	-	-	-	-	-	589.051
-	-	-	-	-	-	-	-
11.350.172	46.715	317.630	75.947	43.974	33.887	239.928	12.108.253
1.449.818	64.905	151.662	39.831	93.347	102.621	50.256	1.952.440
692.347	-	114.445	-	-	50.110	-	856.902
-	-	-	-	-	-	-	-
21.333.392	6.403.226	10.911.934	9.030.550	6.139.238	14.660.138	8.272.082	76.750.560
44.170.778	2.459.730	5.086.036	2.445.854	3.062.901	5.727.991	2.644.553	65.597.843
370.432	145.382	242.680	250.747	181.441	439.321	184.771	1.814.774
4.200.635	295.247	617.691	585.437	387.839	789.846	471.629	7.348.324
1.819.134	171.077	456.794	93.256	52.642	233.131	95.783	2.921.817
110.486.771	9.586.282	17.898.872	12.521.622	9.961.382	22.037.045	11.959.002	194.450.976

1.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak					
		≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	15.622.053	2.869.008	249.197	598.863	9.367.641	28.706.762
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	937.499	213.062	187	-	-	1.150.748
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga <i>International</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	8.091.220	1.218.220	258.568	198.253	38.813	9.805.074
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	16.934	240.143	285.109	1.662.333	-	2.204.519
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	595.269	63.919	185.061	173.616	816	1.018.681
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	8.200.867	22.521.361	9.048.017	1.140.223	39.259	40.949.727
9	Tagihan Kepada Korporasi	45.343.961	6.856.418	5.141.430	4.010.362	23.157	61.375.328
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	389.825	620.026	345.664	78.968	534.052	1.968.535
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	6.244.420	6.244.420
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (bila ada)	814.823	1.081.339	1.170.375	523.613	24.710	3.614.860
TOTAL		80.012.451	35.683.496	16.683.608	8.386.231	16.272.868	157.038.654

Catatan:

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

1.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak					
		≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	15.622.059	2.869.124	249.198	598.863	9.367.641	28.706.885
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	937.574	213.077	668	-	-	1.151.319
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga <i>International</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.031.659	1.438.722	258.568	198.253	38.813	10.966.015
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	16.934	240.143	285.109	1.662.333	-	2.204.519
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	595.269	63.919	185.061	173.616	816	1.018.681
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	12.525.568	39.374.634	12.994.705	1.140.223	39.259	66.074.389
9	Tagihan Kepada Korporasi	45.387.968	6.980.310	5.178.068	4.010.362	23.157	61.579.865
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	486.396	853.618	368.472	78.968	534.052	2.321.506
11	Aset Lainnya	561.499	95.556	107.533	834	6.535.174	7.300.596
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (bila ada)	814.823	1.081.339	1.170.375	523.613	24.710	3.614.860
TOTAL		85.979.749	53.210.442	20.797.757	8.387.065	16.563.622	184.938.635

Catatan:

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

31 Desember 2014						
Tagihan Bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak						
	≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non- Kontraktual	Total
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	11.348.541	1.652.057	289.027	128.229	11.093.158	24.511.012
	272.924	316.127	0	0	0	589.051
	0	0	0	0	0	0
	9.582.440	971.418	373.474	281.387	49.220	11.257.939
	11.838	246.803	277.020	1.416.777	2	1.952.440
	451.484	95.067	107.877	202.474	0	856.902
	0	0	0	0	0	0
	10.142.835	24.891.005	11.626.599	1.509.225	52.073	48.221.737
	47.515.261	7.666.000	6.596.698	3.884.055	6.052	65.668.066
	261.936	518.224	302.702	67.648	283.432	1.433.942
	649	0	0	0	6.413.713	6.414.362
	427.076	904.752	1.088.278	118.471	383.240	2.921.817
	80.014.984	37.261.453	20.661.675	7.608.266	18.280.890	163.827.268

31 Desember 2014						
Tagihan Bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak						
	≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non- Kontraktual	Total
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	11.348.541	1.652.057	289.027	128.229	11.093.158	24.511.012
	272.924	316.127	-	-	-	589.051
	-	-	-	-	-	-
	10.121.685	1.282.487	373.474	281.387	49.220	12.108.253
	11.838	246.803	277.020	1.416.777	2	1.952.440
	451.484	95.067	107.877	202.474	-	856.902
	-	-	-	-	-	-
	14.580.019	45.086.931	15.522.312	1.509.225	52.073	76.750.560
	47.515.261	7.666.000	6.526.475	3.884.055	6.052	65.597.843
	346.305	791.617	325.772	67.648	283.432	1.814.774
	299.559	119.224	88.000	301	6.841.240	7.348.324
	427.076	904.752	1.088.278	118.471	383.240	2.921.817
	85.374.692	58.161.065	24.598.235	7.608.567	18.708.417	194.450.976

1.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Sektor publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Posisi 31 Desember 2015					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	13.281	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	9.805.074
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	633	773	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	12	96	-	-
20	Lainnya	28.706.117	1.136.598	-	-
Total		28.706.762	1.150.748	-	9.805.074

Posisi 31 Desember 2014

1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	3.775	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	10.213	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	11.257.939
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	273	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	24.511.012	574.790	-	-
Total		24.511.012	589.051	-	11.257.939

Catatan:

- Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)
- Sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU). Tagihan bersih yang tidak memiliki informasi sektor ekonomi di Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) saat ini disajikan sebagai "Perantara Keuangan" untuk tagihan kepada bank, sedangkan untuk selain tagihan kepada bank disajikan sebagai "Lainnya"

	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Asset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	1.653.473	1.944.106	54.329	-	40.387
	-	-	-	74.962	14.499	3.229	-	-
	-	-	-	68.173	1.208.553	18.221	-	16.262
	-	-	-	1.797.614	15.283.947	269.905	-	55.350
	-	-	-	2.785	211.662	-	-	-
	-	533.658	-	183.030	736.897	19.822	-	78.734
	-	-	-	14.744.707	23.572.452	972.565	-	182.075
	-	-	-	979.819	918.674	43.943	-	211
	-	-	-	1.328.960	3.809.906	219.263	-	132.015
	-	-	-	18.768	1.607.818	263	-	2.599.433
	-	485.023	-	974.079	1.951.712	77.592	-	43.464
	-	-	-	1.533	-	-	-	-
	-	-	-	23.529	11.323	930	-	0
	-	-	-	175.665	10.718	4.048	-	0
	-	-	-	1.035.610	346.885	44.441	-	26.294
	-	-	-	4.487	-	-	-	345
	-	-	-	1.434	-	1	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	2.204.519	-	-	16.937.170	866.781	239.644	-	14.481
	-	-	-	943.929	8.879.395	339	6.244.420	425.809
	2.204.519	1.018.681	-	40.949.727	61.375.328	1.968.535	6.244.420	3.614.860
	-	-	-	1.389.436	1.533.888	44.023	-	30.206
	-	-	-	72.832	5.103	5.779	-	-
	-	-	-	17.405	1.369.654	61.165	-	25.517
	-	-	-	1.724.061	16.767.153	108.313	-	17.320
	-	-	-	3.212	112.739	3	-	-
	-	333.749	-	68.016	824.686	25.517	-	67.757
	-	-	-	12.885.306	22.045.216	723.015	-	208.780
	-	-	-	1.132.193	972.065	39.167	-	435
	-	-	-	493.742	4.369.621	29.697	-	54.544
	-	-	-	418	1.962.145	-	-	1.913.770
	-	523.153	-	773.117	2.865.390	92.126	-	39.249
	-	-	-	920	-	-	-	-
	-	-	-	23.849	12.669	798	-	-
	-	-	-	209.520	9.516	5.265	-	17
	-	-	-	1.031.027	243.591	37.552	-	32.999
	-	-	-	3.223	-	44	-	27
	-	-	-	2.980	-	2	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	2.115
	1.952.440	-	-	26.943.040	1.046.153	261.476	-	70.841
	-	-	-	1.447.440	11.528.477	-	6.414.362	458.240
	1.952.440	856.902	-	48.221.737	65.668.066	1.433.942	6.414.362	2.921.817

1.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan (dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Sektor publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Posisi 31 Desember 2015					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	13.281	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	10.966.015
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	752	1.299	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	16	141	-	-
20	Lainnya	28.706.117	1.136.598	-	-
Total		28.706.885	1.151.319	-	10.966.015

Posisi 31 Desember 2014					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	3.775	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	10.213	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	12.108.253
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	273	-	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	24.511.012	574.790	-	-
Total		24.511.012	589.051	-	12.108.253

Catatan:

- Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA) dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)
- Sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU). Tagihan bersih yang tidak memiliki informasi sektor ekonomi di Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) saat ini disajikan sebagai "Perantara Keuangan" untuk tagihan kepada bank, sedangkan untuk selain tagihan kepada bank disajikan sebagai "Lainnya"

	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Asset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	1.852.844	1.944.106	56.517	-	40.387
	-	-	-	80.929	14.499	3.238	-	0
	-	-	-	100.620	1.208.694	18.509	-	16.262
	-	-	-	1.985.213	15.283.947	271.593	-	55.350
	-	-	-	2.785	211.662	0	-	0
	-	533.658	-	262.336	741.204	20.412	-	78.734
	-	-	-	16.648.107	23.572.452	988.491	-	182.075
	-	-	-	1.006.449	918.674	44.248	-	211
	-	-	-	1.833.116	3.810.761	227.353	-	132.015
	-	-	-	28.644	1.607.818	362	-	2.599.433
	-	485.023	-	1.126.974	1.951.712	79.187	-	43.464
	-	-	-	1.589	-	-	-	-
	-	-	-	27.285	11.323	946	-	-
	-	-	-	176.706	10.718	4.048	-	-
	-	-	-	1.093.137	346.885	44.618	-	26.294
	-	-	-	5.288	-	-	-	345
	-	-	-	1.434	-	1	-	-
	-	-	-	216.717	243.912	9.378	-	-
	2.204.519	-	-	38.680.287	892.325	552.266	-	14.481
	-	-	-	943.929	8.809.173	339	7.300.596	425.809
	2.204.519	1.018.681	-	66.074.389	61.579.865	2.321.506	7.300.596	3.614.860
	-	-	-	1.389.436	1.533.888	44.023	-	30.206
	-	-	-	72.832	5.103	5.779	-	0
	-	-	-	17.405	1.369.654	61.165	-	25.517
	-	-	-	1.724.061	16.767.153	108.313	-	17.320
	-	-	-	3.212	112.739	3	-	0
	-	333.749	-	68.016	824.686	25.517	-	67.757
	-	-	-	12.885.306	22.045.216	723.015	-	208.780
	-	-	-	1.132.193	972.065	39.167	-	435
	-	-	-	493.742	4.369.621	29.697	-	54.544
	-	-	-	418	1.962.145	-	-	1.913.770
	-	523.153	-	773.117	2.865.390	92.126	-	39.249
	-	-	-	920	-	-	-	-
	-	-	-	23.849	12.669	798	-	-
	-	-	-	209.520	9.516	5.265	-	17
	-	-	-	1.031.027	243.591	37.552	-	32.999
	-	-	-	3.223	-	44	-	27
	-	-	-	2.980	-	2	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	2.115
	1.952.440	-	-	55.471.863	1.046.153	642.308	-	70.841
	-	-	-	1.447.440	11.458.254	-	7.348.324	458.240
	1.952.440	856.902	-	76.750.560	65.597.843	1.814.774	7.348.324	2.921.817

1.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015							
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan	102.932.714	6.909.281	13.140.509	8.630.245	6.507.661	15.442.990	7.665.800	161.229.200
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)								
	a. Belum jatuh tempo	2.677.772	133.127	243.475	223.382	289.463	400.537	211.918	4.179.674
	b. Telah jatuh tempo	502.930	138.166	330.228	313.794	200.372	459.375	199.681	2.144.546
3	Cadangan kerugian penurunan nilai [CKPN]-Individual	710.009	1.776	17.206	104	29.730	16.378	10.501	785.704
4	Cadangan kerugian penurunan nilai [CKPN]-Kolektif	871.075	197.114	331.001	291.744	165.594	480.812	245.968	2.583.308
5	Tagihan yang dihapus buku	1.167.530	253.810	400.427	366.682	247.796	626.781	383.272	3.446.298

1.4.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah-Bank secara Konsolidasian dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015							
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan	110.738.648	9.405.671	17.252.827	12.044.832	8.702.155	20.266.095	10.831.103	189.241.331
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)								
	a. Belum jatuh tempo	2.739.247	133.174	244.568	229.808	334.321	425.245	230.475	4.336.838
	b. Telah jatuh tempo	637.430	190.221	402.657	373.420	308.208	581.260	272.160	2.765.356
3	Cadangan kerugian penurunan nilai [CKPN]-Individual	710.009	1.776	17.206	104	29.730	16.378	10.501	785.704
4	Cadangan kerugian penurunan nilai [CKPN]-Kolektif	1.152.717	306.210	520.489	399.640	256.609	682.549	380.886	3.699.100
5	Tagihan yang dihapus buku	1.167.530	253.810	400.427	366.682	247.796	626.781	383.272	3.446.298

* disajikan kembali

31 Desember 2014*								
	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	103.199.336	7.010.578	13.485.087	9.219.221	7.450.247	17.126.773	8.695.419	166.186.661
	1.549.275	114.476	209.369	232.891	228.021	385.247	186.357	2.905.636
	412.325	145.536	251.227	291.972	168.082	348.003	212.141	1.829.286
	521.129	-	10.091	5.959	40.562	9.599	6.196	593.536
	823.806	165.399	276.899	232.554	120.999	385.894	230.936	2.236.487
	631.265	218.046	358.394	256.279	154.201	510.771	302.322	2.431.278

31 Desember 2014*								
	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku dan Papua	Kalimantan	Sumatera	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Total
	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	111.252.603	9.724.508	18.106.516	12.740.519	10.099.906	22.389.213	12.166.308	196.479.573
	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.554.335	114.774	210.394	245.831	270.376	408.606	202.473	3.006.789
	562.655	212.413	327.572	349.302	266.919	464.052	301.196	2.484.109
	521.129	-	10.091	5.959	40.562	9.599	6.196	593.536
	1.117.793	284.981	468.560	328.840	220.065	596.234	366.404	3.382.877
	631.265	218.046	358.394	256.279	154.201	510.771	302.322	2.431.278

1.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank secara Individual

31 Desember 2015 (dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.760.772	99.779	96.546	4.253	94.848	119.021
2	Perikanan	98.311	5.622	7.617	-	6.269	10.845
3	Pertambangan dan penggalian	1.639.703	1.106.762	2.949	468.862	9.345	252.944
4	Industri pengolahan	17.620.477	281.217	167.594	110.076	220.979	221.344
5	Listrik, gas dan air	214.446	1.577	-	-	1.553	1
6	Konstruksi	1.559.872	24.518	5.107	-	17.790	32.549
7	Perdagangan besar dan eceran	40.327.659	1.040.735	937.764	31.452	1.071.294	1.260.816
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	2.002.172	95.866	75.439	99	70.942	85.135
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	5.618.078	873.865	272.608	116.916	70.452	135.452
10	Perantara keuangan	13.848.764	49.865	2.256	-	51.123	368
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	3.599.722	450.280	66.561	53.967	75.081	109.582
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	2.942	-	-	-	41	-
13	Jasa pendidikan	36.998	1.486	2.042	-	1.753	953
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	195.199	9.514	6.712	-	5.643	7.375
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.510.982	87.157	76.785	79	67.141	81.718
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	4.864	1.135	1	-	89	506
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	2.132	1.432	682	-	715	704
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	60.002	-	-	-	1.636	-
19	Bukan lapangan usaha	20.607.511	48.864	423.384	-	807.534	1.123.458
20	Lainnya	48.518.594	-	499	-	9.080	3.527
	Total	161.229.200	4.179.674	2.144.546	785.704	2.583.308	3.446.298

31 Desember 2014* (dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.049.426	81.526	82.975	-	67.186	133.197
2	Perikanan	89.319	7.330	10.011	-	5.863	8.854
3	Pertambangan dan penggalian	1.891.046	817.213	25.097	410.127	14.177	12.254
4	Industri pengolahan	18.730.226	368.130	93.137	87.401	193.868	148.836
5	Listrik, gas dan air	115.962	63	5	-	674	-
6	Konstruksi	1.342.479	4.526	31.099	14.618	10.720	2.351
7	Perdagangan besar dan eceran	36.506.047	794.918	786.135	10.831	786.619	944.332
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	2.187.148	63.855	52.823	-	52.123	64.581
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	5.007.677	402.504	55.828	40.667	51.609	22.920
10	Perantara keuangan	14.982.708	2.618	10.308	-	40.320	2
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.353.707	190.522	119.835	29.821	70.341	55.639
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	920	-	-	-	4	-
13	Jasa pendidikan	37.773	1.949	727	-	587	304
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	228.072	9.452	6.324	-	4.378	6.387
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.391.075	90.527	67.446	71	50.986	60.989
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	3.748	1.808	453	-	473	155
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	4.524	2.994	1.464	-	1.558	234
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	2.130	-	-	-	21	354
19	Bukan lapangan usaha	30.677.848	65.701	465.120	-	855.875	962.412
20	Lainnya	45.584.826	-	20.499	-	29.105	7.477
	Total	166.186.661	2.905.636	1.829.286	593.536	2.236.487	2.431.278

* disajikan kembali

1.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

31 Desember 2015 (dalam jutaan rupiah)

No (1)	Sektor Ekonomi (2)	Tagihan (3)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Individual (6)	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Kolektif (7)	Tagihan yang Dihapus Buku (8)
			Belum Jatuh Tempo (4)	Telah Jatuh Tempo (5)			
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.964.462	107.368	108.665	4.253	99.652	119.021
2	Perikanan	104.314	5.622	7.848	-	6.388	10.845
3	Pertambangan dan penggalian	1.672.934	1.107.102	4.282	468.862	10.139	252.944
4	Industri pengolahan	17.810.906	283.398	172.760	110.076	224.877	221.344
5	Listrik, gas dan air	214.446	1.577	-	-	1.553	1
6	Konstruksi	1.645.240	26.122	8.208	-	20.015	32.549
7	Perdagangan besar dan eceran	42.261.370	1.068.837	992.950	31.452	1.113.656	1.260.816
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	2.029.282	96.200	76.407	99	71.516	85.135
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	6.136.101	891.252	307.601	116.916	81.923	135.452
10	Perantara keuangan	14.791.398	49.865	2.591	-	51.337	368
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	3.755.064	453.715	71.579	53.967	78.232	109.582
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.642	-	-	-	55	-
13	Jasa pendidikan	40.782	1.486	2.059	-	1.827	953
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	196.244	9.585	6.712	-	5.665	7.375
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.569.143	88.464	78.273	79	68.440	81.718
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	5.671	1.135	1	-	104	506
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	2.132	1.432	682	-	715	704
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	537.222	3.595	20.300	-	14.658	-
19	Bukan lapangan usaha	43.032.316	140.083	903.939	-	1.839.268	1.123.458
20	Lainnya	49.468.662	-	499	-	9.080	3.527
	Total	189.241.331	4.336.838	2.765.356	785.704	3.699.100	3.446.298

31 Desember 2014* (dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.049.426	81.526	82.975	-	67.186	133.197
2	Perikanan	89.319	7.330	10.011	-	5.863	8.854
3	Pertambangan dan penggalian	1.891.046	817.213	25.097	410.127	14.177	12.254
4	Industri pengolahan	18.730.226	368.130	93.137	87.401	193.868	148.836
5	Listrik, gas dan air	115.962	63	5	-	674	-
6	Konstruksi	1.342.479	4.526	31.099	14.618	10.720	2.351
7	Perdagangan besar dan eceran	36.506.047	794.918	786.135	10.831	786.619	944.332
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	2.187.148	63.855	52.823	-	52.123	64.581
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	5.007.677	402.504	55.828	40.667	51.609	22.920
10	Perantara keuangan	15.509.567	2.618	10.308	-	40.320	2
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.353.707	190.522	119.835	29.821	70.341	55.639
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	920	-	-	-	4	-
13	Jasa pendidikan	37.773	1.949	727	-	587	304
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	228.072	9.452	6.324	-	4.378	6.387
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.391.075	90.527	67.446	71	50.986	60.989
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	3.748	1.808	453	-	473	155
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	4.524	2.994	1.464	-	1.558	234
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	2.130	-	-	-	21	354
19	Bukan lapangan usaha	59.950.480	166.854	1.119.943	-	2.002.265	962.412
20	Lainnya	46.078.247	-	20.499	-	29.105	7.477
	Total	196.479.573	3.006.789	2.484.109	593.536	3.382.877	2.431.278

* disajikan kembali

1.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No (1)	Keterangan (2)	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
		(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	593.536	2.236.487	333.993	2.027.775
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net)	928.393	2.543.119	381.476	1.936.351
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(649.605)	(2.796.693)	(108.870)	(2.322.408)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(86.620)	600.395	(13.063)	594.769
Saldo akhir CKPN		785.704	2.583.308	593.536	2.236.487

1.6.b. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

No (1)	Keterangan (2)	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
		(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	593.536	3.382.877	333.993	2.955.726
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net)	928.393	4.336.085	381.476	3.760.378
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(649.605)	(4.620.257)	(108.870)	(3.927.996)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(86.620)	600.395	(13.063)	594.769
Saldo akhir CKPN		785.704	3.699.100	593.536	3.382.877

6. Pengukuran Risiko Kredit melalui Pendekatan Standar

Dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standar yang memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, yaitu Peraturan BI No.10/18/2008 serta Surat Edaran BI No.13/6/DPNP perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar yang diterapkan pada Bank secara umum didasarkan atas perhitungan menurut peringkat terkini yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia, yakni Pefindo, Moody's, dan Standard & Poor's.

2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat-Bank

31 Desember 2015 (dalam jutaan rupiah)

(1)	(2)	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
			(3)	(4)	(5)	(6)
	Kategori Portofolio	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	7.291.569
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	149.836	-	555.986
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		732.519	111.509	-	387.414
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		632.695	564.345	566.195	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		50.778	-	-	-
	TOTAL		1.415.992	825.690	566.195	8.234.969

31 Desember 2014 (dalam jutaan rupiah)

(1)	(2)	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
			(3)	(4)	(5)	(6)
	Kategori Portofolio	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	9.738.858
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		179.511	131.236	-	171.510
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		674.958	129.315	-	100.335
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi		560.291	482.942	679.484	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		50.000	-	25.000	-
	TOTAL		1.464.760	743.493	704.484	10.010.703

Catatan:

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

Tagihan Bersih										
			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total		
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3				
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3				
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)				
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3				
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4				
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
-	-	-	-	-	-	-	-	21.415.193	28.706.762	
-	-	-	-	-	-	-	-	444.926	1.150.748	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	8.573.632	9.805.074	
								2.204.519	2.204.519	
								1.018.681	1.018.681	
								-	-	
								40.949.727	40.949.727	
60.626	-	-	-	-	-	-	-	59.551.467	61.375.328	
								1.968.535	1.968.535	
								6.244.420	6.244.420	
-	-	-	-	-	-	-	-	3.564.082	3.614.860	
60.626	-	-	-	-	-	-	-	145.935.182	157.038.654	

Tagihan Bersih										
			Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total		
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3				
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3				
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)				
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3				
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4				
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
-	-	-	-	-	-	-	-	14.772.154	24.511.012	
-	-	-	-	-	-	-	-	106.794	589.051	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
89.675	-	-	-	-	-	-	-	10.263.656	11.257.939	
								1.952.440	1.952.440	
								856.902	856.902	
								-	-	
								48.221.737	48.221.737	
60.893	-	-	-	-	-	-	-	63.884.456	65.668.066	
								1.433.942	1.433.942	
								6.414.362	6.414.362	
-	-	20.000	-	-	-	-	-	2.826.817	2.921.817	
150.568	-	20.000	-	-	-	-	-	150.733.260	163.827.268	

2.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

31 Desember 2015 (dalam jutaan rupiah)

(1)	(2)	Kategori Portofolio				
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	7.291.569
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	149.836	-	-	555.986
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	732.519	111.509	-	-	387.414
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	632.695	564.345	566.195	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	50.778	-	-	-	-
	TOTAL	1.415.992	825.690	566.195	8.234.969	

31 Desember 2014 (dalam jutaan rupiah)

(1)	(2)	Kategori Portofolio				
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	9.738.858
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	179.511	131.236	-	-	171.510
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	674.958	129.315	-	-	100.335
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	560.291	482.942	679.484	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	50.000	-	25.000	-	-
	TOTAL	1.464.760	743.493	704.484	10.010.703	

Catatan:

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)

Tagihan Bersih								Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Pendek						
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d A3	Kurang dari [Idr]A3			
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4			
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	-	21.415.316	28.706.885
-	-	-	-	-	-	-	-	445.497	1.151.319
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	9.734.573	10.966.015
-	-	-	-	-	-	-	-	2.204.519	2.204.519
-	-	-	-	-	-	-	-	1.018.681	1.018.681
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	66.074.389	66.074.389
60.626	-	-	-	-	-	-	-	59.756.004	61.579.865
-	-	-	-	-	-	-	-	2.321.506	2.321.506
-	-	-	-	-	-	-	-	7.300.596	7.300.596
-	-	-	-	-	-	-	-	3.564.082	3.614.860
60.626	-	-	-	-	-	-	-	173.835.163	184.938.635

Tagihan Bersih								Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Pendek						
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d A3	Kurang dari [Idr]A3			
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4			
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	-	14.772.154	24.511.012
-	-	-	-	-	-	-	-	106.794	589.051
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
89.675	-	-	-	-	-	-	-	11.113.970	12.108.253
-	-	-	-	-	-	-	-	1.952.440	1.952.440
-	-	-	-	-	-	-	-	856.902	856.902
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	76.750.560	76.750.560
60.893	-	-	-	-	-	-	-	63.814.233	65.597.843
-	-	-	-	-	-	-	-	1.814.774	1.814.774
-	-	-	-	-	-	-	-	7.348.324	7.348.324
-	-	20.000	-	-	-	-	-	2.826.817	2.921.817
150.568	-	20.000	-	-	-	-	-	181.356.968	194.450.976

7. Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan

Counterparty Credit Risk timbul dari jenis transaksi yang secara umum dipengaruhi oleh karakteristik sebagai berikut:

- Transaksi dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar.
- Nilai wajar dari transaksi dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar tertentu.
- Transaksi menghasilkan pertukaran arus kas atau instrumen keuangan.
- Bersifat bilateral.

Salah satu transaksi yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan adalah transaksi *derivative over the counter* (OTC) dan transaksi repo/*reverse repo*, baik posisi *trading book* maupun *Banking book*.

Baik transaksi repo maupun *reverse repo*, Bank mengacu kepada SEBI No.13/6/DPNP tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar. Untuk transaksi repo, Bank mencatat selisih positif antara nilai tercatat bersih surat berharga yang menjadi *underlying repo* dengan nilai tercatat kewajiban repo. Nilai tercatat bersih surat berharga adalah nilai tercatat surat berharga setelah dikurangi dengan CKPN atas surat berharga tersebut. Sedangkan untuk Transaksi *reverse repo*, Bank mencatat nilai tagihan *reverse repo* setelah dikurangi dengan CKPN atas tagihan tersebut.

Tabel-tabel berikut menunjukkan pengungkapan risiko kredit pihak lawan.

2.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2015							
		Nilai Notional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	Suku Bunga	900.075	1.470.170	-	642	6	7.993	-	7.993
2	Nilai Tukar	5.183.799	1.430.653	-	334.445	123.985	457.816	-	457.816
3	Lainnya								
	TOTAL	6.083.874	2.900.823	-	335.087	123.991	465.808	-	465.808
BANK SECARA KONSOLIDASI									
1	Suku Bunga	1.681.225	5.479.307	-	642	6	28.039	-	28.039
2	Nilai Tukar	5.964.949	5.439.790	-	992.079	123.985	1.323.718	-	1.323.718
3	Saham								
4	Emas								
5	Logam selain Emas								
6	Lainnya								
	TOTAL	7.646.174	10.919.097	0	992.721	123.991	1.351.757	0	1.351.757

(dalam jutaan rupiah)

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2014							
		Nilai Notional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1Tahun ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	Suku Bunga	305.573	1.868.531	-	1.385	22	10.728	-	10.728
2	Nilai Tukar	7.441.175	1.713.258	-	240.882	101.416	400.957	-	400.957
3	Lainnya								
	TOTAL	7.746.748	3.581.789	-	242.267	101.438	411.684	-	411.684
BANK SECARA KONSOLIDASI									
1	Suku Bunga	1.544.073	7.524.348	-	1.385	22	39.007	-	39.007
2	Nilai Tukar	8.679.675	7.369.075	-	459.906	129.239	915.157	-	915.157
3	Saham								
4	Emas								
5	Logam selain Emas								
6	Lainnya								
	TOTAL	10.223.748	14.893.423	-	461.291	129.261	954.163	-	954.163

2.2.b.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015				31 Desember 2014			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	933.094	750.000	183.094	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan kepada Korporasi								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
	TOTAL	-	-	-	-	933.094	750.000	183.094	-

2.2.b.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015				31 Desember 2014			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	933.094	750.000	183.094	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan kepada Korporasi								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
TOTAL		-	-	-	-	933.094	750.000	183.094	-

2.2.c.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014				31 Desember 2013			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	542.833	-	542.833	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
TOTAL		-	-	-	-	542.833	-	542.833	-

2.2.c.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014				31 Desember 2013			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	542.833	-	542.833	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	542.833	-	542.833	-

8. Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit

Danamon memperhitungkan keberadaan agunan sebagai salah satu teknik mitigasi kredit. Tujuan agunan terutama adalah untuk membatasi risiko kerugian pada keadaan pihak lawan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban mereka kepada Bank dan untuk melindungi risiko masa datang yang tak terduga dan melekat pada suatu eksposur kredit. akan tetapi Bank tidak menjadikan agunan sebagai dasar tunggal dalam pengambilan keputusan kredit, tidak juga sebagai sumber utama pembayaran pinjaman.

Danamon memiliki kebijakan agunan dan telah menetapkan agunan yang dapat diterima, antara lain:

Benda Bergerak	Benda Tak Bergerak	Guarantee
a. Agunan tunai dan setara cash	a. Tanah dan bangunan	a. <i>Personal Guarantee</i>
b. Surat Berharga pemerintah dan Bank Indonesia	b. Mesin – mesin yang ditanam.	b. <i>Corporate Guarantee</i>
c. <i>Standby I/C</i> dari <i>prime</i> Bank.		

Penilaian agunan dapat dilakukan oleh penilai internal ataupun eksternal. Untuk penilaian agunan, Bank akan selalu memastikan penilai memiliki pengetahuan, pendidikan dan pengalaman pada bidang penilaian agunan. Penilai eksternal Bank harus memiliki kualifikasi yang baik dan tidak memiliki hubungan dengan peminjam. Penilai eksternal harus ditunjuk oleh Bank.

Apabila setelah penilaian terdapat perbedaan hasil antara penilai internal dan eksternal, maka nilai yang digunakan adalah nilai yang paling konservatif. Hasil dari penilaian agunan harus didokumentasikan dalam arsip Kredit.

Jika terjadi perubahan agunan, Bank melakukan proses penilaian ulang agunan. Tergantung pada jenis perubahan yang terjadi, maka pihak penilai harus menyesuaikan bagian yang berkaitan dengan perubahan tersebut, untuk kemudian melakukan penyesuaian dan pembaruan pada laporan penilaian yang telah disusun. Ada atau tidaknya perubahan nilai agunan harus didokumentasikan dengan lengkap.

Penilaian agunan harus dilakukan pada saat di awal kredit dan dilakukan penilaian ulang dengan periode tertentu sesuai dengan ketentuan agunan sebagai pengurang PPA. Untuk agunan yang digunakan sebagai faktor pengurang pembentukan pencadangan, maka penilaian agunan untuk fasilitas kredit lebih dari Rp5 miliar harus dilakukan oleh penilai eksternal yang independen.

Metode Mitigasi Risiko Kredit Untuk Pendekatan Standar

Untuk menghitung mitigasi risiko kredit sebagai pengurang aset Tertimbang menurut risiko (risiko Kredit), Bank menggunakan Teknik MRK-agunan.

Jenis agunan yang diakui adalah jenis agunan keuangan yang diakui (*eligible*) yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia; yaitu uang tunai, tabungan, giro, simpanan berjangka, setoran jaminan, emas dan surat berharga yang memiliki kriteria tertentu sebagaimana yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Untuk transaksi *reverse repo*, agunan berupa surat berharga yang menjadi *underlying* dari transaksi *reverse repo* dan/atau uang tunai diperhitungkan sebagai bentuk mitigasi risiko kredit atas transaksi *reverse repo*.

Berikut data-data pengungkapan risiko kredit setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit.

3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Resiko Setelah Memperhitungkan Dampak MRK-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No. (1)	Kategori Portofolio (2)	31 Desember 2015										ATMR (13)
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)		
A	Eksposur Neraca											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	28.693.263										-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	158	149.835	-	-	-	940.054	-	-	-		499.994
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-										-
4	Tagihan Kepada Bank	402	5.703.752	-	-	-	3.749.087	-	-	-		3.015.294
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	1.990.869	211.990	-	-	-	-	-		781.600
6	Kredit Beragun Properti Komersial	93.829	-	-	-	-	-	-	924.844	-		924.844
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-										-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	99.858	-	-	-	-	-	40.025.972	-	-		30.019.479
9	Tagihan kepada Korporasi	2.349.103	1.197.040	-	-	-	566.195	-	54.612.419	-		55.134.924
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	38.614	1.929.921		2.933.496
11	Aset Lainnya	2.559.237							3.680.804	4.379		3.687.373
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	358.593	50.778	5.121	-	-	303.723	75.783	2.803.595	15.282	-	3.047.165
	Total Eksposur Neraca	34.154.443	7.101.405	1.995.990	211.990	-	5.559.059	40.101.755	62.060.276	1.949.582	-	100.044.169
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-										-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	571	-	-	-	-	60.130	-	-	-		30.065
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1.776	-	-	-	5.042	-	-	-		2.876
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	1.600	60	-	-	-	-	-		584
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	8	-		8
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-										-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	23.118	-	-	-	-	-	787.358	-	-		590.519
9	Tagihan kepada Korporasi	120.800	-	-	-	-	-	-	2.435.897	-		2.435.896
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	1.984	-	-	1.984
	Total Eksposur TRA	144.489	1.776	1.600	60	-	65.172	787.358	2.437.889	-	-	3.061.932
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.499										-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	-	38.073	-	-	-	306.942	-	-	-		161.087
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	13.421	-	-		10.066
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	93.874	-		93.874
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	13.499	38.073	-	-	-	306.942	13.421	93.874	-	-	265.027

	Beban Modal (9% x ATMR)	31 Desember 2014										ATMR	Beban Modal (9% x ATMR)
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
	-	23.742.503										-	-
	44.999	-	310.747	-	-	-	258.458	-	-	-	-	191.378	17.224
	-	-										-	-
	271.376	19.125	8.073.751	-	-	-	2.728.117	-	89.675	-	-	3.068.484	276.164
	70.344	-	-	1.781.276	167.953	-	-	-	-	-	-	690.628	62.157
	83.236	131.880	-	-	-	-	-	-	725.022	-	-	725.021	65.252
	-	-										-	-
	2.701.753	117.316	-	-	-	-	-	46.811.657	-	-	-	35.108.742	3.159.787
	4.962.143	2.125.388	1.043.233	-	-	-	679.484	-	59.352.561	-	-	59.900.949	5.391.085
	264.015	-	-	-	-	-	-	-	23.584	1.410.358	-	2.139.121	192.521
	331.864	2.712.740	-	-	-	-	-	-	3.697.243	4.379	-	3.703.812	333.343
	274.245	390.504	240.607	16.213	-	-	75.000	-	2.139.106	-	60.387	2.281.730	205.356
	9.003.975	29.239.456	9.668.338	1.797.489	167.953	-	3.741.059	46.811.657	66.027.191	1.414.737	60.387	107.809.865	9.702.889
	-	-										-	-
	2.706	64	-	-	-	-	17.899	-	-	-	-	8.949	805
	-	-										-	-
	259	-	7.242	-	-	-	7.218	-	-	-	-	5.057	455
	53	-	-	3.211	-	-	-	-	-	-	-	1.124	101
	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-										-	-
	53.147	69.110	-	-	-	-	-	1.219.429	-	-	-	914.572	82.311
	219.231	610.086	-	-	-	-	-	-	1.827.130	-	-	1.827.131	164.442
	-	-										-	-
	179	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	275.576	679.260	7.242	3.211	-	-	25.117	1.219.429	1.827.130	-	-	2.756.833	248.114
	-	768.509										-	-
	-	-					1.883	-	-	-	-	941	85
	-	-										-	-
	14.498	-	26.879	-	-	-	305.932	-	-	-	-	158.343	14.251
	906	-	-	-	-	-	-	4.225	-	-	-	3.169	285
	8.449	-	-	-	-	-	-	-	30.184	-	-	30.184	2.717
	-	-										-	-
	23.853	768.509	26.879	-	-	-	307.815	4.225	30.184	-	-	192.637	17.338

3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Resiko Setelah Memperhitungkan Dampak MRK-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015										ATMR
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	28.693.386	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	158	149.835	-	-	-	940.625	-	-	-	-	500.279
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	402	5.978.745	-	-	-	3.749.087	-	-	-	-	3.070.292
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	1.990.869	211.990	-	-	-	-	-	-	781.600
6	Kredit Beragun Properti Komersial	93.829	-	-	-	-	-	-	924.844	-	-	924.844
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	99.858	-	-	-	-	-	65.150.634	-	-	-	48.862.976
9	Tagihan kepada Korporasi	2.349.103	1.126.818	-	-	-	566.195	-	54.887.178	-	-	55.395.640
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	38.614	2.282.892	-	3.462.952
11	Aset Lainnya	2.717.547	-	-	-	-	-	-	4.578.670	4.379	-	4.585.239
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	358.593	50.778	5.121	-	-	303.723	75.783	2.803.595	15.282	-	3.047.165
Total Eksposur Neraca		34.312.876	7.306.176	1.995.990	211.990	-	5.559.630	65.226.417	63.232.901	2.302.553	-	120.630.987
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	571	-	-	-	-	60.130	-	-	-	-	30.065
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1.776	-	-	-	5.042	-	-	-	-	2.876
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	1.600	60	-	-	-	-	-	-	584
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	8	-	-	8
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	23.118	-	-	-	-	-	787.358	-	-	-	590.519
9	Tagihan kepada Korporasi	120.800	-	-	-	-	-	-	2.435.897	-	-	2.435.896
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	1.984	-	-	1.984
Total Eksposur TRA		144.489	1.776	1.600	60	-	65.172	787.358	2.437.889	-	-	3.061.932
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.499	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	38.073	-	-	-	1.192.890	-	-	-	-	604.061
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	13.421	-	-	-	10.066
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	93.874	-	-	93.874
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		13.499	38.073	-	-	-	1.192.890	13.421	93.874	-	-	708.001

	Beban Modal (9% x ATMR)	31 Desember 2014*										ATMR	Beban Modal (9% x ATMR)
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
-	23.742.503	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
45.025	-	310.747	-	-	-	-	258.458	-	-	-	-	191.378	17.224
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
276.326	19.125	8.381.586	-	-	-	2.728.117	-	89.675	-	-	-	3.130.051	281.705
70.344	-	-	1.781.276	167.953	-	-	-	-	-	-	-	690.628	62.157
83.236	131.880	-	-	-	-	-	-	725.022	-	-	-	725.021	65.252
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.397.668	117.316	-	-	-	-	-	75.340.480	-	-	-	-	56.505.360	5.085.482
4.985.607	2.125.388	973.010	-	-	-	679.484	-	59.352.561	-	-	-	59.886.905	5.389.821
311.666	-	-	-	-	-	-	-	23.584	1.791.190	-	-	2.710.369	243.934
412.672	2.840.688	-	-	-	-	-	-	4.503.257	4.379	-	-	4.509.825	405.884
274.245	390.504	240.607	16.213	-	-	75.000	-	2.139.106	-	60.387	2.281.730	205.356	
10.856.789	29.367.404	9.905.950	1.797.489	167.953	-	3.741.059	75.340.480	66.833.205	1.795.569	60.387	130.631.267	11.756.815	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.706	442	-	-	-	-	-	40.568	-	-	-	-	20.284	805
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
259	-	7.888	-	-	-	11.578	-	-	-	-	-	7.366	455
53	-	-	2.255	10	-	-	-	-	-	-	-	793	101
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
53.147	56.352	-	-	-	-	-	1.142.116	-	-	-	-	856.587	82.311
219.231	334.298	-	-	-	-	-	-	2.017.452	-	-	-	2.017.452	164.442
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
179	-	1.242	-	-	-	-	-	-	-	-	-	248	-
275.576	391.092	9.130	2.255	10	-	52.146	1.142.116	2.017.452	-	-	2.902.730	248.114	
-	665.512	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
54.366	-	6.197	-	-	-	899.205	-	-	-	-	-	450.842	38.663
906	-	-	-	-	-	-	3.010	-	-	-	-	2.257	285
8.449	-	-	-	-	-	-	-	42.161	-	-	-	42.161	2.717
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
63.721	665.512	6.197	-	-	-	899.205	3.010	42.161	-	-	495.260	41.750	

3.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					Bagian Yang Tidak Dijamin
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]	
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	28.693.263	-	-	-	-	28.693.263
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.090.047	158	-	-	-	1.089.889
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.453.241	402	-	-	-	9.452.839
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.202.859	-	-	-	-	2.202.859
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.018.673	93.829	-	-	-	924.844
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	40.125.830	99.858	-	-	-	40.025.972
9	Tagihan kepada Korporasi	58.724.757	2.349.103	-	-	-	56.375.654
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.968.535	-	-	-	-	1.968.535
11	Aset Lainnya	6.244.420	-	-	-	-	6.244.420
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	3.612.875	130	-	-	-	3.612.745
	Total Eksposur Neraca	153.134.500	2.543.480	-	-	-	150.591.020
B Eksposur Rekening Admsitratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	60.701	571	-	-	-	60.130
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6.818	-	-	-	-	6.818
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.660	-	-	-	-	1.660
6	Kredit Beragun Properti Komersial	8	-	-	-	-	8
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	810.476	23.118	-	-	-	787.358
9	Tagihan kepada Korporasi	2.556.697	120.800	-	-	-	2.435.897
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	1.984	-	-	-	-	1.984
	Total Eksposur Rekening Administratif	3.438.344	144.489	-	-	-	3.293.855
C Eksposur Counterparty Credit Risk							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.499	-	-	-	-	13.499
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	345.015	-	-	-	-	345.015
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	13.421	-	-	-	-	13.421
6	Tagihan kepada Korporasi	93.874	-	-	-	-	93.874
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	465.809	-	-	-	-	465.809
	Total (A+B+C)	157.038.653	2.687.969	-	-	-	154.350.684

	31 Desember 2014					
	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13) = (8) - [(9)+(10)+(11)+(12)]	
23.742.503	-				23.742.503	
569.205	-				569.205	
-	-				-	
10.910.668	19.125				10.891.543	
1.949.229	-				1.949.229	
856.902	131.880				725.022	
-	-				-	
46.928.973	117.316				46.811.657	
63.200.666	2.125.388				61.075.278	
1.433.942	-				1.433.942	
6.414.362					6.414.362	
2.921.817	49.829	-	-	-	2.871.988	
158.928.267	2.443.538	-	-	-	156.484.729	
-	-				-	
17.963	64				17.899	
-	-				-	
14.460	-				14.460	
3.211	-				3.211	
-	-				-	
-	-				-	
1.288.539	69.110				1.219.429	
2.437.216	610.086				1.827.130	
-	-				-	
-	-	-	-	-	-	
3.761.389	679.260	-	-	-	3.082.129	
768.509					768.509	
1.883					1.883	
-					-	
332.811					332.811	
4.225					4.225	
30.184					30.184	
-					-	
1.137.612	-	-	-	-	1.137.612	
163.827.268	3.122.798	-	-	-	160.704.470	

3.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan (dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					Bagian Yang Tidak Dijamin
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]	
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	28.693.386	-	-	-	-	28.693.386
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.090.618	158	-	-	-	1.090.460
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.728.234	402	-	-	-	9.727.832
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.202.859	-	-	-	-	2.202.859
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.018.673	93.829	-	-	-	924.844
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	65.250.492	99.858	-	-	-	65.150.634
9	Tagihan kepada Korporasi	58.929.294	2.349.103	-	-	-	56.580.191
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.321.506	-	-	-	-	2.321.506
11	Aset Lainnya	7.300.596	-	-	-	-	7.300.596
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	3.612.875	130	-	-	-	3.612.745
	Total Eksposur Neraca	180.148.533	2.543.480	-	-	-	177.605.053
B Eksposur Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	60.701	571	-	-	-	60.130
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6.818	-	-	-	-	6.818
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.660	-	-	-	-	1.660
6	Kredit Beragun Properti Komersial	8	-	-	-	-	8
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	810.476	23.118	-	-	-	787.358
9	Tagihan kepada Korporasi	2.556.697	120.800	-	-	-	2.435.897
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	1.984	-	-	-	-	1.984
	Total Eksposur Rekening Administratif	3.438.344	144.489	-	-	-	3.293.855
C Eksposur Counterparty Credit Risk							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.499	-	-	-	-	13.499
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.230.963	-	-	-	-	1.230.963
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	13.421	-	-	-	-	13.421
6	Tagihan kepada Korporasi	93.874	-	-	-	-	93.874
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	1.351.757	-	-	-	-	1.351.757
	Total (A+B+C)	184.938.634	2.687.969	-	-	-	182.250.665

	31 Desember 2014					
	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13) = (8) - [(9)+(10)+(11)+(12)]	
23.742.503	-	-	-	-	23.742.503	
569.205	-	-	-	-	569.205	
-	-	-	-	-	-	
11.218.503	19.125	-	-	-	11.199.378	
1.949.229	-	-	-	-	1.949.229	
856.902	131.880	-	-	-	725.022	
-	-	-	-	-	-	
75.457.796	117.316	-	-	-	75.340.480	
63.130.443	2.125.388	-	-	-	61.005.055	
1.814.774	-	-	-	-	1.814.774	
7.348.324	-	-	-	-	7.348.324	
2.921.817	49.829	-	-	-	2.871.988	
189.009.496	2.443.538	-	-	-	186.565.958	
-	-	-	-	-	-	
17.963	64	-	-	-	17.899	
-	-	-	-	-	-	
14.460	-	-	-	-	14.460	
3.211	-	-	-	-	3.211	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
1.288.539	69.110	-	-	-	1.219.429	
2.437.216	610.086	-	-	-	1.827.130	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
3.761.389	679.260	-	-	-	3.082.129	
768.509	-	-	-	-	768.509	
1.883	-	-	-	-	1.883	
-	-	-	-	-	-	
875.290	-	-	-	-	875.290	
4.225	-	-	-	-	4.225	
30.184	-	-	-	-	30.184	
-	-	-	-	-	-	
1.680.091	-	-	-	-	1.680.091	
194.450.976	3.122.798	-	-	-	191.328.178	

9. Pengungkapan Sekuritisasi Aset

Sekuritisasi adalah proses pengambilan aset tidak likuid atau kelompok aset dan melalui *financial engineering*, mentransformasikannya menjadi efek. Efek yang diterbitkan atas dasar pengalihan aset keuangan dari kreditur asal yang diikuti oleh pembayaran dari hasil penjualan efek beragun aset kepada investor.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/4/PBI/2005 dan Surat Edaran BI, No.7/51/DPNP tentang Prinsip Kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset Bank umum, dalam aktivitas sekuritisasi aset, Bank dapat melakukan fungsi-fungsi sebagai kreditur asal, Penyedia Kredit Pendukung, Penyedia Fasilitas Likuiditas, Penyedia Jasa, Bank Kustodian dan/atau Pemodal (Senior Investor dan Junior Investor). Danamon mengambil peran sebagai Senior Investor, yang akan mendapatkan prioritas

terlebih dahulu. Tujuan utama dari investasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan pengembalian kelebihan likuiditas Bank, hasil dari posisi struktural neraca Bank.
- b. Diversifikasi risiko Bank melalui investasi marjinal (sebagai persentase dari portofolio pinjaman) pada risiko KPR (*mortgage risk*).
- c. Mendapatkan akses dan pengetahuan mekanisme proses potensi penerbitan EBA oleh *group* Bank.

Pemberian kredit untuk pembelian efek EBA juga memiliki risiko. Risiko kredit dari efek EBA adalah ketidakmampuan debitur yang mendasarinya untuk membayar cicilan mereka dengan tingkat bunga tertentu di atas *junior tranches* yang melebihi rekening cadangan dan ketidakmampuan pendukung kredit untuk melakukan pembayaran kepada *senior tranches*.

Ringkasan Perlakuan Akuntansi efek EBA

Efek EBA untuk Bank diklasifikasikan sebagai surat berharga (aset keuangan). Bank akan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa pembelian efek EBA yang tidak dapat dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual (AFS) diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, efek tersebut dicatat pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, di mana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi berdasarkan *weighted average method*.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan *effective interest method* dan pendapatan bunga yang dihasilkan dari efek EBA dikenakan pajak penghasilan Bank.

Bank membatasi investasi pada efek EBA sampai dengan Rp50 miliar dan pengajuannya harus disetujui dan direkomendasikan oleh *Treasury and Capital market Director* dan *Integrated Risk Director*. Selain itu, efek EBA akan dibukukan sebagai efek tersedia untuk dijual (AFS). Saat ini eksposur EBA yang dimiliki oleh Bank sebagai *Senior Investor* menggunakan peringkat Moody's.

Berikut adalah Daftar Pengungkapan Kuantitatif Transaksi Sekuritisasi Aset Danamon.

4.1.a. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi	31 Desember 2015					
		Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal						
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung						
	a. Fasilitas penanggung risiko pertama						
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua						
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas						
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa						
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostodian						
6	Bank bertindak sebagai Pemodal						
	a. <i>Senior Tranche</i>					2.041	
	Jenis eksposur: Efek Beragun Aset (EBA)						
	b. <i>Junior Tranche</i>						

4.1.b. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

No.	Eksposur Sekuritisasi	31 Desember 2015					
		Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal						
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung						
	a. Fasilitas penanggung risiko pertama						
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua						
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas						
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa						
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostodian						
6	Bank bertindak sebagai Pemodal						
	a. <i>Senior Tranche</i>					2.041	
	Jenis eksposur: Efek Beragun Aset (EBA)						
	b. <i>Junior Tranche</i>						

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar-Bank secara Individual

5.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	28.693.263	-	-	23.742.503	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.090.047	500.073	499.994	569.205	191.378	191.378
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.453.241	3.015.495	3.015.294	10.910.668	3.078.046	3.068.484
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.202.859	781.600	781.600	1.949.229	690.628	690.628
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.018.673	1.018.673	924.844	856.902	856.902	725.021
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	40.125.830	30.094.372	30.019.479	46.928.973	35.196.730	35.108.742
9	Tagihan kepada Korporasi	58.724.757	57.484.027	55.134.924	63.200.666	62.026.337	59.900.949
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.968.535	2.933.496	2.933.496	1.433.942	2.139.121	2.139.121
11	Aset Lainnya	6.244.420	-	3.687.373	6.414.362	-	3.703.812
TOTAL		149.521.625	95.827.736	96.997.004	156.006.450	104.179.142	105.528.135

5.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	60.701	30.351	30.065	17.963	8.982	8.949
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6.818	2.876	2.876	14.460	5.057	5.057
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.660	584	584	3.211	1.124	1.124
6	Kredit Beragun Properti Komersial	8	8	8	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	810.476	607.857	590.519	1.288.539	966.404	914.572
9	Tagihan kepada Korporasi	2.556.697	2.556.697	2.435.896	2.437.216	2.437.216	1.827.131
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
TOTAL		3.436.360	3.198.373	3.059.948	3.761.389	3.418.783	2.756.833

5.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan

(Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.499	-	-	768.509	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	1.883	941	941
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	345.015	161.087	161.087	332.811	158.343	158.343
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	13.421	10.066	10.066	4.225	3.169	3.169
6	Tagihan kepada Korporasi	93.874	93.874	93.874	30.184	30.184	30.184
TOTAL		465.809	265.027	265.027	1.137.612	192.637	192.637

5.1.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

5.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	2.041	-	9.550
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
TOTAL		-	2.041	-	9.550

5.1.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Syariah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Total Eksposur	-	3.049.149	-	2.281.730
TOTAL		-	3.049.149	-	2.281.730

5.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	103.373.168	110.768.885
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar-Bank secara Konsolidasi dengan Anak Perusahaan

5.2.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	28.693.386	-	-	23.742.503	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.090.618	500.358	500.279	569.205	191.378	191.378
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.728.234	3.070.493	3.070.292	11.218.503	3.139.613	3.130.051
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.202.859	781.600	781.600	1.949.229	690.628	690.628
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.018.673	1.018.673	924.844	856.902	856.902	725.021
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	65.250.492	48.937.869	48.862.976	75.457.796	56.593.347	56.505.360
9	Tagihan kepada Korporasi	58.929.294	57.744.743	55.395.640	63.130.443	62.012.293	59.886.905
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.321.506	3.462.952	3.462.952	1.814.774	2.710.369	2.710.369
11	Aset Lainnya	7.300.596	-	4.585.239	7.348.324	-	4.509.825
TOTAL		176.535.658	115.516.688	117.583.822	186.087.679	126.194.530	128.349.537

5.2.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	60.701	30.351	30.065	17.963	8.982	8.949
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6.818	2.876	2.876	14.460	5.057	5.057
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.660	584	584	3.211	1.124	1.124
6	Kredit Beragun Properti Komersial	8	8	8	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	810.476	607.857	590.519	1.288.539	966.404	914.572
9	Tagihan kepada Korporasi	2.556.697	2.556.697	2.435.896	2.437.216	2.437.216	1.827.131
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
TOTAL		3.436.360	3.198.373	3.059.948	3.761.389	3.418.783	2.756.833

5.2.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan

(Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.499	-	-	768.509	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	1.883	941	941
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.230.963	604.060	604.060	875.290	429.582	429.582
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	13.421	10.066	10.066	4.225	3.169	3.169
6	Tagihan kepada Korporasi	93.874	93.874	93.874	30.184	30.184	30.184
TOTAL		1.351.757	708.000	708.000	1.680.091	463.876	463.876

5.2.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	<i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

5.2.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	2.041	-	9.550
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
TOTAL		-	2.041	-	9.550

5.2.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Syariah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Total Eksposur	-	3.049.149	-	2.281.730
TOTAL		-	3.049.149	-	2.281.730

5.2.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	124.402.960	133.861.526
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

B. RISIKO PASAR

Manajemen Risiko Pasar meliputi pengelolaan dan pengawasan semua risiko yang dihadapi Bank akibat dari pergerakan yang berlawanan dari faktor pasar. Faktor pasar termasuk tapi tidak terbatas risiko pergerakan suku bunga dan FX.

Risiko pasar timbul akibat dari dua area yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Pertama, karena aktivitas *trading* di *treasury* dan kedua, karena adanya *interest rate gap* pada neraca. Selanjutnya, area yang pertama didefinisikan sebagai risiko di *Trading Book*, sedangkan yang kedua didefinisikan sebagai risiko suku bunga pada *Banking Book (Interest Rate Risk in Banking Book)*. Penerapan Manajemen Risiko Pasar mencakup pengelolaan kedua risiko tersebut.

Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Organisasi Pengelolaan risiko pasar merupakan proses *top-down* di dalam organisasi Bank dimulai dari *Risk Monitoring Committee*, Dewan Direksi melalui *Assets & Liabilities Committee (ALCO)* dan *Senior Management* yang secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, *review* dan pengkajian seluruh risiko yang terkait.

Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Penerapan Manajemen Risiko Pasar dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pasar, dengan didukung penerapan sistem informasi manajemen. Risiko pasar dimonitor oleh divisi *Market and Liquidity Risk (Second line of defence)* yang merupakan fungsi independent dalam Bank yang mengembangkan, menerapkan dan menjaga kerangka risiko pasar yang menyeluruh dan terintegrasi mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif metodologi/*tools* untuk melakukan identifikasi, pengukuran, *aggregate*, pengelolaan, pemantauan, kontrol dan pelaporan risiko pasar.

1. Risiko Trading

Risiko *trading* terutama dikelola melalui struktur limit dan dimonitor setiap hari oleh divisi *Market* dan *Liquidity Risk (MLR)*.

2. Risiko Suku Bunga pada *Banking Book (Interest Rate Risk in Banking Book)*

Risiko suku bunga adalah eksposur atas kondisi keuangan suatu Bank yang berlawanan dengan pergerakan suku bunga (*adverse movement*). Elemen risiko tersebut merupakan bagian yang melekat dari bisnis perBankan. Pengelolaan risiko dengan baik, dapat menjadikan eksposur tersebut sumber tambahan pendapatan yang akan meningkatkan nilai pemegang saham. Namun, eksposur risiko suku bunga berlebihan dapat menimbulkan ancaman yang signifikan terhadap pendapatan dan modal Bank. Monitoring dari risiko suku bunga pada *Banking book* dilakukan secara harian oleh divisi *Market* dan *Liquidity Risk (MLR)*.

Faktor-Faktor Risiko

Faktor risiko didefinisikan sebagai variabel yang menyebabkan perubahan nilai dari instrumen keuangan atau sebuah portofolio dari instrumen keuangan baik di *on* atau *off-balance sheet*. Fundamental faktor risiko pasar yang akan termasuk di dalam sistem pengukuran risiko adalah:

1. Nilai Tukar (FX).
2. Suku Bunga.
3. *Equity*.
4. *Commodity*.
5. *Optionality*.

Faktor-faktor risiko tersebut dapat terjadi secara terpisah ataupun kombinasi dari beberapa faktor risiko dimana suatu produk ataupun aktivitas Bank memungkinkan memiliki beberapa faktor risiko untuk dikelola. Dalam hal ini pengelolaan risiko pasar pada perBankan di Indonesia hanya terbatas pada risiko suku bunga dan FX.

Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Pasar

Secara umum, pengukuran risiko pasar telah mencakup risiko nilai tukar dan suku bunga, yang tercatat dalam *trading book* dan *Banking book* Bank. Pengukuran risiko pasar meliputi proses valuasi instrumen keuangan, perhitungan *capital charge market risk*, *stress testing* dan *sensitivity analysis*.

Metode pengukuran yang dipakai mengacu kepada *regulatory requirement* dan standard umum manajemen risiko pasar perBankan. Proses pemantauan (*monitoring*) dan pengendalian (*controlling*) dilakukan melalui mekanisme Limit Risiko Pasar, baik limit atas parameter *Trading Book* maupun *Banking Book*, termasuk di dalamnya pemantauan terhadap utilisasi *limit Treasury*. MLR secara independen melakukan pemantauan atas limit terkait Risiko Pasar secara harian dengan mempertimbangkan *risk appetite* manajemen dan arah strategi bisnis Bank.

Kecukupan Modal Minimum

Bank berkomitmen untuk memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditentukan oleh regulator. Oleh karena itu, setiap bulan Bank menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan menggunakan pendekatan standar. Di dalam perhitungan, Bank memperhitungkan dua eksposur, yakni eksposur tingkat suku bunga dan eksposur valas. Risiko tingkat suku bunga, terdiri dari risiko spesifik dan risiko umum, mencakup kredit, instrumen terkait kredit, and *interest rate derivatives* pada *trading book*. Di sisi lain, eksposur valas ditujukan untuk risiko nilai tukar yang ada pada *Trading Book* dan *Banking Book*.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Pasar

6.1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Risiko Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2015				31 Desember 2014			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga		345.338		345.338		104.213		104.213
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	27.627	345.338	27.627	345.338	8.337	104.213	8.337	104.213
2	Risiko Nilai Tukar	7.491	93.634	7.536	94.200	21.331	266.643	21.438	267.975
3	Risiko Ekuitas	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko <i>Option</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	35.118	438.972	35.163	439.538	29.668	370.855	29.775	372.188

C. RISIKO LIKUIDITAS

Bank tereskos pada risiko likuiditas dari berbagai aspek bisnis. Risiko likuiditas dapat timbul dari *gap* antara *Asset* dan *Liabilities* Bank. Pengelolaan risiko likuiditas yang baik adalah salah satu *Key Success Factor* Bank dalam menjalankan bisnisnya.

Secara garis besar, pengelolaan Risiko Likuiditas Bank memperhatikan hal-hal:

- Karakteristik dan sumber risiko likuiditas yang berbeda.
- Strategi pendanaan yang sesuai (termasuk variasi sumber pendanaan).
- Persiapan infrastruktur agar sejalan dengan Basel III *Liquidity Risk*.

Risiko Likuiditas merupakan salah satu hal yang utama dalam manajemen risiko Bank sehingga penerapan Manajemen Risiko Likuiditas harus dilakukan secara berkelanjutan.

Oganisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas merupakan proses *top-down* yang dimulai dari Komite Pemantau Risiko (RMC), Dewan Direksi melalui Komite *asset* dan *liabilities* (ALCO) dan manajemen senior yang secara aktif terlibat di dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan dan pengkajian dari seluruh risiko yang ada.

Dalam rangka mengevaluasi pemenuhan likuiditas, Komite *assets* dan *liabilities* (“ALCO”) memiliki jangkauan otoritas yang luas yang didelegasikan oleh Dewan Direksi untuk mengelola struktur aktiva dan kewajiban dan strategi pendanaan Bank. ALCO fokus pada pengelolaan likuiditas dalam rangka untuk:

- Lebih memahami berbagai macam sumber risiko likuiditas dan mengikutsertakan karakteristik dan risiko dari berbagai macam sumber likuiditas terutama pada saat kondisi stres.
- Mengembangkan pendekatan risiko yang komprehensif untuk memastikan kesesuaian terhadap *risk appetite* secara keseluruhan.
- Menentukan strategi pendanaan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas (termasuk di dalamnya penggabungan beberapa sumber pendanaan).
- Mengembangkan rencana kontinjensi yang efektif.
- Meningkatkan ketahanan terhadap penurunan yang tajam pada risiko likuiditas dan menunjukkan kemampuan Bank dalam mengatasi kondisi penutupan pada satu atau lebih pasar pendanaan dengan memastikan pendanaan dapat digalang melalui berbagai macam sumber pendanaan.

ALCO sebagai komite manajemen senior Bank berperan sebagai badan tertinggi yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengevaluasi struktur dan tren dari neraca dari sisi likuiditas, risiko suku bunga dan manajemen permodalan. Termasuk di dalamnya adalah penetapan kebijakan dan prosedur, penentuan kerangka limit dan evaluasi strategi pada neraca yang bertujuan untuk menyediakan likuiditas dan modal yang cukup bagi Bank serta struktur pendanaan yang terdiversifikasi.

Indikator Risiko Likuiditas

Untuk mengkaji apakah potensi masalah likuiditas mungkin sedang tumbuh, Bank memiliki berbagai macam indikator internal dan indikator pasar yang dapat memberikan peringatan kepada Bank atas ancaman krisis likuiditas.

Indikator Internal	Indikator Pasar
1. Penurunan kualitas aktiva.	1. Penurunan <i>rating</i> kredit.
2. Konsentrasi berlebihan pada aktiva tertentu dan sumber pendanaan.	2. Penurunan harga saham Bank secara berkelanjutan.
3. Penurunan pada pendapatan dan margin suku bunga.	3. Pelebaran <i>spread</i> pada pinjaman senior dan pinjaman subordinasi Bank.
4. Kenaikan pada biaya pendanaan secara keseluruhan.	4. Penurunan jalur kredit tersedia dari Bank yang terhubung.
5. Peningkatan aktiva secara cepat melalui pendanaan <i>wholesale</i> yang tidak stabil.	5. Ketidakinginan dari rekanan untuk memperpanjang transaksi yang tidak memiliki jaminan atau transaksi dengan jangka waktu yang lebih panjang.
6. Penurunan posisi arus kas yang ditunjukkan oleh melebarnya posisi negatif pada ketidaksesuaian jatuh tempo terutama pada jangka pendek.	6. Peningkatan tren penarikan dana pada Bank.
	7. Krisis keuangan eksternal.
	8. Kondisi likuiditas yang ketat berkepanjangan.

Pengukuran Risiko Likuiditas

Secara umum, pengukuran kontrol risiko likuiditas dapat dikelompokkan menjadi pengukuran yang bersifat regulasi (*regulatory*) dan yang bersifat internal (*non-regulatory*).

Saat ini Bank telah melakukan pengukuran risiko likuiditas yang bersifat regulasi, antara lain:

1. *Loan to Funding Ratio* (LFR)

LFR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap:

- Dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.
- Surat-surat berharga dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan.

2. GWM Primer

GWM Primer adalah simpanan minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

3. GWM Sekunder

GWM Sekunder adalah cadangan minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Berharga Negara (SBN) dan/atau *Excess Reserve*, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK.

Untuk pengukuran risiko likuiditas yang bersifat regulasi, Bank secara internal dapat menerapkan ambang batas (*threshold*) tambahan dari tingkat yang telah ditetapkan oleh regulasi, selama ambang batas tersebut bersifat lebih konservatif dari yang diterapkan oleh regulasi.

Selain dari pengukuran risiko likuiditas yang bersifat regulasi, Bank dapat menerapkan pengukuran lain yang bersifat internal yang umumnya digunakan dalam manajemen risiko likuiditas.

Saat ini, Bank juga telah melakukan pengukuran standard Risiko Likuiditas Basel III, yaitu:

a. *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)

Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa Bank mempertahankan tingkat kecukupan aset yang *unencumbered* dan berkualitas tinggi yang dapat dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam rentang

waktu 30 hari kalender di bawah skenario stres likuiditas sangat berat yang telah ditentukan oleh pengawas. Minimal, stok aset likuid harus memungkinkan Bank untuk bertahan hidup sampai 30 hari skenario stres, dimana pada saat itu diasumsikan bahwa tindakan koreksi yang tepat dapat diambil oleh manajemen dan/atau pengawas.

b. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)

Standar likuiditas ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan dalam rentang waktu yang lebih lama (1 tahun) dengan menetapkan insentif tambahan kepada Bank untuk mendanai operasional Bank dengan sumber dana yang lebih stabil secara berkesinambungan.

Pelaksanaan LCR dan NSFR di Indonesia tunduk pada peraturan dan pedoman yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan demikian, Bank harus memenuhi LCR dan NSFR standar ketika standar tersebut telah resmi diimplementasikan oleh OJK.

Pemantauan dan Mitigasi Risiko Likuiditas

Bank mengelola risiko likuiditas melalui analisa *gap* likuiditas dan rasio likuiditas. Risiko likuiditas diukur dan dimonitor secara harian berdasarkan kerangka limit risiko likuiditas.

Target dan indikator terdiri dari rasio dan analisa neraca, yang memberikan gambaran pada berbagai tingkat profil likuiditas. Bank menggunakan berbagai macam target dan indikator pihak ketiga. Studi mengenai kondisi stres dilakukan secara periodik untuk memastikan ketersediaan dana pada saat terjadinya kondisi stres.

Contingency Funding Plan

Suatu peristiwa *stress*/krisis likuiditas merupakan situasi darurat yang memiliki potensi untuk mempengaruhi posisi likuiditas Bank secara material. Untuk menghadapi krisis likuiditas, Bank telah memiliki *Contingency Funding Plan* (CFP) yang secara formal yang menetapkan strategi untuk menghadapi krisis likuiditas dan prosedur untuk

menutup defisit arus kas dalam situasi darurat. CFP harus secara komprehensif menjelaskan strategi manajemen kontingensi, prosedur eskalasi dan tanggung jawab dalam menangani peristiwa stres likuiditas.

D. RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Dalam menentukan cakupan kebijakan manajemen risiko operasional, definisi risiko operasional terkait telah diatur pada Peraturan Bank Indonesia (PBI No. 05/PBI/8/2003) beserta perubahannya (PBI No.11/25/PBI/2009), dimana risiko hukum, risiko bisnis, risiko strategi dan risiko reputasi tidak termasuk dalam risiko operasional.

Pendekatan Bank terhadap manajemen risiko operasional adalah dengan menentukan strategi mitigasi guna memperoleh keseimbangan yang optimal antara paparan risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, dan pembuatan *risk appetite* sebagai salah satu strategi Bank dengan melakukan implementasi yang konsisten atas kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional (ORM).

Komponen utama dari Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional yang dijalankan secara berkesinambungan antara lain:

1. Tiga lini pertahanan.

Dalam pelaksanaan kerangka kerja ORM, diterapkan konsep “Tiga Lini Pertahanan” dengan penjelasan sebagai berikut:

Unit bisnis dan fungsi pendukung sebagai pemilik dari proses pengelolaan risiko, ORM di Lini Bisnis/Fungsi Pendukung, dan Fungsi Pengendalian Internal yang ada pada setiap *Risk Taking Unit* (RTU) berperan sebagai lini pertahanan lapis pertama dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Mereka bertanggung jawab dalam

mengidentifikasi, mengelola, memitigasi, dan melaporkan Risiko Operasional.

Divisi ORM bersama-sama dengan Divisi *Compliance* dan Legal berperan sebagai pertahanan lapis kedua yang bertanggung jawab dalam pengawasan pengelolaan risiko operasional di Bank.

Divisi ORM berfungsi dalam perancangan, pendefinisian, pengembangan, dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional secara keseluruhan, memantau penerapan kerangka kerja oleh RTU, memastikan kecukupan kontrol atas kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional yang efektif.

Sedangkan satuannya kerja *Auditor Internal* (SKAI) secara independen berperan sebagai pertahanan lapis ketiga yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kelemahan yang ditemukan dalam pengelolaan risiko operasional dan menilai pelaksanaan kerangka manajemen risiko operasional telah berjalan sesuai dengan ketentuan.

Direksi seperti halnya Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi efektivitas pelaksanaan dari kerangka kerja pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh.

2. Pengelolaan Risiko Operasional

Pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko operasional di Bank dan Anak Perusahaan dilakukan dalam proses manajemen risiko operasional secara terpadu yang terdiri dari proses identifikasi, penilaian/pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko.

Proses ini mencakup:

- 1) Identifikasi risiko yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko melekat pada produk, jasa, sistem dan proses baru maupun perubahannya, serta memastikan adanya kecukupan kontrol preventif atas seluruh proses yang dijalankan.

2) Pengukuran risiko di tingkat unit operasional didukung dengan perangkat *Risk/Loss Event Database* (R/LED), *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI), untuk mengetahui profil risiko Bank secara kuantitatif sehingga dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan manajemen risiko operasional.

Perhitungan Beban Modal Risiko operasional masih menggunakan pendekatan indikator dasar sesuai Surat Edaran BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan Surat Edaran ini, biaya modal dengan risiko operasional adalah sebesar 15% dari pendapatan kotor rata-rata selama tiga tahun terakhir.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam tabel-tabel berikut.

7.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	13.022.144	1.953.322	24.416.521	11.847.591	1.777.139	22.214.233
	Total	13.022.144	1.953.322	24.416.521	11.847.591	1.777.139	22.214.233

7.1.b. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional-Bank secara konsolidasi dengan Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	18.092.372	2.713.856	33.923.198	17.099.050	2.564.858	32.060.719
	Total	18.092.372	2.713.856	33.923.198	17.099.050	2.564.858	32.060.719

3) Pemantauan risiko operasional melalui penyusunan laporan secara berkala ke manajemen untuk mengidentifikasi masalah yang muncul terkait dengan adanya kelemahan atau kegagalan di dalam penerapan fungsi kontrol.

Pembentukan Komite Manajemen Risiko Operasional sebagai forum khusus untuk membahas masalah-masalah terkait risiko operasional yang signifikan, dan untuk memonitor pelaksanaan kerangka kerja ORM.

Melalui ORMC, Direksi dapat diinformasikan mengenai *issue* terkait risiko operasional dan tindak lanjut secara cepat dapat dilakukan.

Sebagai bagian dari upaya Bank untuk meningkatkan pemantauan risiko operasional, berikut adalah beberapa hal yang telah diterapkan dan akan terus ditingkatkan:

- Perluasan cakupan pencatatan, analisis dan pelaporan *risk events* untuk mengetahui lebih detail posisi Bank terhadap masalah-masalah yang timbul terkait dengan risiko operasional.
- Pengembangan aplikasi Operational Risk Management System (ORMS) untuk meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko operasional.
- Efektivitas dari ORM tools seperti *Risk/Loss Event Database*, *Risk Control Self Assessment* dan *Key Risk Indicator* yang digunakan untuk mengetahui potensi risiko operasional dan agar dapat melakukan tindakan pencegahan.

Di samping itu, salah satu mitigasi utama risiko operasional adalah dengan penerapan asuransi yang terkoordinasi secara komprehensif melalui cakupan polis asuransi yang optimum terhadap pemaparan risiko operasional Bank.

- 4). Pengendalian risiko dilakukan diantaranya dengan memastikan ketersediaan kebijakan operasional dan kecukupan kontrol pada seluruh prosedur operasional untuk memitigasi risiko operasional.

Penerapan Manajemen Asuransi dilakukan sebagai salah satu mitigasi risiko operasional yang penting dan penerapannya dilakukan secara terkoordinasi untuk memastikan keseimbangan optimal antara paparan risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, cakupan asuransi, biaya premi dan *risk appetite* Bank.

Sarana pendukung

Implementasi dari proses pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh didukung dengan alat bantu *online real time* yaitu ORMS (Operational Risk Management System). ORMS memiliki fungsi sebagai berikut :

- Pencatatan *Risk Loss Event*
- Memonitor *Key Risk Indicator*
- *Risk Control Self Assessment*
- *Reporting*

ORMS memperkuat pencatatan, analisis dan pelaporan dari data risiko operasional dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan dan pengendalian/mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi. Dengan demikian meningkatkan efektivitas dari penerapan manajemen risiko operasional pada Bank.

ORM juga mempunyai sarana pendukung yang telah dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya risiko operasional, yaitu *E-Learning*. Hal ini telah dan sedang dilaksanakan di seluruh jajaran manajemen dan karyawan Bank.

Business Continuity Management (BCM)

BCM disusun sebagai langkah pencegahan Bank dalam menghadapi skenario terburuk dari terjadinya risiko yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan operasional Bank dan menyediakan kerangka kerja untuk membangun ketahanan dan kemampuan merespon secara efektif terhadap semua insiden yang menimpa Bank dan anak usaha guna menjaga kepentingan *stakeholders*, reputasi, *brand* dan aktivitas usaha yang bernilai. Program dan kerangka kerja BCM dibuat agar dapat diterapkan secara efektif hingga ke anak perusahaan, dengan sasaran untuk memastikan bahwa kelanjutan proses bisnis dan operasional berjalan dengan tepat waktu saat terjadi krisis atau bencana sehingga dampak terhadap layanan Bank dan risiko reputasi dapat diminimalkan dan meningkatkan ketahanan Bank dengan kemampuan pemulihannya agar eksistensi Bank dan anak perusahaan dapat tetap terjaga.

Penerapan program-program terkait BCM di Danamon melibatkan seluruh komponen dan mendapat dukungan penuh dari manajemen sejak dari tahap perencanaan, penyusunan, pemeliharaan, pengawasan pengujian sampai sampai upaya perbaikan terus menerus. Dengan keterlibatan dan dukungan penuh dari seluruh komponen, Danamon mampu menjaga dan meningkatkan tingkat ketahanannya dengan menangani seluruh insiden yang terjadi selama tahun 2015 dan berhasilnya Danamon mempertahankan sertifikasi ISO22301:2012- BCMS. Sebagai ketua BCM Forum Indonesia, di tahun 2015 telah dilakukan BCM Forum ke-9 yang beranggotakan BCM profesional lintas industri di Indonesia.

Fraud dan Quality Assurance

Bank memitigasi dan mengelola risiko yang muncul akibat *fraud* berdasarkan kerangka kerja strategi anti *fraud* sesuai yang tertuang dalam “Kebijakan dan Kerangka Kerja *Fraud* Manajemen” dan telah diimplementasikan secara nasional serta ke anak perusahaan. Kebijakan dan strategi ini sejalan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP perihal penerapan strategi anti *fraud* untuk Bank komersial dimana Danamon telah melakukan pelaporan ke OJK tiap semester. Dalam penerapan kebijakan, Bank telah secara konsisten mengimplementasi 4 pilar dari strategi kontrol *fraud* yang saling berkaitan, yaitu, pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan dan sanksi, dan pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut.



***Fraud* dapat mempengaruhi setiap bagian dari sebuah institusi, maka kita perlu tetap waspada dan memberi penekanan lebih besar terhadap *internal control* dan manajemen risiko**

Bank telah melakukan penerapan strategi dengan berbagai inisiatif melibatkan karyawan dan sistem termasuk melakukan peningkatan secara berkala terhadap efektivitas dari kontrol internal, supervisi aktif dari Manajemen serta pembentukan budaya dan perhatian terhadap Anti *Fraud* pada semua tingkatan karyawan di Bank.

Implementasi dari fungsi *Quality Assurance*/Kontrol Internal pada setiap unit di Bank mengacu pada praktik industri secara umum (COSO), aplikasi pengukuran kuantitatif atas efektivitas kontrol secara *Bankwide*, penerapan pendekatan *Maturity Model* untuk Unit QA dan juga validasi silang dengan mekanisme kontrol yang dilakukan oleh pihak independen (SKAI). Fokus QA tahun ini dan tahun-tahun kedepan adalah untuk membangun aplikasi sistem QA yang terintegrasi, efektif, terukur dan informatif yang akan digunakan oleh semua Unit QA di Bank dan anak perusahaan.

8.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2015					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A. Aset							
1.	Kas	2.428.659	2.428.659	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	8.661.508	7.241.898	842.196	242.628	334.786	-
3.	Penempatan pada Bank Lain	3.003.677	626.161	561.458	81.604	578.788	1.155.666
4.	Surat Berharga	7.301.345	485.634	836.443	703.097	910.907	4.365.264
5.	Kredit yang diberikan	92.842.556	8.664.398	12.486.170	9.974.646	11.144.608	50.572.734
6.	Tagihan Lainnya	548.466	102.682	205.274	235.485	-	5.025
7.	Lain-lain	883.128	58.227	25.218	6.161	-	793.522
	Total Aset	115.669.339	19.607.659	14.956.759	11.243.621	12.969.089	56.892.211
B. Kewajiban							
1.	Dana Pihak Ketiga	86.309.735	10.287.746	5.982.820	2.918.659	1.807.881	65.312.629
2.	Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban kepada bank lain	2.402.148	1.896.528	246.789	249.696	9.135	-
4.	Surat Berharga Yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman Yang Diterima	7.130	-	-	-	-	7.130
6.	Kewajiban Lainnya	316.970	15.055	19.310	3.569	15.866	263.170
7.	Lain-lain	2.410.984	13.120	1.645	-	-	2.396.219
	Total Kewajiban	91.446.967	12.212.449	6.250.564	3.171.924	1.832.882	67.979.148
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	24.222.372	7.395.210	8.706.195	8.071.697	11.136.207	(11.086.937)
II REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1.	Komitmen	556.905	100.475	123.335	31.496	250.437	51.162
2.	Kontijensi	2.984.967	461.917	410.756	715.752	1.045.238	351.304
	Total Kewajiban Rekening Administratif	3.541.872	562.392	534.091	747.248	1.295.675	402.466
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(3.541.872)	(562.392)	(534.091)	(747.248)	(1.295.675)	(402.466)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-II B)]	20.680.500	6.832.818	8.172.104	7.324.449	9.840.532	(11.489.403)
	Selisih kumulatif	20.680.500	6.832.818	15.004.922	22.329.371	32.169.903	20.680.500

	31 Desember 2014*					
	Saldo	Jatuh Tempo				
		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	2.566.048	2.566.048	-	-	-	-
	12.173.212	7.564.121	1.608.894	1.170.530	1.829.667	-
	3.049.426	562.675	224.572	135.022	896.851	1.230.306
	8.449.716	138.265	359.229	2.877.396	1.706.462	3.368.364
	96.730.279	7.815.561	12.133.834	11.161.899	13.478.702	52.140.283
	582.023	377.662	19.782	179.211	-	5.368
	863.721	66.546	27.095	7.011	-	763.069
	124.414.425	19.090.878	14.373.406	15.531.069	17.911.682	57.507.390
	89.606.369	12.349.700	7.932.669	6.084.139	10.452.625	52.787.236
	-	-	-	-	-	-
	2.874.188	2.403.307	20.294	19.409	416.117	15.061
	529.972	-	-	-	529.972	-
	-	-	-	-	-	-
	1.017.997	56.389	4.482	750.000	-	207.126
	2.764.342	11.790	20	-	-	2.752.532
	96.792.868	14.821.186	7.957.465	6.853.548	11.398.714	55.761.955
	27.621.557	4.269.692	6.415.941	8.677.521	6.512.968	1.745.435
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	507.063	27.825	104.860	13.789	273.466	87.123
	2.910.891	377.701	552.469	640.041	1.144.562	196.118
	3.417.954	405.526	657.329	653.830	1.418.028	283.241
	(3.417.954)	(405.526)	(657.329)	(653.830)	(1.418.028)	(283.241)
	24.650.352	3.864.166	5.758.612	8.023.691	5.094.940	1.462.194
	24.203.603	3.864.166	9.622.778	17.646.469	22.741.409	24.203.603

8.1.b Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah-Bank secara Konsolidasian dengan Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2015					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A. Aset							
1.	Kas	2.586.969	2.586.969	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	8.661.508	7.241.898	842.196	242.628	334.786	-
3.	Penempatan pada Bank Lain	3.278.159	900.643	561.458	81.604	578.788	1.155.666
4.	Surat Berharga	7.232.291	485.634	836.443	703.097	910.907	4.296.210
5.	Kredit yang diberikan	117.407.859	8.807.217	12.769.296	10.844.833	14.349.219	70.637.294
6.	Tagihan Lainnya	2.109.839	107.574	209.825	253.827	52.503	1.486.110
7.	Lain-lain	1.349.045	455.685	35.012	21.426	2.710	834.212
	Total Aset	142.625.670	20.585.620	15.254.230	12.147.415	16.228.913	78.409.492
B. Kewajiban							
1.	Dana Pihak Ketiga	85.562.425	9.540.436	5.982.820	2.918.659	1.807.881	65.312.629
2.	Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban kepada bank lain	2.402.148	1.896.528	246.789	249.696	9.135	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	9.851.134	-	838.866	-	3.342.910	5.669.358
5.	Pinjaman yang Diterima	6.622.878	1.550.000	1.790.486	1.652.693	1.629.646	53
6.	Kewajiban Lainnya	322.048	19.961	19.320	3.598	15.943	263.226
7.	Lain-lain	4.512.164	1.198.665	317.715	226.592	1.120	2.768.072
	Total Kewajiban	109.272.797	14.205.590	9.195.996	5.051.238	6.806.635	74.013.338
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	33.352.873	6.380.030	6.058.234	7.096.177	9.422.278	4.396.154
II REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1.	Komitmen	556.905	100.475	123.335	31.496	250.437	51.162
2.	Kontijensi	2.984.967	461.917	410.756	715.752	1.045.238	351.304
	Total Kewajiban Rekening Administratif	3.541.872	562.392	534.091	747.248	1.295.675	402.466
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(3.541.872)	(562.392)	(534.091)	(747.248)	(1.295.675)	(402.466)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	29.811.001	5.817.638	5.524.143	6.348.929	8.126.603	3.993.688
	Selisih kumulatif	29.811.001	5.817.638	11.341.781	17.690.710	25.817.313	29.811.001

	31 Desember 2014*					
	Saldo	Jatuh Tempo				
		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	2.693.996	2.693.996	-	-	-	-
	12.173.212	7.564.121	1.608.894	1.170.530	1.829.667	-
	3.355.985	869.234	224.572	135.022	896.851	1.230.306
	8.380.662	138.265	359.229	2.877.396	1.706.462	3.299.310
	124.057.309	7.929.186	12.384.943	11.967.222	16.068.958	75.707.000
	2.533.846	385.336	22.325	188.554	12.540	1.925.091
	1.020.921	145.307	44.286	7.911	2.685	820.732
	154.215.931	19.725.445	14.644.249	16.346.635	20.517.163	82.982.439
	89.038.227	11.781.558	7.932.669	6.084.139	10.452.625	52.787.236
	-	-	-	-	-	-
	2.874.188	2.403.307	20.294	19.409	416.117	15.061
	11.632.630	-	183.946	2.710.408	1.800.831	6.937.445
	5.621.040	800.000	2.308.497	549.771	622.152	1.340.620
	1.060.239	68.577	6.866	753.191	9.027	222.578
	4.409.349	1.162.580	457.967	125.161	3.668	2.659.973
	114.635.673	16.216.022	10.910.239	10.242.079	13.304.420	63.962.913
	39.580.258	3.509.423	3.734.010	6.104.556	7.212.743	19.019.526
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	507.063	27.825	104.860	13.789	273.466	87.123
	2.910.891	377.701	552.469	640.041	1.144.562	196.118
	3.417.954	405.526	657.329	653.830	1.418.028	283.241
	(3.417.954)	(405.526)	(657.329)	(653.830)	(1.418.028)	(283.241)
	36.162.304	3.103.897	3.076.681	5.450.726	5.794.715	18.736.285
	36.162.304	3.103.897	6.180.578	11.631.304	17.426.019	36.162.304

8.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2015					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A. Aset							
1.	Kas	140.704	140.704	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	14.605.877	12.331.352	2.274.525	-	-	-
3.	Penempatan pada Bank Lain	6.621.224	4.635.092	1.599.010	2.325	128	384.669
4.	Surat Berharga	2.565.712	709.211	3.373	-	446.824	1.406.304
5.	Kredit yang diberikan	9.093.499	2.473.727	1.860.788	1.243.001	624.655	2.891.328
6.	Tagihan Lainnya	4.531.880	790.717	2.112.158	1.600.087	28.404	514
7.	Lain-lain	83.734	26.530	4.322	11.589	-	41.293
	Total Aset	37.642.630	21.107.333	7.854.176	2.857.002	1.100.011	4.724.108
B. Kewajiban							
1.	Dana Pihak Ketiga	29.723.795	5.809.810	3.396.406	2.071.675	1.199.785	17.246.119
2.	Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban kepada bank lain	5.516.970	870.779	2.768.795	1.600.041	277.355	-
4.	Surat Berharga Yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman Yang Diterima	682.804	-	-	-	-	682.804
6.	Kewajiban Lainnya	71.624	30.963	270	351	-	40.040
7.	Lain-lain	139.314	1.352	5.202	2.176	-	130.584
	Total Kewajiban	36.134.507	6.712.904	6.170.673	3.674.243	1.477.140	18.099.547
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1.508.123	14.394.429	1.683.503	(817.241)	(377.129)	(13.375.439)
II REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1.	Komitmen	3.187.821	1.957.289	703.358	5.181	68.925	453.068
2.	Kontijensi	130.296	53.086	-	-	77.210	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	3.318.117	2.010.375	703.358	5.181	146.135	453.068
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1.	Komitmen	5.488.560	2.725.485	1.073.634	152.569	451.365	1.085.507
2.	Kontijensi	457.797	34.218	14.971	81.327	219.685	107.596
	Total Kewajiban Rekening Administratif	5.946.357	2.759.703	1.088.605	233.896	671.050	1.193.103
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2.628.240)	(749.328)	(385.247)	(228.715)	(524.915)	(740.035)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(1.120.117)	13.645.101	1.298.256	(1.045.956)	(902.044)	(14.115.474)
	Selisih kumulatif	(1.120.117)	13.645.101	14.943.357	13.897.401	12.995.357	(1.120.117)

31 Desember 2014						
	Saldo	Jatuh Tempo				
		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	162.092	162.092	-	-	-	-
	5.930.558	5.930.558	-	-	-	-
	8.011.051	7.007.610	386.072	372.592	244.777	-
	874.987	23.182	34.749	312.772	-	504.284
	11.762.388	2.556.022	3.049.104	1.911.158	825.866	3.420.238
	7.511.036	872.286	3.013.380	2.386.009	1.238.500	861
	68.916	4.320	265	6.850	-	57.481
	34.321.028	16.556.070	6.483.570	4.989.381	2.309.143	3.982.864
	27.559.342	4.404.415	5.109.685	4.817.760	6.278.119	6.949.363
	-	-	-	-	-	-
	8.725.197	1.221.951	3.011.803	2.385.971	1.238.500	866.972
	13	13	-	-	-	-
	816.155	-	-	-	-	816.155
	38.781	14.110	7.840	1.345	-	15.486
	160.861	-	5.626	3.139	-	152.096
	37.300.349	5.640.489	8.134.954	7.208.215	7.516.619	8.800.072
	(2.979.321)	10.915.581	(1.651.384)	(2.218.834)	(5.207.476)	(4.817.208)
	6.939.126	3.955.820	1.263.648	374.646	1.239	1.343.773
	130.105	-	2.254	32.028	95.823	-
	7.069.231	3.955.820	1.265.902	406.674	97.062	1.343.773
	5.618.599	2.617.643	2.261.620	126.424	20.718	592.194
	708.112	69.618	106.732	142.523	307.575	81.664
	6.326.711	2.687.261	2.368.352	268.947	328.293	673.858
	742.520	1.268.559	(1.102.450)	137.727	(231.231)	669.915
	(2.236.801)	12.184.140	(2.753.834)	(2.081.107)	(5.438.707)	(4.147.293)
	(2.236.801)	12.184.140	9.430.306	7.349.199	1.910.492	(2.236.801)

8.2.b Pengungkapan Profil Maturitas Valas-Bank secara Konsolidasian dengan Anak Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2015					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A. Aset							
1.	Kas	140.704	140.704	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	14.605.877	12.331.352	2.274.525	-	-	-
3.	Penempatan pada Bank Lain	6.621.735	4.635.603	1.599.010	2.325	128	384.669
4.	Surat Berharga	2.565.712	709.211	3.373	-	446.824	1.406.304
5.	Kredit yang diberikan	9.093.499	2.473.727	1.860.788	1.243.001	624.655	2.891.328
6.	Tagihan Lainnya	5.189.514	790.717	2.112.158	1.666.988	79.744	539.907
7.	Lain-lain	83.734	26.530	4.322	11.589	-	41.293
	Total Aset	38.300.775	21.107.844	7.854.176	2.923.903	1.151.351	5.263.501
B. Kewajiban							
1.	Dana Pihak Ketiga	29.723.738	5.809.753	3.396.406	2.071.675	1.199.785	17.246.119
2.	Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban kepada bank lain	5.516.970	870.779	2.768.795	1.600.041	277.355	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima	5.448.412	-	-	412.696	365.985	4.669.731
6.	Kewajiban Lainnya	71.624	30.963	270	351	-	40.040
7.	Lain-lain	204.841	38.890	33.191	2.176	-	130.584
	Total Kewajiban	40.965.585	6.750.385	6.198.662	4.086.939	1.843.125	22.086.474
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(2.664.810)	14.357.459	1.655.514	(1.163.036)	(691.774)	(16.822.973)
II REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1.	Komitmen	3.187.821	1.957.289	703.358	5.181	68.925	453.068
2.	Kontijensi	130.296	53.086	-	-	77.210	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	3.318.117	2.010.375	703.358	5.181	146.135	453.068
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1.	Komitmen	5.488.560	2.725.485	1.073.634	152.569	451.365	1.085.507
2.	Kontijensi	457.797	34.218	14.971	81.327	219.685	107.596
	Total Kewajiban Rekening Administratif	5.946.357	2.759.703	1.088.605	233.896	671.050	1.193.103
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2.628.240)	(749.328)	(385.247)	(228.715)	(524.915)	(740.035)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(5.293.050)	13.608.131	1.270.267	(1.391.751)	(1.216.689)	(17.563.008)
	Selisih kumulatif	(5.293.050)	13.608.131	14.878.398	13.486.647	12.269.958	(5.293.050)

	31 Desember 2014					
	Saldo	Jatuh Tempo				
		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	162.092	162.092	-	-	-	-
	5.930.558	5.930.558	-	-	-	-
	8.012.325	7.008.884	386.072	372.592	244.777	-
	874.987	23.182	34.749	312.772	-	504.284
	11.762.388	2.556.022	3.049.104	1.911.158	825.866	3.420.238
	7.730.060	872.286	3.013.380	2.386.009	1.259.481	198.904
	68.916	4.320	265	6.850	-	57.481
	34.541.326	16.557.344	6.483.570	4.989.381	2.330.124	4.180.907
	27.559.288	4.404.361	5.109.685	4.817.760	6.278.119	6.949.363
	-	-	-	-	-	-
	8.725.197	1.221.951	3.011.803	2.385.971	1.238.500	866.972
	13	13	-	-	-	-
	7.649.226	-	-	-	1.238.278	6.410.948
	38.781	14.110	7.840	1.345	-	15.486
	256.397	35.456	45.745	23.100	-	152.096
	44.228.902	5.675.891	8.175.073	7.228.176	8.754.897	14.394.865
	(9.687.576)	10.881.453	(1.691.503)	(2.238.795)	(6.424.773)	(10.213.958)
	6.939.126	3.955.820	1.263.648	374.646	1.239	1.343.773
	130.105	-	2.254	32.028	95.823	-
	7.069.231	3.955.820	1.265.902	406.674	97.062	1.343.773
	5.618.599	2.617.643	2.261.620	126.424	20.718	592.194
	708.112	69.618	106.732	142.523	307.575	81.664
	6.326.711	2.687.261	2.368.352	268.947	328.293	673.858
	742.520	1.268.559	(1.102.450)	137.727	(231.231)	669.915
	(8.945.056)	12.150.012	(2.793.953)	(2.101.068)	(6.656.004)	(9.544.043)
	(8.945.056)	12.150.012	9.356.059	7.254.991	598.987	(8.945.056)

E. RISIKO HUKUM

Risiko hukum adalah risiko yang diakibatkan oleh tuntutan hukum (yang dilakukan oleh pihak internal maupun external) dan/atau kelemahan aspek yuridis (ketiadaan dokumen hukum dan peraturan ataupun adanya kelemahan dalam dokumen pengikatan hukum). Di dalam Kerangka Kerja manajemen risiko dan merujuk pada regulasi yang berlaku, risiko hukum merupakan salah satu aspek penting yang pada hakikatnya bertujuan mengantisipasi risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Seiring dengan meningkatnya cakupan bisnis Danamon dan perkembangan produk yang sangat dinamis yang juga dipengaruhi banyak faktor, maka tingkat risiko hukum menjadi bagian yang harus dikelola secara baik.

Pada dasarnya tujuan utama dari penerapan manajemen risiko hukum adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalisir kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi atas suatu aktivitas Bank dan anak perusahaan.

Organisasi Pengelola Risiko Hukum Danamon

Risiko hukum Danamon dikelola oleh tim yang dikoordinir oleh Divisi Hukum dan dipimpin oleh *General Legal Counsel*. Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko hukum tersebut, tim pengelola risiko hukum di Divisi Hukum bekerja sama dengan beberapa unit kerja terkait yaitu: *Litigation Unit* dan Hello Danamon.

Sementara itu terkait pengelolaan risiko hukum Danamon secara konsolidasi, tim pengelola risiko hukum bekerjasama dengan tim pengelola risiko hukum di PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk dan PT Adira Quantum Multifinance.

Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Risiko Hukum

Bank telah memiliki Kerangka Acuan Hukum dan SOP Penerapan Manajemen Risiko Hukum yang dievaluasi secara berkala sesuai perkembangan eksternal/internal Danamon dan perubahan peraturan perundangan yang berlaku dan telah disesuaikan dengan peraturan Bank Indonesia terkait dengan manajemen risiko.

Kerangka Acuan Hukum dan SOP Penerapan Manajemen Risiko Hukum dapat diakses melalui portal.

Mekanisme Pengelolaan dan Pengendalian Risiko Hukum

Manajemen Risiko Hukum dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen. Dalam proses identifikasi, seluruh lini bisnis, fungsi pendukung, serta anak perusahaan perlu untuk mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor yang dapat menyebabkan munculnya risiko hukum di dalam lini bisnis, produk, proses serta teknologi informasinya yang berdampak kepada posisi keuangan maupun reputasi Danamon. Pengidentifikasian risiko juga mencakup penilaian risiko hukum yang timbul dari aktivitas operasional/ produk/perjanjian dan risiko inheren.

Dalam menilai risiko inheren atas risiko hukum, parameter/indikator yang digunakan adalah:

- Faktor litigasi.
- Faktor kelemahan perikatan.
- Faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundangan.

Terkait dengan implementasi manajemen risiko hukum tersebut, Danamon telah menerapkan beberapa hal yaitu:

- Pelaksanaan pengawasan risiko hukum oleh manajemen senior Danamon (khususnya kasus-kasus hukum).
- Pembuatan Kerangka Acuan Hukum dan SOP Penerapan Manajemen Risiko Hukum yang antara lain mengatur tentang identifikasi dan *mapping* risiko hukum berikut mitigasinya, serta

matriks parameter, baik untuk risiko *inheren* maupun kualitas penerapan manajemen risiko hukum.

- Pembentukan unit kerja yang ditunjuk manajemen untuk melakukan *monitoring* dan mengelola risiko hukum yang melekat dari suatu produk dan aktivitas Danamon dan anak perusahaan agar kemungkinan risiko hukum yang ada tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko lain.

Penerapan proses pengelolaan risiko hukum yang komprehensif disertai adanya monitoring atas risiko hukum tersebut ditargetkan berjalan dengan konsisten dengan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait. Melalui upaya bersama dengan Divisi Hukum dan Divisi Litigasi sebagai penanggung jawab, maka risiko yang ada diharapkan tidak melampaui *risk appetite* yang telah ditetapkan sebelumnya oleh manajemen Danamon, serta kasus-kasus hukum yang ada semakin menurun. Untuk memastikan peningkatan kualitas pengelolaan risiko hukum, Danamon telah memberikan *legal training/* sosialisasi kepada karyawan secara berkala.

F. RISIKO STRATEGIS

Pengelolaan risiko strategis ditujukan untuk mengatasi beragam risiko yang diakibatkan oleh penetapan serta implementasi strategi yang kurang memadai. Risiko strategis dapat bersumber antara lain dari kelemahan maupun ketidak-akuratan formulasi strategi, ketidaktepatan dalam perumusan strategi, maupun kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen Risiko Strategis

Unit Kerja Risiko Strategis berperan dalam pengelolaan risiko strategis dan berada di bawah pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Kelompok kerja risiko strategis Bank mencakup keseluruhan lini Bisnis dan unit-unit pendukung yang bekerjasama dengan unit kerja Keuangan dalam menganalisa dan memonitor risiko strategis.

Pengelolaan Risiko Strategis

Penerapan pengelolaan risiko strategis dilakukan melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam strategi mengarahkan dan menyetujui rencana bisnis, termasuk juga rencana strategis Bank dan anak perusahaan. Sementara itu Direksi bertanggung jawab dalam:

- Menyusun rencana strategis bisnis termasuk juga rencana strategis Bank dan anak perusahaan.
- Menjamin bahwa sasaran strategi yang ditetapkan telah sejalan dengan misi, visi, kultur, arah bisnis dan toleransi risiko Bank dan anak perusahaan.
- Menyetujui setiap perubahan rencana strategis, serta mengkaji secara berkala atas kesesuaian rencana strategis.
- Memastikan bahwa kondisi, kompetensi manajerial serta sistem dan mekanisme pengendalian di Bank dan anak perusahaan telah memadai untuk mendukung implementasi strategi yang ditetapkan.
- Memantau perkembangan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi usaha Bank dan anak perusahaan yang telah ditetapkan.
- Menetapkan satuan kerja/fungsi yang bertanggung jawab dan berwenang merumuskan dan memantau pelaksanaan strategi, termasuk rencana strategi dan rencana bisnis.
- Memastikan bahwa manajemen risiko untuk risiko strategis telah diterapkan secara efektif dan konsisten.

Bank dan anak perusahaan mengelola risiko strategis dengan memantau risiko strategis inheren serta kualitas implementasi manajemen risiko strategis. Dalam menilai risiko strategis inheren, parameter yang digunakan adalah:

- Pengaruh faktor risiko eksternal, termasuk kondisi ekonomi makro, peraturan, teknologi, nasabah yang dituju, kompetisi, serta posisi Bank dan anak perusahaan dalam industri perBankan/ industri keuangan.
- Pengaruh faktor risiko internal, termasuk keselarasan strategi bisnis, model bisnis dan fokus strategi, struktur organisasi yang efektif,

kecukupan dan kualitas sumber daya manusia, teknologi dan efisiensi operasional.

- Pemantauan implementasi strategi, termasuk hasil implementasi strategi, kesuksesan implementasi proyek strategis dan pengaruh keputusan strategi.

Lebih lanjut, dalam menilai kualitas manajemen risiko strategis, faktor yang dipertimbangkan adalah:

- Tata kelola risiko, termasuk preferensi risiko, toleransi risiko dan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kerangka kerja manajemen risiko, termasuk kecukupan struktur organisasi maupun kecukupan kebijakan dan prosedur.
- Proses manajemen risiko, sumber daya manusia dan sistem informasi manajemen, termasuk proses identifikasi, pengukuran, pemantauan sistem informasi manajemen dan pengendalian risiko, serta jumlah dan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung manajemen risiko.
- Sistem pengendalian risiko, termasuk kecukupan sistem pengendalian internal dan kecukupan penelaahan oleh pihak independen dalam Bank dan anak perusahaan.

Risiko Strategis Inheren

Bank dan anak perusahaan telah mengelola risiko strategis inheren dengan baik. Pada dasarnya, Bank dan anak perusahaan mempunyai visi dan misi yang jelas dan terdefinisi dengan baik serta kultur organisasi yang baik sesuai dengan struktur dan proses bisnis. Demikian, Bank dan anak perusahaan juga memiliki strategi bisnis yang jelas, terukur serta selaras satu sama lain. Hal ini mendukung untuk dapat tetap sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan stabil di tengah adanya ketidakpastian perekonomian global dan tingkat persaingan usaha yang semakin tinggi.

Bank dan anak perusahaan mengantisipasi persaingan usaha yang semakin kompetitif dengan mengupayakan layanan yang lebih baik untuk menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan yang ada.

Bank dan anak perusahaan juga memahami bahwa kondisi makro ekonomi dapat menyebabkan risiko strategi. Untuk itu Bank dan anak perusahaan terus memantau beberapa indikator seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga BI dan perubahan nilai kurs Rupiah. Bank dan anak perusahaan secara aktif menyesuaikan beberapa aktivitasnya, seperti penyaluran kredit, dengan mengantisipasi arah pergerakan ekonomi makro, dan juga mengusahakan peningkatan efisiensi biaya operasional.

Persaingan dalam pelayanan nasabah secara langsung berdampak pula pada persaingan antar perusahaan dalam memperoleh sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni. Tingkat perputaran karyawan yang tinggi dan adanya beberapa posisi yang kosong pada beberapa divisi dan anak perusahaan tertentu serta kinerja sejumlah karyawan menjadi perhatian penting manajemen. Untuk itu, Bank dan anak perusahaan mengoptimalkan sistem rekrutmen untuk menunjang kebutuhan bisnis serta melakukan analisa/evaluasi karyawan secara regular untuk memastikan kesesuaian kapabilitas SDM dengan kebutuhan bisnis. Bank dan anak perusahaan juga melakukan survey terhadap karyawan untuk dapat meningkatkan kepuasan karyawan serta mempersiapkan SDM pendukung (*bench strength*) untuk posisi-posisi yang penting.

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Strategi

Penerapan manajemen risiko telah dilaksanakan dengan cukup memuaskan. Meski demikian Bank dan anak perusahaan terus melakukan perbaikan atasnya. Perumusan tingkat risiko yang diterima (*risk appetite*) cukup memadai dalam bentuk limit, kebijakan dan prosedur untuk proses berisiko. *Risk manager* di masing-masing divisi dan anak perusahaan juga telah ditempatkan guna mendukung implementasi strategi bisnis yang telah ditetapkan.

Bank dan anak perusahaan juga terus memantau berbagai elemen risiko strategis yang relevan serta secara terus-menerus memutakhirkan rencana tindakan mitigasi sebagai tanggapan atas perubahan situasi yang berisiko.

G. RISIKO KEPATUHAN

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi Unit Usaha Syariah. Pengelolaan Risiko Kepatuhan yang efektif sangat penting guna meminimalkan dampak risiko sedini mungkin. Untuk itu kajian menyeluruh atas aspek kepatuhan diterapkan terhadap kebijakan/produk/sistem yang ada di Bank. Manajemen Risiko Kepatuhan dilakukan terhadap risiko kepatuhan Bank secara individual dan risiko kepatuhan Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan didukung dengan struktur tata kelola yang memadai meliputi Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko, Direksi, Komite Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan, Unit Bisnis dan Unit Pendukung. Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab untuk mengawasi fungsi kepatuhan Bank termasuk memastikan bahwa risiko-risiko telah dimonitor dan dikelola dengan baik.

Direksi berperan penting dalam menumbuhkan dan mewujudkan Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank. Direksi didukung oleh Komite Kepatuhan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kepatuhan Bank dan mengkaji hal-hal atau aktivitas Bank yang berpotensi terhadap peningkatan risiko kepatuhan.

Salah satu Direksi ditetapkan sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dengan tugas dan tanggung jawab meliputi merumuskan strategi untuk mendorong terciptanya budaya kepatuhan, menetapkan kebijakan, sistem dan prosedur kepatuhan, memastikan kepatuhan aktivitas Bank, meminimalkan risiko kepatuhan serta mencegah terjadinya keputusan manajemen yang berdampak terhadap ketidakpatuhan Bank. Direktur Kepatuhan memiliki peranan penting dalam pengelolaan risiko kepatuhan.

Satuan Kerja Kepatuhan merupakan unit yang independen dan bebas dari pengaruh unit-unit lain yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan juga melaksanakan fungsi Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi yang didukung oleh sumber daya yang berpengalaman dan memiliki kompetensi kepatuhan yang profesional yang mencakup seluruh area-area kegiatan usaha Bank, termasuk unit usaha syariah dan perusahaan anak.

Pada unit kerja bisnis/cabang, Bank menunjuk *Business Unit Compliance Coordinator* (BUCO) dan *Business Unit Compliance Officer* (BUFO) sebagai penanggung jawab atas proses perencanaan, pelaksanaan dan monitoring kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku pada unit kerjanya.

Strategi dan Efektivitas Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dikelola oleh fungsi kepatuhan yang merupakan salah satu komponen dalam *Integrated Risk Management Bank* dan *Control Framework*. Strategi pengelolaan risiko kepatuhan diterapkan melalui skema 3 (tiga) lini pertahanan (*three lines of defenses*) mulai dari lini pertama (unit bisnis/operasional/pendukung), lini kedua (Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Kepatuhan) dan lini ketiga (Satuan Kerja Audit Internal). Dengan demikian, masing-masing lini memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengelola risiko kepatuhan.

Penerapan pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui proses identifikasi dan pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen. Proses identifikasi dan pengukuran risiko kepatuhan dilakukan melalui *review* terhadap kebijakan, penyediaan dana dan penghimpunan dana serta aktivitas Bank lainnya. Proses ini untuk mendeteksi adanya potensi ketidakpatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta prinsip kehati-hatian

dan standar etika bisnis yang sehat. Pengelolaan risiko kepatuhan juga dilakukan terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan baik yang berpotensi denda maupun reputasi.

Penerapan strategi pengelolaan risiko kepatuhan yang konsisten dengan didukung oleh seluruh komponen dalam organisasi sehingga risiko kepatuhan dapat dikelola secara efektif dan terkendali.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Bank melakukan pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan melalui hasil uji kepatuhan, hasil *assessment*, hasil uji kepatuhan *self assessment* dan komitmen kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan termasuk pemenuhan persyaratan regulasi utama Bank dan anak perusahaan. Bank sebagai entitas utama juga memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada Entitas Anak melalui koordinasi dengan fungsi kepatuhan pada masing-masing Entitas Anak.

Dalam pengendalian risiko kepatuhan juga dilakukan koordinasi dengan *Integrated Risk Management* dan SKAI secara berkala. *Integrated Risk Management* dan SKAI memastikan kecukupan kebijakan dan prosedur Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan eksternal yang terkait serta diterapkan di dalam internal Bank secara berkesinambungan.

Pelaksanaan Ketentuan Regulator

Danamon senantiasa mematuhi ketentuan yang dikeluarkan oleh Regulator termasuk Penerapan Tata kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi Bank dan anak perusahaan. Dalam rangka memenuhi peraturan-peraturan tersebut, Bank telah menyiapkan struktur dan infrastruktur antara lain penetapan kebijakan, pembentukan komite dan melakukan penyesuaian lainnya yang diperlukan.

H. RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko yang terkait dengan dampak atas persepsi negatif terhadap Bank yang dapat bersumber dari berbagai kejadian yang tidak diinginkan, antara lain: publikasi negatif atas operasional Bank, pelanggaran etika bisnis, keluhan nasabah, kelemahan tata kelola dan kejadian kejadian lainnya yang dapat mengakibatkan penurunan citra Bank.

Organisasi Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi Danamon dikelola oleh Unit Sekretaris Perusahaan yang dalam pelaksanaannya berkoordinasi dengan Unit Pengelola Resiko dan bekerjasama dengan Unit *Public Affairs*, Unit Penanganan Keluhan nasabah, Unit Kepatuhan, Unit Keuangan dan unit-unit terkait lainnya. Mengingat pentingnya reputasi Bank, pengelolaan risiko reputasi dijalankan secara terintegrasi dengan dukungan dari satuan-satuan kerja yang bertugas menangani keluhan nasabah, menjalankan fungsi kehumasan, merespon pemberitahuan negatif, serta mengkomunikasikan informasi yang diperlukan kepada pemangku kepentingan.

Sementara itu, terkait dengan pengelolaan risiko reputasi Danamon secara konsolidasi, tim pengelola risiko reputasi Danamon menjalin kerjasama yang erat dengan tim pengelola risiko PT Adira Dinamika Multifinance Tbk dan PT Adira Quantum Multi Finance.

Kebijakan dan Mekanisme Pengelolaan Risiko Reputasi

Kebijakan dan mekanisme pengelolaan risiko reputasi disesuaikan dengan peraturan yang berlaku dengan memusatkan upaya pada pengelolaan risiko reputasi inheren seperti:

1. Berita negatif terkait dengan pemilik Danamon dan/atau perusahaan terkait dengan Danamon.
2. Pelanggaran terhadap etika/norma-norma bisnis yang berlaku secara umum.
3. Jumlah dan tingkat penggunaan nasabah atas produk Danamon yang kompleks serta jumlah dan materialitas kerjasama Danamon dengan mitra bisnis.

4. Frekuensi, jenis media dan materialitas pemberitaan negatif Danamon, meliputi juga pengurus Danamon.
5. Frekuensi keluhan nasabah dan materialitas keluhan nasabah.

Danamon senantiasa berupaya untuk menerapkan pengelolaan risiko reputasi dengan standar yang tinggi melalui perbaikan dan pembaharuan tata kelola, kebijakan dan prosedur yang lebih tepat, pemanfaatan sistem informasi yang lebih baik, serta peningkatan kualitas sumber daya yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pengelolaan Risiko Saat Krisis

Danamon telah memiliki kebijakan dan prosedur tersendiri terkait dengan penanganan semua kegiatan Danamon pada saat krisis dan pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis disesuaikan dengan kebijakan dan prosedur dimaksud.

I. RISIKO INVESTASI

Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*) adalah risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*. Risiko ini timbul dari kegiatan pembiayaan yang dilakukan Bank dengan menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah* adalah pembiayaan dalam bentuk kerja sama suatu usaha antara Bank yang menyediakan seluruh modal dan nasabah yang bertindak sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank kecuali jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan berdasarkan akad *musyarakah* adalah pembiayaan dalam bentuk kerjasama antara Bank dengan nasabah untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Organisasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Investasi

Organisasi dan kebijakan manajemen risiko investasi sama dengan risiko kredit mengingat kedua risiko ini timbul dari kegiatan pembiayaan.

UUS Danamon memiliki unit kerja sendiri yang menjalankan proses pemberian pembiayaan meliputi kriteria penerimaan nasabah, persetujuan pembiayaan, pemantauan, pengelolaan pembiayaan bermasalah dan manajemen portofolio di mana dalam hal ini pembiayaan yang dimaksud termasuk juga pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*. Adapun kontrol risiko secara independen ada pada kelompok kerja risiko terintegrasi.

UUS Danamon memiliki unit kerja yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menganalisa laporan aktual dibandingkan dengan target rencana bisnis. Bank mempunyai infrastruktur yang memadai untuk memonitor *performance* dan operasional dari usaha yang dibiayai Bank sebagai *partner*.

Mitigasi Risiko Investasi

Untuk mencegah agar nasabah tidak melakukan penyimpangan dan sebagai jaminan bagi Bank jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian, Bank meminta agunan dari nasabah atas pembiayaan yang diberikan. Kebijakan jenis agunan dan penilaian agunan mengikuti kebijakan agunan yang berlaku seperti untuk pembiayaan pada umumnya.

J. RISIKO IMBAL HASIL

Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*) adalah Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dan pihak ketiga Bank. Manajemen Risiko Imbal berlaku bagi Unit Usaha Syariah. Proses Manajemen Risiko Imbal Hasil mengacu pada ketentuan Bank Indonesia.

Organisasi Manajemen Risiko Imbal Hasil

Direktur Syariah melalui Komite *asset* dan *liabilities* (ALCO) syariah secara aktif terlibat dalam perencanaan dan strategi pendanaan. Penetapan imbal hasil ditinjau secara periodik setiap bulan dalam pertemuan ALCO syariah dengan mempertimbangkan data perbandingan di pasar perbankan syariah.

K. RISIKO TRANSAKSI INTRA-GRUP

Risiko Transaksi Intra-Grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana atau tidak. Pengelolaan risiko transaksi intra-grup di atur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang dipantau secara berkala.

Organisasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko Intra-Grup dikelola oleh Bank sebagai Entitas Utama beserta seluruh anak perusahaan sebagai anggota Konglomerasi Keuangan. Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan dengan memperhatikan aktivitas transaksi antar entitas dalam Konglomerasi Keuangan.

Bank sebagai Entitas Utama telah mengatur penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup pada Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang dipantau secara berkala. Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen.

Pengelolaan Risiko Transaksi Intra-Grup

Bank sebagai Entitas Utama bersama anak perusahaan sebagai anggota Konglomerasi Keuangan mengidentifikasi jenis-jenis transaksi intra-grup yang dapat menimbulkan risiko terhadap Konglomerasi Keuangan serta bertanggung jawab dalam melakukan pengukuran risiko transaksi

intra-grup secara terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan. Pemantauan transaksi intra-grup antara entitas pada Konglomerasi Keuangan dilakukan secara periodik.

Bank beserta anak perusahaan yang tergabung dalam Konglomerasi Keuangan berkomitmen melakukan pengendalian atas transaksi intra-grup yang dapat menimbulkan risiko pada Konglomerasi Keuangan. Pengendalian risiko dilakukan atas hasil pemantauan terhadap transaksi intra-grup antar entitas dalam Konglomerasi Keuangan. Transaksi intra-grup antar entitas pada Konglomerasi Keuangan dimonitor dengan dukungan Sistem Informasi Manajemen yang ada pada tiap entitas dalam Konglomerasi Keuangan.

Bank mulai melakukan penerapan profil risiko transaksi intra-grup bagi Konglomerasi Keuangan yang terintegrasi dengan anak perusahaan. Pelaporan manajemen risiko transaksi intra-grup akan dilakukan secara komprehensif dan periodik kepada manajemen dan regulator untuk memonitor, menilai dan mengevaluasi risiko secara berkelanjutan

L. RISIKO ASURANSI

Risiko Asuransi merupakan risiko yang terkait dengan aplikasi dan praktik bisnis asuransi yang dapat mengakibatkan kerugian finansial. Penerapan Manajemen Risiko Asuransi pada Konglomerasi Keuangan secara terintegrasi dilakukan oleh Anak Usaha Perusahaan Asuransi dengan pengawasan dari Bank sebagai Entitas Utama.

Organisasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Asuransi

Risiko asuransi dikelola oleh anak perusahaan asuransi dengan pengawasan dari Bank sebagai entitas utama. Anak usaha perusahaan asuransi telah memiliki kebijakan manajemen risiko perusahaan asuransi yang mengatur kerangka kerja manajemen risiko serta proses manajemen risiko pada perusahaan asuransi yang ditinjau secara periodik.

Pengelolaan Risiko Asuransi

Penerapan manajemen risiko asuransi dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen. Anak usaha perusahaan asuransi bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko asuransi yang dapat timbul dalam setiap produk maupun dari berbagai aktivitas perasuransian.

Anak usaha perusahaan asuransi juga bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan dan pengendalian terhadap risiko asuransi yang melekat. Penerapan manajemen risiko asuransi didukung oleh sistem informasi manajemen yang akurat dan memadai serta dapat menyediakan data yang dibutuhkan dalam setiap proses manajemen risiko.

Bank dan anak usaha perusahaan asuransi melakukan penerapan profil risiko asuransi bagi konglomerasi keuangan. Pelaporan manajemen risiko asuransi akan dilakukan secara komprehensif dan periodik kepada manajemen dan regulator untuk memonitor, menilai dan mengevaluasi risiko secara berkelanjutan.

URAIAN MENGENAI BASEL III

Belajar dari krisis ekonomi tahun 2008 yang telah mengakibatkan terpuruknya sektor perbankan di berbagai negara, industri perbankan membutuhkan instrumen untuk menyempurnakan kembali kerangka permodalan yang ada yaitu Basel II. Melalui berbagai diskusi yang diselenggarakan di tingkat global, lahir sebuah konsep penyempurnaan Basel II yaitu Basel III.

Secara prinsip, tujuan Basel III adalah untuk mengatasi masalah perbankan antara lain:

- meningkatkan kemampuan sektor perbankan untuk menyerap potensi risiko kerugian akibat krisis keuangan dan ekonomi serta mencegah menjalarnya krisis sektor keuangan ke sektor ekonomi;

- meningkatkan kualitas manajemen risiko, *governance*, transparansi dan keterbukaan; dan
- memberikan resolusi terbaik bagi *systemically important cross border banking*.

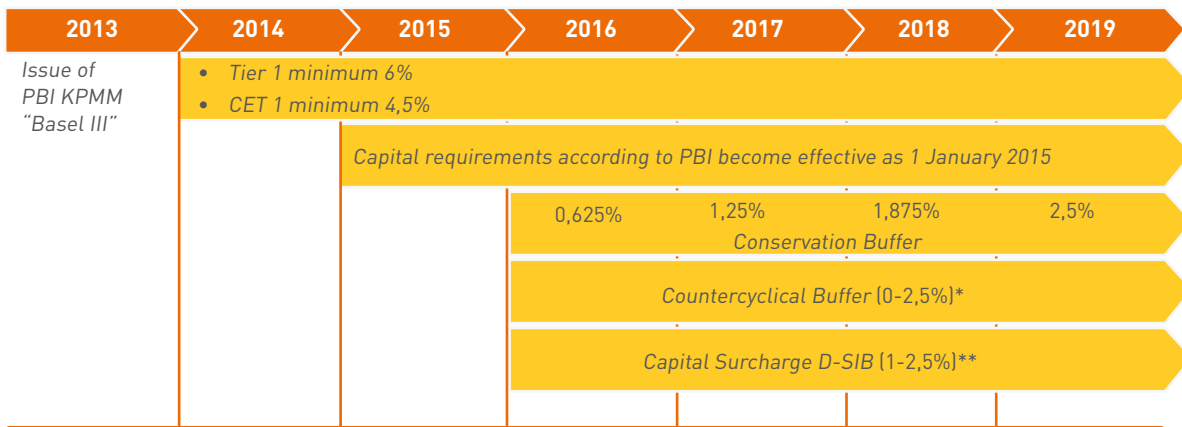
Melalui Basel III diharapkan dapat memperkuat sisi pengaturan *mikro prudensial* untuk meningkatkan kesehatan dan daya tahan individual bank dalam menghadapi krisis.

Dalam konteks mikroprudensial, kerangka Basel III mensyaratkan definisi kualitas dan level permodalan yang lebih tinggi dengan fokus utama pada komponen *common equity* dan pentingnya tersedia kecukupan cadangan (*buffer*) modal yang harus dimiliki oleh individual bank yaitu dengan mensyaratkan pembentukan *conservation buffer*.

Basel III juga mencakup aspek *makro prudensial* dengan mengembangkan indikator untuk memantau tingkat *procyclicality* sistem keuangan dan mempersyaratkan bank terutama bank/institusi keuangan yang bersifat sistemik untuk menyiapkan *buffer* di saat ekonomi baik (*boom period*) guna dapat menyerap kerugian saat terjadi krisis (*boost period*) yaitu *countercyclical capital buffer*, serta *capital surcharge* bagi institusi lembaga keuangan yang dipandang sistemik. Keterkaitan antara aspek mikro dan makro tersebut sangat erat sehingga perlu dimonitor secara berkesinambungan.

Dalam rangka persiapan penerapan Basel III, Regulator telah menerbitkan peraturan terkait dengan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Danamon mendukung persiapan penerapan Basel III tersebut, mengingat ketentuan tersebut merupakan *framework* untuk memperkuat tingkat kesehatan industri perbankan nasional dan mampu mengantarkan industri perbankan Indonesia untuk dapat mengambil peran dalam percaturan industri perbankan di tingkat global.

Berikut tahapan Danamon dalam mempersiapkan Basel III dalam kaitannya dengan pengelolaan di sisi Permodalan:



Dari sisi pengelolaan likuiditas perbankan, pada Januari 2013 *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) telah mempublikasikan dokumen final kerangka perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sebagai bagian dari Basel III. Kerangka perhitungan LCR tersebut bertujuan untuk mendorong ketahanan jangka pendek berdasarkan profil risiko likuiditas bank dengan memastikan bahwa bank memiliki kecukupan HQLA (*High Quality Liquid Asset*) untuk dapat bertahan dalam skenario kondisi krisis yang signifikan dalam periode 30 hari kalender.

Indonesia memiliki komitmen untuk mengadopsi kerangka Basel III, termasuk kerangka LCR, namun dengan tetap mempertimbangkan dampaknya terhadap perbankan nasional. Oleh karena itu, penerapan LCR di Indonesia akan dilakukan secara berhati-hati dengan beberapa penyesuaian agar sesuai dengan kondisi domestik. Dalam rangka mendukung persiapan perbankan Indonesia dalam mengimplementasikan kerangka perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* rasio tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan *Consultative Paper* (CP) Kerangka Basel III *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) di tahun 2014 dan kemudian dilanjutkan dengan penerbitan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (RPOJK) tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum di bulan Agustus tahun 2015.

Mengacu kepada CP OJK dan RPOJK tersebut, implementasi kerangka LCR akan dilakukan secara bertahap. Sebagai Bank yang berada dalam kelompok BUKU 3, Danamon masuk dalam skema waktu Tahapan Kedua. Periode uji coba akan di mulai sejak Juli 2015 dengan menggunakan data Juni 2015 secara triwulan, di mana minimum rasio LCR adalah sebesar 60%. Periode efektif implementasi adalah 30 Juni 2016 dengan rasio awal sebesar 70% dan meningkat pada setiap akhir tahun hingga menjadi 100% sejak 31 Desember 2018. Meskipun demikian, mengingat pembahasan LCR masih terbatas pada CP OJK dan RPOJK, maka aspek-aspek LCR yang terkait dengan perhitungan, periode implementasi, pelaporan, publikasi, dan lainnya masih menunggu ketentuan dan pengaturan final dari regulator.

Selain LCR, BASEL juga memperkenalkan rasio tambahan yaitu *leverage ratio* sebagai pelengkap dari rasio pemodal. Pengenalan terhadap *leverage ratio* adalah sebagai *backstop* rasio pemodal sesuai profil risiko untuk mencegah terjadinya proses *deleveraging* yang dapat merusak sistem keuangan dan perekonomian.

Danamon mendukung persiapan implementasi LCR dan *leverage ratio* dengan berperan serta dalam Working Group Basel III, melakukan perhitungan dan melaporkan perhitungan LCR dan *leverage ratio* kepada regulator. Perhitungan LCR dan *leverage ratio* yang dilakukan telah mengacu kepada Basel III maupun CP OJK.

EVALUASI EFEKTIVITAS MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka melaksanakan evaluasi atas efektivitas manajemen risiko, Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif melakukan pengawasan atas pelaksanaan pengelolaan risiko melalui komite-komite yang berkaitan dengan pengelolaan risiko. Untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris tersebut Komite Pemantau Risiko memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko, eksposur risiko untuk digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi.

Agar mendapatkan data dan gambaran yang memadai mengenai langkah-langkah yang telah jalankan dalam pengelolaan risiko, Komite Pemantau Risiko mengadakan pertemuan setiap bulan untuk mendiskusikan masalah yang terkait dengan risiko.

Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko mengawasi pengembangan strategi risiko, kebijakan dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan. Melalui laporan profil risiko yang Bank kirimkan pada setiap kuartalnya, Bank menilai efektivitas manajemen risiko Bank dan anak perusahaan pada rating 2 (*low to moderate*).

Berikut adalah Konsolidasi Profil Risiko Bank per 31 Desember 2015:

Profil Risiko	Konsolidasi Penilaian per 30 Juni 2015		
	Risiko Inheren	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Pasar	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Likuiditas	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Operasional	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Hukum	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Strategik	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Kepatuhan	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Reputasi	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Imbal Hasil	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Investasi	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Peringkat Komposit	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>

Selain evaluasi atas pengelolaan dan profil risiko, evaluasi/*review* juga dilakukan terhadap metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem, sistem informasi manajemen, serta ketepatan kebijakan, prosedur dan limit secara berkala. Sebagai hasil proses *review* tersebut, selanjutnya Danamon menyelenggarakan *Portfolio Meeting* untuk mengevaluasi kondisi risiko *portfolio* terhadap Bank dan anak perusahaan secara berkala.

RENCANA KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO DI TAHUN 2016

Sebagaimana disampaikan pada uraian Prospek Ekonomi 2016, perekonomian Indonesia diperkirakan akan mulai bangkit di tahun 2016, meski tantangan ke depan juga tidak mudah, terutama terkait dampak perlambatan ekonomi global (terutama Tiongkok) dan fluktuasi pasar keuangan global. Berikut ini adalah beberapa tantangan yang akan dihadapi di 2016:

- Nilai tukar Rupiah terhadap USD masih mengalami tekanan akibat sentimen negatif di pasar keuangan domestik yang terimbas dari dampak kenaikan suku bunga acuan AS.
- Tingkat inflasi diperkirakan akan meningkat ke 5 persen dibandingkan tahun 2015 sehingga diperkirakan BI dapat menurunkan suku bunga acuannya minimal 0,25 persen menjadi 7,25 persen.
- Ekspor manufaktur dan komoditas makin sulit diandalkan karena rentan dengan fluktuasi harga.
- Implementasi kebijakan stimulus fiskal pemerintah kemungkinan akan memberi dampak positif terhadap ekonomi.

Mengantisipasi berbagai kondisi eksternal tersebut, Danamon telah menyiapkan berbagai inisiatif dalam kaitan pengelolaan risiko di tahun 2016, meliputi:

1. Pengelolaan Risiko Terintegrasi.

- a. Meningkatkan fungsi pemantauan dan pengendalian risiko dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan
- b. Melakukan peninjauan secara komprehensif terhadap proses pemantauan dan pengukuran risiko secara terintegrasi.
- c. Melakukan validasi terhadap metodologi pengukuran risiko terintegrasi.
- d. Menjaga pertumbuhan Bank pada tingkat yang *acceptable* dengan tetap *prudent*;
- e. Memelihara pelaksanaan aktivitas Bank secara optimal pada tingkat risiko likuiditas "*anticipated*", dan meminimalkan tingkat risiko likuiditas "*unanticipated*" dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

2. Pengelolaan Risiko Kredit.

- a. Melanjutkan pembangunan model rating internal untuk risiko kredit di semua lini bisnis secara bertahap dalam 3 sampai 5 tahun ke depan sebagai langkah persiapan menuju tahap *Internal Rating Based* (IRB);
- b. Melaksanakan kerangka kerja ICAAP
- c. Menggunakan Pendekatan Standar untuk perhitungan ATMR risiko kredit
- d. Melakukan validasi secara berkala untuk model pemeringkatan yang sudah ada
- e. *Stress testing* dilakukan minimal sekali dalam setahun untuk level *Bankwide*. *Stress testing* juga dilakukan bila terdapat perubahan pada sektor industri dan ekonomi dan ketika terdapat permintaan *stress testing* khusus dari regulator;
- f. Menggunakan IAS 39 atau PSAK 50/55 untuk penyisihan penurunan nilai terutama untuk pinjaman
- g. Validasi tahunan proses perhitungan CKPN;
- h. Melakukan *back testing* triwulanan untuk kecukupan CKPN bagi seluruh LoB;

3. Pengelolaan Risiko Operasional dan *Fraud*.

- a. Pelaksanaan siklus ORM telah dan akan terus dilakukan secara konsisten, meliputi identifikasi, pengukuran, pengawasan dan pengendalian risiko operasional pada Bank dan anak usaha;
- b. Penerapan strategi anti *fraud* secara terus menerus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan *trend fraud* terkini, antara lain dengan penerapan sistem dan teknologi sebagai pendukung untuk pilar deteksi dan pilar pelaporan dan sanksi, mencakup area kredit dan non-kredit.;
- c. Proses identifikasi risiko yang dilakukan melalui pelaksanaan *risk registration* dan *risk assessment* atas produk, proses dan sistem yang telah ada maupun sistem baru untuk mengetahui adanya risiko melekat serta mitigasi yang harus dilakukan;

- d. Pencatatan kejadian berisiko (*risk/loss event data*) dan faktor penyebabnya terus dilakukan dalam database yang terpusat, melaksanakan aktivitas RSCA tiap triwulan, melakukan pelaporan risiko yang terkait dan melakukan pemantauan atas risiko operasional melalui *Key Risk Indicator* (KRI);
 - e. Pengembangan aplikasi Operational Risk Management System (ORMS) agar efektivitas pelaksanaan siklus ORM di seluruh unit kerja Bank dan Anak Usaha dapat dilakukan dengan lebih optimal;
 - f. Asuransi aset dan finansial (*money insurance, property all risks, Bankers blanket bonds/electronic computer crime dan directors & officers, serta Electronic Equipment Insurance*) sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko operasional yang penting telah dikoordinir oleh koordinator asuransi dalam Divisi ORM.
 - g. *Workshop*/sosialisasi ORM dan kunjungan kerja kepada RTU serta pelatihan (*Risk School dan E-Learning*) kepada karyawan baru akan tetap dilaksanakan secara berkala untuk memastikan kelanjutan dan keseragaman tingkat kesadaran akan risiko operasional dan budaya pengenalan risiko di Bank;
 - h. Bank dan anak usaha telah menerapkan *Business Continuity Management* (BCM) yang komprehensif guna memastikan kelangsungan bisnis dari gangguan bencana atau krisis.
4. Pengelolaan Risiko Pasar dan Likuiditas.
 - a. Terus melakukan *Stress Testing* terkait ICAAP untuk memastikan bahwa Bank berada pada kapasitas untuk mampu bertahan dalam kondisi *stress* likuiditas;
 - b. Melakukan implementasi pengukuran *Liquidity Regulatory Requirement* (Basel III – BIS Framework) melalui ALM sistem yang sejalan dengan Regulasi OJK dan Bank Indonesia;
 - c. Melakukan study dan persiapan terhadap *Internal Model Approach* (IMA) sejalan dengan Regulasi OJK dan Bank Indonesia.

Sumber Daya Manusia

Di tahun 2015 diselenggarakan sebanyak 2.580 program pengembangan karyawan yang melibatkan 64.216 peserta dengan total 157.056 *training man-days*.



Outbond karyawan Danamon

Visi dan Misi SDM

Human Resources (HR) berkomitmen untuk mendukung visi Danamon “Kita Peduli dan Membantu Jutaan Orang Mencapai Kesejahteraan,” dengan visi menyelaraskan sumber daya manusia (SDM) dengan tujuan bisnis serta mendukung perkembangan organisasi yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi pada masyarakat.

Dalam rangka mendukung misi Danamon “Menjadi organisasi yang berorientasi ke nasabah, memiliki teknologi kelas dunia, menjadi *employer of choice* dan dihargai oleh para *stakeholder*”, maka HR berkomitmen untuk menjadi mitra bisnis strategis dan terpercaya dengan cara memberikan layanan terbaik kepada pelanggan, melibatkan karyawan dalam menerapkan praktik-praktik SDM yang positif, meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, serta memotivasi karyawannya sehingga mampu mendukung tercapainya visi HR.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2015, Danamon mengimplementasikan *Target Operating Model* (TOM) baru untuk fungsi HR dengan konsep *Shared Service Organization*. Berikut adalah empat fungsi utama HR:

1. *Center of Expertise*

Menjalankan fungsi ‘arsitek’ dalam arti merancang berbagai program dan inisiatif strategis HR serta berperan sebagai tenaga ahli di berbagai area kerja SDM.

2. *Business HR*

Menjadi mitra strategis bagi para pimpinan bisnis, menerjemahkan kebutuhan bisnis, serta memberikan rekomendasi dalam berbagai keputusan terkait dengan SDM.

3. *Shared Service*

Pusat layanan HR terpadu yang melayani berbagai transaksi operasional HR mulai dari administrasi *payroll*, *helpdesk* hingga *roll out* program di kantor pusat dan kantor-kantor wilayah.

4. HR Leadership

Memberikan arahan strategis serta memastikan bahwa ketiga fungsi di atas berkoordinasi dengan baik.

Roadmap Sumber Daya Manusia

Danamon menyadari bahwa karyawannya adalah sumber daya yang unik dan memiliki potensi keunggulan untuk bersaing. Hal ini menjadi acuan dalam pengelolaan SDM agar potensi setiap karyawan terus berkembang dan mendukung pertumbuhan Bank secara berkelanjutan.

Perencanaan/Roadmap 2015 dan 2016 untuk strategi pengembangan SDM dijelaskan dengan diagram berikut ini.

Rencana (Roadmap) ini mendukung inisiatif Bank dalam mengimplementasikan perubahan *business model*, memastikan kejelasan akuntabilitas dalam setiap fungsi organisasi serta meningkatkan kompetensi sumber dayanya.

	2015	2016
Alignment of Organization Function	<p><i>Organization function alignment specifically in Micro business.</i></p> <p><i>Consumer and SME sales force consolidation under one leadership.</i></p>	<p><i>Alignment of the sales force supporting functions</i></p>
Talent Placement	<p><i>Leaders mapping and placement in Sales and Distribution</i></p> <p><i>Prioritize the placement of vacant position by Management Trainees</i></p>	<p><i>Placement of vacant position by quality talent</i></p>
Talent Management	<p><i>Preparation for digital learning implementation.</i></p> <p><i>Senior Level Management Assessment</i></p>	<p><i>Build an organization learning culture through digital learning</i></p> <p><i>Employee competency development</i></p>
Internalization Of Company's Value	<p><i>Introduction of the Merit SIPASTI program (Reward system based on contribution)</i></p> <p><i>Management Performance evaluation to include Core Values as well as KPI</i></p>	<p><i>Developing Employer Value Proposition in becoming the Employer of Choice</i></p>
Employee Engagement	<p><i>Employee Engagement survey to improve human resources productivity</i></p>	<p><i>Employee Engagement corrective program implementation</i></p>

Strategi Pengembangan SDM

- **Penyelarasan Fungsi Organisasi**

Melanjutkan implementasi inisiatif konsolidasi *sales force* dalam satu fungsi *Sales & Distribution*, maka di tahun depan akan dilakukan penyesuaian pada fungsi-fungsi pendukung lainnya.

- **Penempatan Talenta**

Dalam mendukung perkembangan *business model*, HR berperan melaksanakan pemetaan SDM dengan menempatkan karyawan yang sesuai dan memiliki potensi unggul pada posisi-posisi yang ada melalui proses asesmen secara komprehensif.

Inisiatif program MT (*Management Trainee*) untuk per lini bisnis maupun secara *bankwide* akan dilakukan untuk mengisi posisi-posisi *vacant* di jenjang manajerial dengan talenta yang berkualitas. Selain *fulfillment external*, HR juga mempersiapkan talenta yang ada untuk meningkatkan karirnya melalui proses *assessment*, terutama untuk posisi-posisi yang krusial.

- **Pengelolaan Talenta**

Pada tahun-tahun mendatang, HR berupaya meningkatkan kemampuan para karyawan melalui *Danamon Corporate Academy (DCU)* dengan merumuskan suatu kurikulum untuk menjalankan *roadmap* pelatihan serta membangun *learning organization* dengan dukungan *digital learning*. Untuk para *leaders*, HR mengupayakan pemberian pembekalan yang baik melalui pelatihan dan program pembelajaran lainnya, seperti *People Management Series*, *Senior Leadership Program*, dan *Danamon High Potential Program*.

- **Internalisasi Tata Nilai Perusahaan**

Internalisasi tata nilai perusahaan secara *bankwide* didukung HR melalui program SIPASTI (Sistem Penghargaan Sesuai Kontribusi). Program ini menekankan pada penegakan meritokrasi sehingga memicu karyawan untuk

memberikan kontribusi lebih bagi pertumbuhan perusahaan dan karir profesionalnya. Program meritokrasi ini berkorelasi positif dengan tata nilai Danamon karena dengan mempraktikkan nilai-nilai tersebut, maka karyawan akan diakui dan diberikan penghargaan sesuai dengan kontribusinya. Tata nilai tersebut juga menjadi dasar perumusan *Employee Value Proposition* yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman bekerja di Danamon.

- **Employee Engagement**

Danamon memahami bahwa produktivitas memiliki kaitan erat dengan *employee engagement*. Oleh karena itu, sebagai bentuk komitmen Bank untuk mendukung dan memfasilitasi pengembangan SDM, Danamon memutuskan untuk berpartisipasi dalam *Employee Engagement Survey*. Hasil survei ini akan dimasukkan ke dalam rencana kinerja Danamon di tahun depan untuk memastikan langkah perbaikan yang paling efektif dan efisien sehingga *employee engagement* dapat semakin meningkat.

Pengembangan Karir

Pengembangan karir merupakan bagian penting untuk meningkatkan kinerja karyawan dan sebagai salah satu upaya mempertahankan karyawan. HR mendukung para pimpinan unit kerja untuk meningkatkan kompetensi timnya dengan menyediakan program-program pelatihan, baik *soft* maupun *technical skill*. Selain itu, bagi karyawan yang akan menduduki posisi baru dengan pengayaan peran dan tanggung jawab, HR melakukan proses *assessment* yang sesuai, sehingga memastikan setiap karyawan yang menduduki posisi tersebut adalah karyawan yang tepat. *Assessment* yang dilakukan HR dibuat sesuai dengan kebutuhan posisi tersebut, yaitu dengan melihat cakupan pekerjaan dan menentukan kompetensi serta keterampilan yang harus dimiliki.

Tata Kelola Kebijakan SDM

Dalam menyusun dan memutuskan kebijakan-kebijakan HR yang strategis, seluruh usulan kebijakan dibawa ke rapat Direksi (jika diperlukan dapat dilanjutkan ke tingkat Komite terkait di tingkat Direksi dan Komisaris). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan dan dukungan sehingga kebijakan yang disiapkan dapat disetujui dan diimplementasikan dengan efektif serta mendapat komitmen dari manajemen senior dalam pelaksanaannya.

Kebijakan Rekrutmen SDM

Kebijakan Rekrutmen SDM memberikan kesempatan berkarir bagi karyawannya, apabila ada posisi-posisi *vacant*, HR berkoordinasi dengan pimpinan unit kerja untuk melihat ketersediaan talenta dari internal atau melalui *job posting internal*. Apabila ketersediaan talenta internal belum memadai, maka Bank akan melakukan *job posting eksternal* untuk posisi-posisi yang sesuai dengan kebutuhan Bank.

Kompensasi dan Tingkat Persaingan

Sistem kompensasi Danamon didasarkan pada tiga kriteria, yaitu *Pay for Position, Person, dan Performance*. Untuk mengukur tingkat persaingan dengan bank lain, Danamon melakukan *benchmark* kompensasi serta membandingkannya dengan kebijakan internal Danamon, sehingga Danamon dapat melakukan retensi secara tepat kepada karyawan sesuai dengan kontribusinya bagi perusahaan.

Kinerja 2015

Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tahun 2015, sejumlah kinerja yang telah dicapai adalah sebagai berikut:

- **Penyelarasan Fungsi dalam Organisasi**

HR melakukan penyelarasan fungsi dalam organisasi agar sesuai dengan tuntutan kebutuhan perkembangan bisnis. Pada tahun 2015 ini banyak perubahan yang dilakukan terutama di bisnis mikro yang berdampak berkurangnya 2.000 karyawan. Pada semester kedua tahun 2015, juga mulai dilakukan

konsolidasi fungsi-fungsi *sales* dari Consumer & SME di bawah satu fungsi *Sales and Distribution* sebagai "single-captain". Hal ini dilakukan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan. Proses ini ditunjang dengan proses asesmen yang komprehensif untuk memastikan orang yang tepat untuk mengisi posisi-posisi kritical. Implementasi ini akan berlanjut hingga tahun 2016. HR mengawali proses perubahan dan transformasi di beberapa lini bisnis supaya berbagai hal terkait karyawan dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan kebutuhan bisnis.

- **Penempatan Talenta**

Penyelarasan fungsi-fungsi organisasi dilakukan dan diperkuat dengan proses rekrutmen dengan *sourcing* yang luas serta proses yang efisien untuk pemenuhan tenaga kerja yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan bisnis. Pemetaan dan penempatan para pimpinan di tim *Sales & Distribution* mulai dilakukan secara bertahap dan akan berlanjut hingga tahun 2016. Program *Management Trainee (MT)* dilakukan sebagai upaya untuk pemenuhan posisi *vacant* dengan talenta berkualitas.

- **Pengelolaan Talenta**

DCU berhasil melaksanakan 2.580 program pelatihan di 2015 ini dan melibatkan 64.216 peserta pelatihan dengan total *man-days* mencapai 157.056 *man-days* sebagai upaya pengembangan karyawan. Program pelatihan ini merealisasikan investasi pelatihan sebesar Rp182,17 miliar. Terkait *learning*, DCU juga telah melakukan penambahan fitur dan menu pembelajaran *online (digital e-learning)* sehingga dapat mendukung aktivitas belajar, dimana dan kapan saja.

Dalam pengelolaan top talenta, dilakukan asesmen bagi senior level management sebagai bagian dari *Leadership Development Program*, dilanjutkan dengan program pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan kompetensinya.

Statistik Program Pelatihan

Program Pelatihan	2015	2014	2013	2012	2011
Jumlah Program Pelatihan	2.580	2.948	3.329	4.230	6.237
Jumlah Peserta Pelatihan	64.216	70.278	90.864	83.277	67.632
Total <i>Man-days</i>	157.056	175.059	237.446	203.397	218.480
Total Investasi Pelatihan (Rp juta)	182.170	225.942	261.079	265.705	285.673
Rata-rata Investasi per Karyawan (Rp juta)	2,84	3,21	2,87	3,19	4,22

* Data diatas tidak termasuk karyawan *outsorce*.

* Data karyawan meliputi karyawan tetap, percobaan, kontrak, *trainee* dan *ekspatriat*.

• Internalisasi Tata Nilai Perusahaan

Untuk membangun budaya dan sikap kerja yang lebih baik, HR bersama masing-masing divisi telah melakukan sejumlah kampanye dan program untuk memastikan internalisasi nilai-nilai Danamon (*corporate values*) pada setiap karyawan. Tahun ini HR juga telah berhasil memperkenalkan konsep meritocracy (SIPASTI) yang mendukung internalisasi tata nilai perusahaan ke depan.

• *Employee Engagement*

Pada tahun 2015, HR melakukan *Employee Engagement Survey* (EES) dimana survei ini berhasil diikuti oleh 38.748 karyawan Danamon dengan rasio responden 97%. EES dilakukan untuk mengukur *engagement level* karyawan dan juga menggali aspek-aspek yang mempengaruhi *engagement level* tersebut. Berdasarkan hasil survei ini, *engagementscore* Danamon adalah 69%, atau 6% lebih tinggi dari perusahaan-perusahaan pada umumnya di Indonesia. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa Danamon memiliki dasar yang kuat untuk meningkatkan sumber daya manusianya sehingga dapat menjadi *Employer of Choice* di masa mendatang.

Pengendalian *Turnover* SDM

Menurunkan *turnover* karyawan menjadi tugas bersama HR dan para *line manager*, terutama untuk mempertahankan top talenta dan karyawan yang berada pada posisi *critical roles*. Bank melakukan sejumlah inisiatif untuk mengelola *turnover* karyawan ini, yaitu:

- Perbaiki sejumlah sistem di HR, salah satunya adalah sistem pengelolaan manajemen kinerja (*Performance Management System*), yang dilakukan melalui pelatihan kepada sekitar

1.700 orang *line manager* Danamon, sekaligus mengasah kemampuan kepemimpinan para pimpinan unit kerja tersebut agar mampu berperan sebagai seorang coach. Hal ini diyakini akan mendukung upaya penurunan tingkat attrition.

- Inisiatif *Employee Engagement Survey* yang dilakukan di 2015 juga menjadi salah satu upaya pengendalian *turnover*. Dengan mengukur *engagement level* karyawan dan mengetahui aspek-aspek penting yang mempengaruhinya, maka organisasi dapat menyusun strategi tepat sasaran yang pada akhirnya mampu untuk mengelola tingkat *turnover* tersebut.
- HR juga melakukan *review* beberapa kebijakan dan sistem kompensasi dan *reward*, sehingga prinsip SIPASTI dapat terimplementasi dengan baik.

Hubungan Industrial

Manajemen Danamon dan Serikat Pekerja Danamon selalu mendukung terlaksananya perundingan Perjanjian Kerja Bersama (PKB), karena PKB adalah pegangan utama/acuan bagi karyawan dan manajemen yang memuat hak dan kewajiban. Kedua belah pihak telah memahami pentingnya PKB untuk menciptakan hubungan yang baik karena saling percaya, kebersamaan, sebagai rekan kerja/mitra dan saling menghormati.

Pertemuan antara Direksi Bank dengan Dewan Pimpinan Pusat Serikat Pekerja diselenggarakan secara rutin tiap kuartal sehingga tercipta komunikasi dua arah yang terbuka untuk membahas hal-hal terkait hubungan industrial. Selain itu, kegiatan temu muka bulanan juga diselenggarakan di kantor pusat dan kantor-kantor wilayah, yang dihadiri wakil-wakil dari Divisi HR dan serikat pekerja. HR juga menyediakan fasilitas *live chat* Direksi dan karyawan.

Selama 2015, proses penyelesaian keluhan ataupun permasalahan industrial berjalan dengan lancar sesuai dengan aturan yang ada, baik yang dilakukan secara langsung antara karyawan dengan atasannya maupun melalui mediasi Divisi SDM dan/atau Serikat Pekerja.

Profil SDM

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin (Konsolidasian)

Jenis Kelamin	%	2015	2014	2013	2012	2011
Pria	72,98	36.653	47.547	48.862	47.258	44.897
Wanita	27,02	13.573	13.071	18.865	18.080	17.369
Jumlah	100	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266

Data Headcount Danamon per Desember 2015 (Konsolidasian)

Perusahaan	%	2015	2014	2013	2012	2011
Danamon	54,20	27.223	31.660	35.423	33.939	30.736
Adira Finance	42,50	21.351	26.098	28.519	28.093	28.272
Adira Quantum	2,25	524	1.691	2.863	2.439	2.417
Adira Insurance	1,05	1.128	1.169	922	867	841
Jumlah	100	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266

Jumlah karyawan Bank dan anak perusahaan per Desember 2015 adalah 50.226 karyawan. Data karyawan meliputi karyawan tetap, percobaan, kontrak, *trainee* dan *ekspatriat*. Data diatas tidak termasuk karyawan *outsourc*.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi (Konsolidasian)

Posisi	%	2015	2014	2013	2012	2011
<i>Top Management & Technical Advisor</i>	0,05	23	39	49	45	38
<i>Senior Manager</i>	0,76	384	422	407	362	336
<i>Manager</i>	6,43	3.229	4.045	3.495	2.909	2.586
<i>Officer</i>	27,38	13.751	16.818	16.894	15.618	13.903
Staf	65,38	32.839	39.294	46.882	46.404	45.403
Jumlah	100	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266

Profil SDM berdasarkan posisi jabatan didominasi oleh kelompok staf sebanyak 32.839 karyawan atau 65,38%. Kemudian diikuti oleh posisi jabatan *Officer*, *Manager*, *Senior Manager* dan *Top Management & Technical Advisor*.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian (Konsolidasian)

Status Kepegawaian	%	2015	2014	2013	2012	2011
Permanen ¹⁾	70,89	35.606	42.476	47.075	47.186	45.265
Non Permanen ²⁾	29,11	14.620	18.142	20.652	18.152	17.001
Jumlah	100	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan (Konsolidasian)

Pendidikan	%	2015	2014	2013	2012	2011
Pasca Sarjana	0,89	445	542	573	577	579
Sarjana	63,64	31.963	37.834	42.361	41.162	40.256
Diploma	19,35	9.719	11.982	14.007	13.678	13.297
SLTA	16,06	8.065	10.161	10.671	9.789	7.986
SLTP/SD	0,07	34	99	115	132	148
Jumlah	100	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266

Profil SDM berdasarkan jenjang pendidikan didominasi oleh Sarjana sebanyak 31.963 karyawan atau 63,64%. Kemudian diikuti oleh jenjang pendidikan Diploma, SLTA, Pasca Sarjana dan SLTP/SD.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Lama Bekerja (Konsolidasian)

Lama Kerja	%	2015	2014	2013	2012	2011
0-3 tahun	36,59	18.380	25.128	36.053	39.385	38.040
3-5 tahun	20,69	10.391	14.555	11.676	8.066	7.661
5-10 tahun	25,04	12.576	10.896	11.479	10.311	9.259
10-20 tahun	14,83	7.450	8.774	7.354	6.534	6.344
>20 tahun	2,85	1.429	1.265	1.165	1.042	962
Jumlah	100	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266

Profil SDM berdasarkan lama bekerja didominasi oleh periode 0-3 tahun sebanyak 18.380 karyawan atau 36,59%. Kemudian diikuti oleh periode 5-10 tahun, periode 3-5 tahun, periode 10-20 tahun, periode di atas 20 tahun.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia (Konsolidasian)

Usia	%	2015	2014	2013	2012	2011
<25 tahun	9,27	4.655	6.343	9.066	9.364	9.676
25-34 tahun	58,97	29.616	36.584	41.983	40.960	39.484
35-44 tahun	25,88	12.996	14.520	13.966	12.764	11.297
>45 tahun	5,89	2.959	3.171	2.712	2.250	1.809
Jumlah	100	50.226	60.618	67.727	65.338	62.266

Profil SDM berdasarkan usia didominasi oleh kelompok usia 25-34 tahun sebanyak 29.616 karyawan atau 58,97%. Kemudian diikuti usia 35-44 tahun, usia <25 tahun dan usia >45 tahun.

Strategi dan Rencana Kerja 2016

Di tahun 2016 HR akan melanjutkan inisiatif penyelarasan organisasi, terutama melanjutkan implementasi perubahan bisnis model untuk organisasi baru dan efeknya terhadap fungsi pendukung lain yang ada di organisasi. Untuk mengisi posisi baru ataupun posisi yang mengalami penambahan tanggung jawab baru, HR melakukan asesmen untuk memastikan “*right man on the right place*”. Pengembangan karyawan tetap menjadi salah satu fokus HR pada beberapa tahun ke depan.

Sebagai langkah untuk menyelaraskan tujuan serta arahan yang jelas, di tahun 2015 Manajemen telah meluncurkan konsep Balance Score Card serta memperkenalkan SIPASTI (Sistem Penghargaan Sesuai Kontribusi) yang didasari prinsip meritocracy. Selanjutnya akan dilakukan penyelarasan program dan menjadikan SIPASTI sebagai budaya dalam Performance Management System, melalui program pelatihan dan memasukkannya sebagai training wajib bagi karyawan yang berada pada level managerial.

Membangun budaya *coaching* serta diskusi *one-on-one* dalam sistem pengelolaan manajemen kinerja juga akan menjadi fokus di 2016, mengingat bahwa keduanya dapat memberikan pengaruh positif untuk keberhasilan pencapaian target kerja. Budaya tersebut juga di tunjang dengan implementasi *individual development plan* sebagai acuan pencapaian target kinerja individu dan di dukung oleh pimpinan unit kerja untuk memenuhi aspirasi karir individu di Danamon.

Rencana pembelajaran/*roadmap* dicanangkan dalam konsep kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap posisi dan fungsi di masing-masing lini bisnis, dengan memperhatikan potensi talenta individu dan aspirasi karir pegawai. Ada beberapa *academy* yang akan dilaksanakan pada 2016, seperti: *Risk Academy*, *HR Academy*, *Microbanking Academy* (SEMM), *Consumer Banking (Retail Banking) Academy*, *Sales & Distribution Academy*, serta *LoB Academy* yang lainnya.

Pada 2016, Bank Danamon akan menindaklanjuti Employee Engagement Survey yang telah dilakukan di tahun 2015. HR akan memfasilitasi perumusan action plan berdasarkan hasil Employee Engagement Survey tersebut. Rencana kerja disusun dan diimplementasikan agar dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik sehingga employee engagement dan produktivitas karyawan semakin meningkat.

Selain inisiatif-inisiatif strategis, HR akan tetap melakukan optimalisasi dalam operasional sehari-hari, yaitu:

- Meningkatkan SLA rekrutmen untuk posisi yang ada, terutama posisi kritikal, ditunjang dengan penerapan *e-recruitment*.
- Membentuk komite *career development* untuk standardisasi proses, transparansi dan memastikan kualitas *leader*.
- Pengembangan karyawan dengan pendekatan yang terintegrasi dengan prinsip 3E (*education, experience dan exposures*).
- *Revamp* kurikulum *training leadership*, disesuaikan untuk level *junior, middle, dan senior*.
- Membuat program sertifikasi untuk proses yang kritikal bagi perusahaan.
- Memperkuat aplikasi *digital HR* seperti *e-learning*, salah satunya *online learning performance management-SIPASTI*.

Teknologi Informasi

Danamon menerapkan metodologi pengembangan *software Agile* yang memberikan kecepatan pengembangan sistem bagi kebutuhan bisnis Danamon agar lebih sesuai dengan perkembangan teknologi.



Ruang Server

Teknologi Informasi Danamon (TI) diarahkan untuk mencapai tujuan efisiensi dengan beberapa inisiatif terkait teknologi infrastruktur, seperti melakukan konsolidasi *server* serta virtualisasi *server* dan *storage* untuk menurunkan biaya dan meningkatkan ketersediaan layanan. Selain itu, untuk mempermudah aktivitas transaksi nasabah Danamon, TI melakukan inovasi dengan peningkatan fitur-fitur *elektronik channel* seperti D-Mobile dan *internet banking* dan berbagai fitur layanan lainnya.

Untuk kelancaran operasional Bank, pembaruan TI sedang dilakukan pada area *Data Center* dengan membangun *Disaster Recovery Center* baru yang memenuhi standar internasional. Ditambah lagi dengan dilakukan proses otomatisasi dalam hal operasional *Data Center* seperti data *backup*.

Teknologi Informasi Danamon juga telah melakukan pembaruan proses implementasi sistem dengan menerapkan metodologi pengembangan *software Agile* yang memberikan kecepatan pengembangan sistem bagi kebutuhan bisnis Danamon agar lebih sesuai dengan perkembangan teknologi.

Selama tahun 2015, TI menerapkan berbagai strategi dan inisiatif penting untuk mendukung pertumbuhan usaha bank dan anak perusahaan untuk memastikan operasional berjalan lancar, yang meliputi:

1. Sistem dan Aplikasi untuk Bisnis

Untuk memberikan layanan *internet banking* yang menyeluruh bagi nasabah *corporate*, TI melakukan implementasi *New Wholesale Internet Banking System*.

Untuk meningkatkan proses persetujuan kredit, penyesuaian dengan model bisnis dan pengendalian risiko yang lebih baik pada lini bisnis SMEC, TI mengimplementasikan *SMEC Credit Processing System (CPS)*.

Untuk mendukung bisnis SEMM, TI telah mengimplementasikan *mobile branches* pada Maret 2015 dan melakukan pengembangan *Mobile Sales Prospecting Application* untuk pembukaan rekening tabungan pada Juni 2015.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis *Trade Finance & Transaction Banking*, TI telah mengimplementasikan sistem *Trade Finance* baru yang dilengkapi dengan fitur-fitur seperti interface SWIFT yang tidak dapat dilakukan pada sistem terdahulu.

2. Sistem dan Aplikasi *Bankwide*

TI telah mengimplementasikan sistem *SOA Middleware* pada Oktober 2015 untuk meningkatkan layanan transaksi pembayaran Danamon.

Untuk Kartu Debit Danamon, penggunaan PIN 6-digit dan standar NSICCS untuk terminal ATM telah diterapkan sejak Juni 2015.

TI telah mengimplementasikan *Centralized Limit System* yang mampu memantau grup debitur, Omnibus, dan untuk mematuhi kebutuhan pelaporan pada Februari 2015.

Untuk menjaga keamanan data bank yang tersimpan di *local desktop*, TI telah melakukan implementasi proteksi data pada November 2015.

Untuk meningkatkan kualitas data dalam pengenalan nasabah khususnya e-KTP, TI telah mengimplementasikan *interface host to host* dengan kependudukan dan catatan sipil (Dukcapil) pada Agustus 2015.

3. Perangkat Keras dan Jaringan Komunikasi

Proyek pembaruan perangkat keras aplikasi *core banking* telah dimulai dan akan diimplementasikan secara bertahap mulai kuartal pertama tahun 2016.

Dalam meningkatkan kinerja ATM Danamon, proyek pembaruan unit ATM terhadap unit-unit yang lama sedang dilakukan mulai Desember 2015.

Pembaruan *server* pada aplikasi ATM *switching* sedang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ATM/CDM dalam rangka mendukung transaksi nasabah.

Untuk menyediakan layanan komunikasi yang handal pada cabang-cabang, Proyek penggantian PABX cabang telah diselesaikan pada Juni 2015.

4. Regulasi dan Kepatuhan

Danamon sudah mengimplementasikan *Anti Money Laundering System* yang dapat mengidentifikasi, menganalisa, memantau, dan menyediakan laporan terkait transaksi yang mencurigakan pada September 2015.

Sesuai rencana BI pada 2015, SKN Generasi Baru telah diimplementasikan pada Juni 2015, dan RTGS Generasi Baru pada November 2015. Sesuai rencana DJP, MPN Generasi Baru telah diimplementasikan pada Juni 2015.

Pada Juni 2015, seluruh *Acquirer* kartu kredit wajib mengganti aplikasi dan *firmware* EDC yang mampu memproses transaksi dengan 6 digit PIN.

TI melaksanakan rapat KPTI (Komite Pengarah Teknologi Informasi) pada Juli 2015 untuk membahas dan mendapatkan persetujuan Direksi terhadap pelaksanaan proyek strategis TI, yaitu:

- Proyek Pembaruan perangkat keras *core banking*
- Proyek Pembaruan perangkat keras ATM *switching*
- Proyek Pembaruan perangkat keras *card system*

Perkembangan dan Kegiatan IT yang Berdampak pada Sumber Daya Manusia.

Selama 2015, TI telah mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui beberapa pelatihan/*workshop* dan sertifikasi.

Pelatihan yang diberikan bersifat teknis, termasuk yang berhubungan langsung dengan pekerjaan karyawan. Selain itu, karyawan TI juga diberikan pengetahuan baru, pelatihan *softskill* dan kepemimpinan untuk meningkatkan potensi karyawan sebagai pemimpin masa depan. Selain itu juga diberikan sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan peraturan regulator.

Adapun beberapa pelatihan dan sertifikasi yang diberikan, antara lain:

- *Technical Skill: IT Project Management, Disaster Recovery Professional, SAFe Agilist, VMWare, Hadoop, Oracle Database*, dan lain-lain.
- *Soft Skill: Unleashing Your Supervisory Potential, Effective Negotiation Skill, 7 Habits, Power Presentation, Communication Skill, Danamon Leadership Academy*, dan lain-lain.
- *Regulatory Training: Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR).*

Strategi dan Rencana Kerja 2016

Ke depan, pengembangan TI akan lebih diarahkan pada digitalisasi, dan mengimplementasikan sejumlah sistem baru untuk menunjang kebutuhan bisnis bank. Pengembangan di tahun 2016 di antaranya sebagai berikut:

- *Enterprise Customer Identification File* (CIF) akan diimplementasikan untuk mengintegrasikan informasi nasabah dalam satu layar dan juga *Customer Relationship Management* (CRM) untuk pengelolaan hubungan dengan nasabah secara efektif.
- Inovasi Digital akan terus diterapkan dengan pengembangan berkelanjutan untuk produk-produk kanal elektronik termasuk pengembangan *mobile banking* dan *internet banking*.
- Cabang Digital dan layanan di cabang dengan teknologi mutakhir. *Holistic Reward Points & Online Redemption Channels* akan diimplementasikan untuk memberikan kemudahan nasabah dalam melakukan penukaran *point reward* melalui kanal-kanal yang tersedia di Danamon. Untuk memberikan pelayanan keuangan ke segmen masyarakat yang belum terjangkau oleh bank, TI mengimplementasikan *branchless banking* (Laku Pandai).
- Untuk mendukung bisnis SEMM, TI akan mengimplementasikan metode pembayaran melalui pihak ketiga yang akan memudahkan nasabah dalam melakukan pembayaran pinjaman.
- *Rule based engine* akan diimplementasikan untuk mempermudah dan mempercepat *Service Level Agreement* (SLA) dalam pengambilan keputusan pada proses kredit dengan memasukkan kebijakan dan proses Bank ke dalam sistem.
- TI akan mengimplementasikan *fraud transaction detection system* untuk membantu Bank memantau transaksi yang masuk dalam mendeteksi penipuan dan meminimalkan potensi kerugian Bank.
- Mengintegrasikan sistem pembayaran yang pada saat ini menggunakan beberapa aplikasi dan mengembangkan sistem *payment hub* pada semester kedua 2016.
- Melanjutkan proyek virtualisasi *server* dengan menambah kapasitas pada 2016 dan melakukan penggantian *virtual tape library* dan media penyimpanan untuk aplikasi kritikal.

- Sebagai alat pemantauan, deteksi dan eskalasi terhadap *server-server* di *Data Center*, TI akan mengimplementasikan *server performance monitoring and problem detection*. Proses peralihan sistem dari *production* ke *Disaster Recovery Centre* (DRC) akan dipermudah melalui implementasi *swing over tools*.
- Sebagai solusi *anti malware* dan *anti phishing* untuk melindungi nasabah Bank dari *fraud*, TI akan implementasikan sistem deteksi *fraud* untuk Danamon Online Banking.
- Untuk melindungi infrastruktur TI, *security center vulnerability scanner* akan diimplementasikan untuk mendeteksi kerentanan pada infrastruktur TI.
- Memulai project *virtual desktop*, perubahan dari *desktop* fisik menjadi virtual yang mana aplikasi dan datanya tersimpan secara terpusat, sehingga meningkatkan keamanan dan produktivitas serta menunjang konsep *flexible office*.
- Selama 2016, sistem *new trade finance fase 2* akan diimplementasikan dengan cakupan: *trade portal* bagi nasabah (*client trade*) untuk memberikan akses bagi nasabah dalam transaksi *trade finance* (penerbitan LC, penindakan LC dan pinjaman *trade finance*), juga penambahan fitur pada sistem *back office trade finance*.
- Komunitas Dompot Elektronik akan dikembangkan untuk mendukung layanan perbankan bagi nasabah korporasi kecil sampai menengah dengan beberapa fasilitas transaksi perbankan yang menunjang kebutuhan bisnis nasabah.
- Dalam rangka meningkatkan kemampuan Bank untuk menyimpan dan mendukung analisa data, TI akan mengimplementasikan sistem *enterprise data lake*.
- Bank juga berencana untuk meninjau sistem *transfer pricing* yang saat ini digunakan untuk mendukung rencana Bank di kemudian hari.
- Dalam rangka kepatuhan terhadap peraturan BI dan OJK, Bank akan terus melakukan pengembangan pada aplikasi regulator.

Di samping itu, Direktorat TI juga akan selalu waspada dan memperhatikan risiko penyalahgunaan akses TI oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, baik dari internal maupun eksternal.

Operasional

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan efisiensi proses dan produktifitas agar Danamon senantiasa mampu menghadirkan layanan yang cepat, nyaman, fleksibel dengan akses tanpa batas waktu dan tempat.

Operation Danamon telah membangun kerangka strategi yang berpijak pada Visi, Misi, dan Nilai Bank yang memiliki tujuan agar Danamon dapat dikenal sebagai bank yang menyediakan layanan yang cepat, mudah, fleksibel, dan terjangkau bagi para nasabah.

Ada empat strategi dasar yang diterapkan secara konsisten untuk mendukung perkembangan bisnis yang berkelanjutan, yaitu:

- Mendorong simplifikasi proses di seluruh jaringan Danamon agar nasabah dapat menikmati layanan yang cepat dan mudah.
- Melakukan sentralisasi proses perbankan agar biaya operasional dapat lebih efisien dan organisasi kantor-kantor cabang menjadi lebih ramping.

- Memperkuat sinergi dengan seluruh lini bisnis dan anak perusahaan serta membangun organisasi yang efektif.
- Mendukung dan mendorong peningkatan penggunaan *alternative channel*.

Kinerja 2015

Komitmen Bank untuk memberikan pelayanan yang prima pada cabang telah dibuktikan dengan beragam penghargaan yang diterima, yaitu:

- Mencapai peringkat 4 dalam Banking Service Excellence Monitoring yang diselenggarakan oleh Market Research Indonesia (MRI).



- WOW Service Excellence (Markplus):
 - The Best Champion untuk Jakarta, Surabaya, Bali, Balikpapan, dan Banjarmasin.
 - The Champion untuk Manado, Pekanbaru, Semarang, Bandung, Padang, Medan, Banda Aceh, Pontianak, Makassar, dan Jayapura.
- Customer Satisfaction Award (Roy Morgan).
- Customer Satisfaction Award (ISMS Trisakti).
- STP (Straight Through Process) Excellence Award dari Deutsche Bank dan Citibank.
- Apresiasi untuk laporan LHBU: Penghargaan offsite review, Februari 2015 (Bank Indonesia).
- Memperoleh ISO 22301 : 2012 Business Continuity Management Systems Certification.

Berbagai upaya juga dilakukan untuk meningkatkan efisiensi proses dan produktivitas Bank, di antaranya:

- Optimalisasi penggunaan Jaringan Kantor antara Danamon dan Danamon Simpan Pinjam untuk peningkatan efisiensi penggunaan jaringan kantor dan peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- Menjalankan inisiatif *shared service* dengan mengonsolidasikan seluruh proses operasional sejenis yang ada di Danamon sehingga dapat beroperasi dengan lebih optimal.
- Melakukan konsolidasi struktur organisasi di tingkat wilayah dengan memberikan kewenangan yang lebih kepada pejabat operasional di wilayah untuk turut menangani *centralized processing centre* di wilayah, sehingga proses operasional dapat berjalan secara lebih efisien, cepat, dengan kontrol yang lebih memadai.
- Implementasi sistem baru yaitu:
 - Danamon digital *form* untuk pembukaan rekening melalui *web* Danamon (Danamon Online Banking).
 - *New Trade Finance System*.
 - *Fixed Asset System*.
 - MPN (Modul Penerimaan Negara) Gen 2, SKN (Sistem Kliring Nasional) Gen 2, RTGS (*Real Time Gross Settlement*) Gen 2, dan SSSS (*Scriptless Securities Settlement System*) Gen 2 sejalan dengan rencana dan jadwal dari Bank Indonesia dan Direktorat Jenderal Perbendaharaan secara nasional.

- Adanya peningkatan jumlah *e-statement* sebesar 41% dari tahun 2014 sehingga rasio *e-statement* terhadap jumlah *statement* yang dikirim mencapai 60%.

Pada 2015 dilakukan inisiatif untuk meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan berupa implementasi sistem yang merupakan kerja sama antara Danamon dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk mendeteksi dan memvalidasi KTP elektronik. Kerja sama tersebut diselenggarakan antara lain untuk mencegah pembukaan rekening dengan menggunakan identitas palsu juga untuk mendukung strategi agar proses perbankan menjadi lebih aman dan lebih cepat.

Rencana Kerja 2016

Sebagai unit penunjang dan pemberdaya proses bisnis, pada tahun 2016 Operation akan kembali memfokuskan kepada peningkatan produktivitas, perbaikan proses dan efisiensi di seluruh lini, yang bertujuan untuk dan berorientasi terhadap “empat atribut layanan” *Fast, Easy, Flexible, Reachable* (FEFR): cepat, mudah, fleksibel, dan terjangkau.

1. Melanjutkan inisiatif *shared service* untuk mengoptimalkan proses operasional di seluruh Bank Danamon.
2. Melanjutkan konsolidasi regional dan menambah kewenangan kepada regional untuk meningkatkan efektivitas, kecepatan dalam pengambilan keputusan, dan kontrol.
3. *Operation Initiative Award* (OIA) untuk dapat terus menjangkau ide-ide kreatif dari internal karyawan dan mendorong semangat inovasi di seluruh lini.
4. *Branch Control Award* dan *Head Office Control Award* untuk mendorong kesadaran pentingnya kontrol di masing-masing unit kerja.
5. Melanjutkan pembuatan video kontrol dengan ruang lingkup divisi yang belum tercakup dalam video kontrol sebelumnya.

6. Pelatihan untuk *frontliner* yang antara lain mencakup:

- Melaksanakan *Branch Service Manager Development Program* (BSMDP) untuk mempersiapkan para supervisor di cabang untuk dapat menjadi pemimpin operasional di cabang sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan kontrol yang memadai.
- *Branch Mentoring Program* yaitu program yang melibatkan *Board of Management* dan *Senior Management* menjadi mentor di cabang. Para mentor membuat *action plan* bersama-sama dengan staf cabang untuk meningkatkan pelayanan.

- Registrasi User ID dalam bentuk *workflow* untuk mempercepat pengelolaan User ID.
- *Document Management System* untuk efisiensi dan peningkatan waktu layanan proses-proses di cabang maupun kantor pusat.

Inisiatif baru yang akan dilaksanakan di tahun 2016 yang juga tercantum dalam Rencana Bisnis Bank, antara lain:

1. Mendukung strategi bisnis dengan melakukan perubahan organisasi operasional baik di cabang, wilayah, maupun kantor pusat, serta melakukan optimalisasi jaringan kantor.
2. Implementasi sistem untuk perbaikan proses operasional yaitu antara lain :
 - E-CIF untuk pengelolaan *Customer Information File* (CIF) yang lebih terintegrasi.
 - *Client trade* dan *open trade* sebagai *front end system* dari *bank trade* yang merupakan kelanjutan dari implementasi *New Trade Finance System*.